THE JAYAKARTA GROUP

P.T. PUDJIADI AND SONS Tbk.
DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN



30 SEPTEMBER 2026 (TIDAK DIAUDIT), 31 DESEMBER 2025 (DIAUDIT),
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2026 DAN 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)

THE JAYAKARTA SUITES **BANDUNG** | THE JAYAKARTA SUITES **KOMODO-FLORES**
THE JAYAKARTA SP **JAKARTA** | THE JAYAKARTA **BALI** | THE JAYAKARTA **LOMBOK** | THE JAYAKARTA **YOGYAKARTA**
THE JAYAKARTA VILLAS **ANYER** | THE JAYAKARTA INN & VILLAS **CISARUA**
MARBELLA PLACE **ANYER** | J HOTEL @RAYA **KUTA-BALI** | Managed by **Jayakarta Hotels & Resorts**

PT Pudjiadi And Sons Tbk
dan Entitas Anaknya/ *and its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir
30 September 2026 dan 2025 Dan Tahun-Tahun Yang Berakhir 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 /
For Six Months Period Ended September 30, 2026 and 2025 And For the Years Ended December 2025

The original financial statements included herein are in Indonesian language

PT PUDJIADI AND SONS TBK DAN ENTITAS ANAKNYA/ AND ITS SUBSIDIARY
DAFTAR ISI/ *TABLE OF CONTENTS*

	Halaman/ *Page*
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Pudjiadi and Sons Tbk dan Entitas Anaknya Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 September 2026 dan 2025/ *Directors' Statement on the Responsibility for the Consolidated Financial Statements of PT Pudjiadi and Sons Tbk and its Subsidiary for the Years Ended September 30, 2026 and 2025*	
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 September 2026 dan 2025/ ***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*** *- For the Years Ended September 30, 2026 and 2025*	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ *Consolidated Statements of Financial Position*	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ *Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ *Consolidated Statements of Changes in Equity*	7
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ *Consolidated Statements of Cash Flows*	9
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ *Notes to Consolidated Financial Statements*	10

THE JAYAKARTA GROUP

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT PUDJIADI AND SONS Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025 DAN TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 DESEMBER 2025

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/ *Name* : Kristian Pudjiadi
   Alamat Kantor/ *Office Address* : Jl. Hayam Wuruk 126,Jakarta Barat, 11180
   Alamat Rumah/ *Residential address* : Jl. Brawijaya III No.2, Jakarta Selatan
   Nomor Telepon/ *Telephone Number* : (021) 6292500
   Jabatan/ *Title* : Direktur Utama/ *President Director*
2. Nama/ *Name* : Ariyo Tejo
   Alamat Kantor/ *Office Address* : Jl. Hayam Wuruk 126, Jakarta Barat, 11180.
   Alamat Rumah/ *Residential address* : Jl. Billymoon Blok BL. 10 No. 1, Pondok Kelapa, Kec. Duren Sawit, Jakarta Timur
   Nomor Telepon/ *Telephone Number* : (021) 6292500
   Jabatan/ *Title* : Direktur/ *Director*

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Pudjiadi And Sons Tbk (Perusahaan) dan Entitas Anaknya Tanggal 30 September 2026 dan 2025, serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
   b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT LETTER ON THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF PT PUDJIADI AND SONS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES FOR NINE MONTH PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2026 AND 2025 AND FOR THE YEARS ENDED SEPTEMBER 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025

We, the undersigned:

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Pudjiadi And Sons Tbk (the Company) and its Subsidiaries as at September 30, 2026 and 2025, and for the years then ended.
2. The Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information have been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements, and
   b. The Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company and its Subsidiaries' internal control system.

This statement has been made truthfully.



Kristian Pudjiadi
Direktur Utama/*President Director*

Ariyo Tejo
Direktur/*Director*

Jakarta, 30 Oktober 2026/*October 30, 2026*

PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 September 2026 dan 31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
As at September 30, 2026 and December 31, 2025
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	30 September 2026	Catatan/ *Notes*	31 December 2025	
ASET				**ASSETS**
ASET LANCAR				**CURRENT ASSETS**
Kas dan bank	33.646.931.807	4,32	47.330.769.235	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 3.577.273.575 pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025	14.843.193.695	5,32	10.955.786.135	Trade receivables - net of allowance for impairment of Rp 3.577.273.575 as at September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively
Persediaan - neto	16.253.448.904	7	16.254.671.401	Inventories - net
Piutang lain-lain		32		Other receivables
Pihak ketiga	7.257.409.679		3.590.410.012	Third parties
Pihak berelasi	1.465.636.966	6a	675.697.510	Related parties
Pajak dibayar di muka	238.250.760	17a	31.928.262	Prepaid taxes
Beban dibayar di muka	1.034.831.991	8	5.376.162.146	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	929.327.406		526.419.486	Other current asset
Jumlah Aset Lancar	75.669.031.208		84.741.844.187	**Total Current Assets**
ASET TIDAK LANCAR				**NONCURRENT ASSETS**
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 369.291.244.854 dan Rp 360.264.111.181 pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025	250.077.446.575	10,19,33	266.662.554.725	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation and allowance for impairment loss of Rp 369,291,244,854 and Rp 360,264,111,181 as at September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 4.874.476.719 dan Rp 4.459.330.137 pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025	5.013.919.677	11,19	5.429.066.259	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 4,874,476,719 and Rp 4,459,330,137 as at September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 3.536.778.240 dan Rp 3.264.993.877 pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025	3.680.431.954	13,37	3.952.216.317	Intangible assets - net of accumulated amortization and allowance for impairment loss of Rp 3,536,778,240 and Rp 3,264,993,877 as at September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively
Aset pajak tangguhan	4.201.297.153	17e	4.201.297.154	Deferred tax asset
Investasi pada Entitas Asosiasi	4.245.430.181	12	4.136.185.522	Investment on Associates
Uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi	21.669.106.680	9	13.704.176.307	Advances purchase of property and equipment and property investment
Aset tidak lancar lainnya	1.334.431.219		941.987.785	Others noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	290.222.063.439		299.027.484.069	**Total Noncurrent Assets**
JUMLAH ASET	365.891.094.647		383.769.328.256	**TOTAL ASSETS**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 September 2026 dan 31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
As at September 30, 2026 and December 31, 2025
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	30 September 2026	Catatan/ *Notes*	31 December 2025	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS				**LIABILITIES**
LIABILITAS JANGKA PENDEK				**CURRENT LIABILITIES**
Utang bank jangka pendek	-	19,32,36	4.900.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	9.672.996.513	14,32	9.523.254.686	Trade payables - third parties
Utang lain-lain		15,32		Othesr payables
Pihak ketiga	17.373.334.072		66.137.999.893	Third parties
Pihak berelasi	20.065.327.444	6b	19.715.064.365	Related parties
Beban yang masih harus dibayar		16,32		Accrued expenses
Pihak ketiga	7.747.369.533		8.009.858.319	Third parties
Pihak berelasi	1.663.102.835	6c	1.864.945.235	Related parties
Utang pajak	5.056.760.349	17b	8.176.424.022	Taxes payable
Utang dividen		32		Dividend payables
Pihak ketiga	3.573.886.828		385.886.828	Third parties
Pendapatan diterima dimuka	8.443.053.669	18	8.378.830.958	Unearned revenues
Penyisihan untuk penggantian perabotan dan peralatan hotel	990.295.179		770.701.403	Allowance for hotel furniture and equipment replacement
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu setahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	2.275.000.000	10,19,32,36	24.400.000.000	Bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	76.861.126.422		152.262.965.709	**Total Current Liabilities**
LIABILITAS JANGKA PANJANG				**NONCURRENT LIABILITIES**
Liabilitas pajak tangguhan	711.295.862	17e	711.295.862	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja karyawan	31.154.187.978	20	34.362.904.883	Employee benefits liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term lliabilities - net of current maturities:
Utang bank	-	10,19,32,36	4.190.000.000	Bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	31.865.483.840		39.264.200.745	**Total Noncurrent Liabilities**
JUMLAH LIABILITAS	108.726.610.262		191.527.166.454	**TOTAL LIABILITIES**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 September 2026 dan 31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
As at September 30, 2026 and December 31, 2025
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	30 September 2026	Catatan/ *Notes*	31 December 2025	
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				**EQUITY ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE COMPANY**
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - par value Rp 100 per share
Modal dasar - 2.480.000.000 saham				Authorized share capital - 2,480,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 797.813.496 saham	79.781.349.600	21	79.781.349.600	Issued and fully paid share capital - 797,813,496
Tambahan modal disetor - neto	18.079.084.218	22	18.079.084.218	Additional paid-in capital - net
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan	2.000.000.000		2.000.000.000	Appropriated
Belum dicadangkan	79.970.641.630		17.743.723.375	Unappropriated
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	179.831.075.448		117.604.157.193	**EQUITY ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE COMPANY**
Kepentingan non-pengendali	77.333.408.937	29	74.638.004.609	Noncontrolling interest
TOTAL EKUITAS	257.164.484.385		192.242.161.802	**TOTAL EQUITY**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	365.891.094.647		383.769.328.256	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Laba Rugi
dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
30 September 2026 dan 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
As at September 30, 2026 and 2025
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 September 2026	Catatan/ *Notes*	30 September 2025	
PENDAPATAN DEPARTEMENTAL				**DEPARTMENTAL REVENUES**
Kamar	97.609.936.954		103.610.000.242	Rooms
Makanan dan minuman	55.180.406.075		55.117.462.364	Food and beverages
Lain-lain	7.586.788.425		8.655.189.595	Others
Jumlah Pendapatan Departemental	160.377.131.454		167.382.656.201	Total Departemental Revenues
BEBAN DEPARTEMENTAL				**DEPARTMENTAL EXPENSES**
Beban pokok penjualan				Cost of sales
Kamar	24.369.775.715		22.411.012.865	Rooms
Makanan dan minuman	21.016.449.157		21.255.353.702	Food and beverages
Lain-lain	2.900.506.836		2.576.961.550	Others
Jumlah beban pokok penjualan	48.286.731.708		46.243.328.117	Total cost of sales
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	26.038.730.955		27.684.246.630	Salaries, wages and allowances
Jumlah Beban Departemental	74.325.462.663		73.927.574.747	Total Depertemental Expenses
LABA BRUTO	**86.051.668.791**		**93.455.077.454**	**GROSS PROFIT**
BEBAN USAHA				**OPERATING EXPENSES**
Peralatan, pemeliharaan dan energi	24.353.564.697	24	21.906.449.848	Equipment, maintenance and energy
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	19.372.847.623		19.396.863.382	Salaries, wages and allowances
Beban umum dan administrasi	15.679.515.365	25	6.551.726.223	General and administrative expenses
Beban pemasaran	2.395.814.062	26	2.434.981.317	Marketing expenses
Jumlah Beban Usaha	61.801.741.747		50.290.020.770	Total Operating Expenses
LABA USAHA	**24.249.927.044**		**43.165.056.684**	**OPERATING INCOME**
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN - LAIN				**OTHER INCOME (EXPENSES)**
Penyusutan aset tetap	(9.026.327.426)	10	(9.828.314.186)	Depreciaton of property and equipment
Pajak bumi dan bangunan	(3.046.289.864)		(2.791.842.979)	Property taxes
Asuransi	(1.108.902.425)		(995.695.421)	Insurance
Bunga	(694.058.831)	19	(2.824.765.123)	Interest
Amortisasi aset takberwujud	(242.749.894)	13	(281.097.675)	Amortization of intangible assets
Amortisasi perangkat lunak	(27.274.314)		(32.765.526)	Software amortization
Laba penjualan aset tetap	78.409.386.344	10	-	Gain on sales of fixed assets
Penghasilan bunga	243.046.405		77.833.990	Interest income
Laba selisih kurs - bersih	3.358.100		19.284.856	Gain on exchange rate - net
Lain-lain - bersih	3.294.786.974		3.091.044.437	Others - net
Jumlah Beban Lain-lain - bersih	67.804.975.069		(13.566.317.627)	Total Other Expenses - Net
LABA SEBELUM BEBAN JASA MANAJEMEN, INSENTIF DAN PEMASARAN	**92.054.902.113**		**29.598.739.057**	**INCOME BEFORE MANAGEMENT FEES, INCENTIVE AND MARKETING EXPENSES**
Beban jasa manajemen, insentif dan pemasaran	(4.213.861.949)	34	(4.617.662.040)	Management fees, incentives and marketing expenses
LABA SEBELUM BEBAN KANTOR PUSAT	**87.841.040.164**		**24.981.077.017**	**INCOME BEFORE HEAD OFFICE EXPENSES**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Laba Rugi
dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
30 September 2026 dan 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
As at September 30, 2026 and 2025
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 September 2026	Catatan/ *Notes*	30 September 2025	
PENDAPATAN (BEBAN) KANTOR PUSAT				**HEAD OFFICE INCOME (EXPENSES)**
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	(13.517.222.440)		(12.901.322.498)	Salaries, wages and allowances
Umum dan administrasi	(4.440.066.634)	27	(3.864.812.670)	General and administrative
Penyusutan properti investasi	(415.146.582)	11	(398.885.156)	Depreciation of property investment
Penyusutan aset tetap	(806.247)	10	(26.345.671)	Depreciation of property and equipment
Bagian atas laba neto Entitas Asosiasi	934.244.659	12	927.653.926	Net income on Associates
Pendapatan bunga	112.780.133		24.081.242	Interest income
Lain-lain - neto	(57.712.611)		(30.937.500)	Others - net
Jumlah Beban Kantor Pusat - Neto	(17.383.929.722)		(16.270.568.327)	Total Head Office expenses - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	**70.457.110.442**		**8.710.508.690**	**INCOME BEFORE TAX EXPENSES**
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		17c		**INCOME TAX EXPENSES**
Tangguhan	-		(837.750.547)	Deferred
Kini	(230.622.990)		(129.064.090)	Current
Jumlah Beban Pajak	(230.622.990)		(966.814.637)	Total Tax Expenses
LABA NETO TAHUN BERJALAN	**70.226.487.452**		**7.743.694.054**	**NET INCOME FOR THE YEAR**
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				**OTHER COMPEHENSIVE INCOME (LOSS)**
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya :				**Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period :**
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(2.095.286.117)	20	(906.304.815)	Remeasurement of employee benefits liabilities
Bagian penghasilan komprehensif lain Entitas Asosiasi	(19.378.752)	12	4.007.948	Share in other comprehensive income of Associates
Rugi komprehensif lain	(2.114.664.869)		(902.296.868)	**Other comprehensive loss**
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	**68.111.822.583**		**6.841.397.186**	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Laba Rugi
dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
30 September 2026 dan 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
As at September 30, 2026 and 2025
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 September 2026	Catatan/ Notes	30 September 2025	
LABA (RUGI) NETO TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUBTABLE TO :**
Pemilik Entitas Induk	64.341.583.124		(1.908.904.458)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	5.884.904.328		9.652.598.512	Noncontrolling Interest
JUMLAH	70.226.487.452		7.743.694.054	**TOTAL**
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:		30		**COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUBTABLE TO:**
Pemilik Entitas Induk	62.226.918.255		(2.811.201.326)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	5.884.904.328		9.652.598.512	Noncontrolling Interest
JUMLAH	68.111.822.583		6.841.397.186	**TOTAL**
LABA (RUGI) PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	81	28	(2)	**BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

	Catatan/ *Notes*	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan/ *Equity Attributable to Owners of the Company*					Kepentingan Non-pengendali/ *Noncontrolling Interest*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
		Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Share Capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to Owners of The Company*			
				Dicadangkan/ *Appropriated*	Belum Dicadangkan/ *Unappropriated*				
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024		79.781.349.600	18.079.084.218	1.900.000.000	31.057.930.046	130.818.363.864	73.748.993.763	204.567.357.627	**Balance as at December 31, 2024**
Jumlah laba neto tahun 2025		-	-	-	(10.036.330.401)	(10.036.330.401)	7.945.977.220	(2.090.353.181)	Total net income for the 2025
Penempatan saldo laba dicadangkan		-	-	100.000.000	(100.000.000)	-	-	-	Appropriation of retained earnings
Dividen tunai	23	-	-	-	(398.906.747)	(398.906.747)	-	(398.906.747)	Cash dividends
Dividen entitas Anak	29	-	-	-	-	-	(7.624.500.000)	(7.624.500.000)	Dividend from Subsidiaries
Dividen entitas Asosiasi	29	-	-	-	-	-	(6.500.000)	(6.500.000)	Dividend from Associates
Penghasilan komprehensif lain									Other comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		-	-	-	(2.810.185.713)	(2.810.185.713)	631.088.152	(2.179.097.561)	Remeasurement of employee benefit liabilities
Bagian penghasilan komprehensif lain Entitas Asosiasi		-	-	-	31.216.190	31.216.190	(57.054.526)	(25.838.336)	Share in other Comprehensive income of Associates
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025		79.781.349.600	18.079.084.218	2.000.000.000	17.743.723.375	117.604.157.193	74.638.004.609	192.242.161.802	**Balance as at December 31, 2025**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian - Neto
30 September 2026 dan 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Changes in Equity - Net
As at September 30, 2026 and 2025
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan/ *Equity Attributable to Owners of the Company*					Kepentingan Non-pengendali/ *Noncontrolling Interest*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
		Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Share Capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to Owners of The Company*			
				Dicadangkan/ *Appropriated*	Belum Dicadangkan/ *Unappropriated*				
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025		79.781.349.600	18.079.084.218	2.000.000.000	17.743.723.375	117.604.157.193	74.638.004.609	192.242.161.802	**Balance as at December 31, 2025**
Jumlah laba neto tahun 2026		-	-	-	64.341.583.124	64.341.583.124	5.884.904.328	70.226.487.452	Total net income for the 2026
Dividen entitas Anak	29	-	-	-	-	-	(3.185.000.000)	(3.185.000.000)	Dividend from Subsidiaries
Dividen entitas Asosiasi	29	-	-	-	-	-	(4.500.000)	(4.500.000)	Dividend from Associates
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		-	-	-	(2.095.286.117)	(2.095.286.117)	-	(2.095.286.117)	Remeasurement of employee benefit liabilities
Bagian penghasilan komprehensif lain Entitas Asosiasi		-	-	-	(19.378.752)	(19.378.752)	-	(19.378.752)	Share in other Comprehensive income of Associates
Saldo pada tanggal 30 September 2026		**79.781.349.600**	**18.079.084.218**	**2.000.000.000**	**79.970.641.630**	**179.831.075.448**	**77.333.408.937**	**257.164.484.385**	**Balance as at September 30, 2026**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 September 2026 dan 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Years Ended
September 30, 2026 and 2025
(Figures are Presented in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2026	Catatan/ *Notes*	30 September 2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan kas dari pelanggan	156.553.946.606		166.457.236.550	Cash receipt from customers
Penghasilan bunga	355.826.538		102.162.232	Interest income
Pembayaran kas untuk gaji, upah dan tunjangan lainnya	(62.137.517.923)		(64.773.855.800)	Cash payment for salaries, wages and allowances
Pembayaran kas kepada pemasok, pihak ketiga dan pemerintah	(113.517.281.162)		(88.039.004.236)	Cash payment to suppliers, third parties and goverment
Pembayaran beban keuangan	(694.058.831)		(2.824.990.123)	Payment for financial expenses
Penerimaan (pembayaran) untuk kegiatan usaha lainnya	(2.849.356.737)		16.695.960.927	Payment for other operating activities
Arus Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(22.288.441.509)		27.617.509.550	**Net Cash Provided by Operating Activities**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Penjualan aset tetap	52.073.100.000	10,33	-	Sales of fixed assets
Pembayaran piutang lain-lain - pihak berelasi	(789.939.448)		-	Receipt (payment) for other receivables - related parties
Perolehan aset tetap	(3.848.889.179)	10	(15.856.024.311)	Acquisition of property and equipment
Uang muka pembelian aset tetap Dan properti investasi	(7.964.930.373)		(8.894.955.089)	Advance purchase of fixed Assets and property investment
Arus Kas Neto yang digunakan Untuk Aktivitas Investasi	39.469.341.000		(24.750.979.400)	**Net Cash Used In Investing Activities**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penerimaan utang lain-lain - pihak berelasi	350.263.081	33	18.893.108.724	Proceeds other payables - related parties
Pembayaran utang bank jangka panjang	(31.215.000.000)	33	(15.625.000.000)	Payment for long-term bank loans
Pembayaran dividen kepada kepentingan non-pengendali	-	29	(9.599.909.000)	Dividends payment to noncontrolling interest
Arus Kas Neto yang Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	(30.864.736.919)		(6.331.800.276)	**Net Cash Used In Financing Activities**
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	(13.683.837.428)		(3.465.270.126)	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND BANKS**
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	47.330.769.235		25.730.902.133	**CASH AND BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR**
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	**33.646.931.807**		**22.265.632.007**	**CASH AND BANKS AT END OF THE YEAR**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum Entitas Induk

PT Pudjiadi And Sons Tbk (Entitas Induk) didirikan dalam kerangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, juncto Undang-Undang No. 12 tahun 1970 sesuai dengan Akta Notaris Ridwan Suselo, S.H., Notaris di Jakarta, No. 34 tanggal 17 Desember 1970. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/278/16 tanggal 2 Agustus 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 67 Tambahan No. 405 tanggal 20 Agustus 1974.

Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan yang terakhir berdasarkan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 66 tanggal 14 Juni 2013 mengenai perubahan modal saham ditempatkan dan disetor penuh dan jumlah saham beredar karena pembagian dividen saham (Catatan 1b). Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0074575.AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 2 Agustus 2013 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26 Tambahan No. 3138/L tanggal 1 April 2014.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk, ruang lingkup kegiatan Entitas Induk adalah di bidang perhotelan dengan segala fasilitas dan sarana penunjang lainnya, antara lain jasa akomodasi, perkantoran, perbelanjaan, apartemen, sarana rekreasi dan hiburan yang berada di lokasi hotel. Entitas Induk berkedudukan di Jakarta dan kantor berlokasi di Jalan Hayam Wuruk No. 126, Jakarta. Entitas Induk mulai melakukan kegiatan usaha secara komersial pada tahun 1970.

Entitas Induk memiliki 4 (empat) unit hotel, sebagai berikut:

1. GENERAL

a. The Company's Establishment and General Information

PT Pudjiadi And Sons Tbk (the Company) was established within the framework of the Domestic Investment Law No. 6 of 1968, juncto Law No. 12 of 1970 based on Notarial Deed Ridwan Suselo, S.H., Notary in Jakarta, No. 34 dated December 17, 1970. This deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. Y.A.5/278/16 dated August 2, 1973 and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 67 Supplement No. 405 dated August 20, 1974.

The Articles of Association of the Company have been amended several times, with the latest amendment being based on Notary Deed of Fathiah Helmi, S.H., No. 66 dated June 14, 2013 concerning changes in issued and fully paid capital stock and the number of outstanding shares due to the distribution of share dividends (Note 1b). Amendment to the Articles of Association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-0074575.AH.01.09. Tahun 2013 dated 2 August 2013 and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 26 Supplement No. 3138 / L on April 1, 2014.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company is in the hotel sector with all other supporting facilities and facilities, including accommodation, office, shopping, apartment, recreational, and entertainment facilities located in the hotel location. The Company is domiciled in Jakarta and its office is located at Jalan Hayam Wuruk No. 126, Jakarta. The Company commenced commercial operations in 1970.

The Company has 4 (four) hotel units, as follows:

Kegiatan Entitas Induk/ ***Activities of The Company***	**Lokasi/** ***Location***	**Jumlah Kamar/** ***Total Rooms***
The Jayakarta SP Hotel & Spa	Jakarta	333
The Jayakarta Bandung Suites, Boutique Suites & Spa	Bandung	210
The Jayakarta Anyer Villas Beach Resort, Boutique Suites & Spa	Anyer	47
The Jayakarta Cisarua Inn & Villas Mountain Resort & Spa	Cisarua	33

Entitas induk langsung dan entitas induk utama adalah PT Istana Kuta Ratu Prestige, yang didirikan di Indonesia.

The direct and ultimate shareholders of the Company is PT Istana Kuta Ratu Prestige, which was established in Indonesia.

b. Penawaran Umum Perdana Saham Entitas Induk

Ringkasan kegiatan Perusahaan (*corporate actions*) yang memengaruhi efek yang diterbitkan Perusahaan sejak tanggal penawaran umum perdana sampai dengan tanggal 30 September 2026 adalah sebagai berikut:

b. Initial Public Offering of the Company

A summary of the Company's corporate actions that affected the issued shares of the Company from the date of the initial public offering of its shares up to September 30, 2026 is as follows:

Kegiatan Perusahaan/ ***Business activities***	**Jumlah Saham/** ***Number of Shares***	**Tanggal/** ***Date***
Penawaran umum perdana dan pencatatan sebagian saham perusahaan/ *Initial public offering and partial listing of the company stock*	2.000.000	8 Maret 1990/ *March 8, 1990*
Pencatatan saham Perusahaan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia)/ *Listing of the Company's shares on the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesia Stock Exchange)*	4.000.000	14 Agustus 1991/ *August 14, 1991*
Pembagian saham bonus di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia)/ *Distribution of bonus shares on the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesia Stock Exchange)*	1.350.000	14 Februari 1992/ *February 14, 1992*
Pencatatan saham Perusahan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia)/ *Listing of the Company's shares on the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesia Stock Exchange)*	7.500.000	18 Oktober 1994/ *October 18, 1994*
Pembagian saham bonus di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia)/ *Distribution of bonus shares on the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesia Stock Exchange)*	8.910.000	17 Desember 1994/ *December 17, 1994*
Pembagian saham bonus/ *Distribution of bonus*	1.188.000	21 Agustus 1995/ *August 21, 1995*
Perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per saham (*stock split*)/ *Changes in the par value of shares from Rp 1,000 to Rp 500 per share (stock split)*	24.948.000	14 April 1997/ *April 14, 1997*
Penawaran umum terbatas/ *Limited public offer*	74.844.000	24 Desember 1997/ *December 24,1997*
Eksekusi waran menjadi saham/ *Execution of warrants becomes a stock*	3.000	19 Agustus 1999/ *August 19, 1999*
Eksekusi waran menjadi saham/ *Execution of warrants becomes a stock*	4.982.771	24 Desember 2002/ *December 24, 2002*
Pembagian dividen saham/ *Distribution of stock dividend*	25.945.155	16 Juli 2012/ *July 16, 2012*
Perubahan nilai nominal saham dari Rp 500 menjadi Rp 100 per saham (*stock split*)/ *Changes in the par value of shares from Rp 500 to Rp 100 per share (stock split)*	622.683.704	2 Oktober 2012/ *October 2, 2012*
Pembagian dividen saham/ *Distribution of stock dividend*	19.458.866	24 Desember 2012/ *December 24,2012*
Total	**797.813.496**	

Pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 797.813.496 saham telah tercatat di BEI.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan dan Entitas Anaknya (secara bersama disebut "Grup") adalah sebagai berikut:

As at September 30, 2026 and 2025, all of the Company's 797,813,496 shares, respectively, are listed in IDX.

***c.* Consolidated Subsidiaries**

As at September 30, 2026 and 2025, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company and its Subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), are as follows:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	**Kegiatan Utama/ *Scope of Activity***	**Domisili/ *Domicile***	**Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Jumlah Aset/ *Total Assets* *) (dalam jutaan Rupiah/ *in million Rupiah*)**		**Jumlah Pendapatan/ *Total Revenues* *) (dalam jutaan Rupiah/ *in million Rupiah*)**	
				2026	**2025**	**2026**	**2025**
Dimiliki langsung oleh Perusahaan/ *Held directly by the Company*							
PT Hotel Juwara Warga	Perhotelan/ *Hospitality*	Bali	51,00%	223.863	215.382	113.365	161.798
PT Bali Realtindo Benoa**)	Real Estate/ *Real Estate*	Bali	99,99%	122.424	98.988	-	-
PT Jayakarta Realti Investindo**)	Perhotelan/ *Hospitality*	Jakarta	99,99%	18.045	18.088	-	-
PT Hotel Jaya Cikarang**)	Perhotelan/ *Hospitality*	Cikarang	99,99%	15.746	15.709	-	-
Dimiliki melalui HJW/ *Held through HJW*							
PT Hotel Jayakarta Flores	Perhotelan/ *Hospitality*	Flores	99,99%	23.878	24.951	8.828	14.412
PT Hotel Jaya Bali	Perhotelan/ *Hospitality*	Bali	90,00%	75.775	76.780	3.822	6.569
PT Jayakarta Padmatama	Pengelolaan properti/ *Property management*	Bali	99,80%	3.818	3.137	4.372	6.415
PT Bali Boga Rasa	Jasa boga/ *Catering services*	Bali	95,00%	1.033	939	410	609

*) Total aset dan pendapatan Entitas Anak pada table merupakan angka-angka sebelum eliminasi dalam proses konsolidasi/ *The total assets and income of the Subsidiaries in the table are the numbers before elimination in the process of consolidation*

**) Entitas Anak belum beroperasi secara komersial/ *The entity not yet operating commercially*

PT Hotel Juwara Warga (HJW)

Entitas Induk memiliki 51% hak kepemilikan atas HJW dengan biaya perolehan sebesar Rp 43.350.000.000 (Catatan 22). Modal dasar HJW sebesar Rp 75.000.000.000. Dari modal dasar tersebut, telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 20.000.000.000. Sesuai dengan Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan HJW adalah bergerak dalam bidang perhotelan. HJW memulai operasi komersialnya pada tahun 1983.

PT Hotel Juwara Warga (HJW)

The Company has a 51% ownership in HJW with an acquisition cost of Rp 43,350,000,000 (Note 22). The authorized capital of HJW is Rp 75,000,000,000. From this authorized capital, Rp 20,000,000,000 has been issued and fully paid. In accordance with the Articles of Association, the scope of HJW activities is to engage in hospitality. HJW began its commercial operations in 1983.

Sesuai dengan Akta Notaris Weliana Salim, S.H., No. 8 tanggal 9 Mei 2011, HJW membagikan dividen saham sebesar 1,5 lembar saham kepada setiap pemilik 1 lembar saham dengan jumlah pembagian dividen saham sebesar Rp 30.000.000.000 atau 30.000.000 lembar saham. Atas dividen saham tersebut, Entitas Induk memperoleh tambahan saham sebanyak 15.300.000 lembar saham atau sebesar Rp 15.300.000.000, sedangkan persentase pemilikannya tetap sebesar 51%.

In accordance with the Notary Deed of Weliana Salim, S.H., No. 8 dated May 9, 2011, HJW distributed a dividend of 1.5 shares to each owner of 1 share with a total share dividend of Rp 30,000,000,000 or 30,000,000 shares. For that stock dividend, the Company obtained additional shares of 15,300,000 shares or amounting to Rp 15,300,000,000, while the percentage of ownership remained 51%.

Sesuai dengan Akta Notaris Weliana Salim, S.H., No. 18 tanggal 19 Juni 2013, HJW membagikan dividen saham sebesar 1 lembar saham kepada setiap pemilik 2 lembar saham dengan jumlah pembagian dividen saham sebesar Rp 25.000.000.000 atau 25.000.000 lembar saham, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor HJW menjadi sebesar Rp 75.000.000.000. Atas dividen saham tersebut, Entitas Induk memperoleh tambahan saham sebanyak 12.750.000 lembar saham atau sebesar Rp 12.750.000.000, sedangkan persentase pemilikannya tetap sebesar 51%.

In accordance with the Notary Deed of Weliana Salim, S.H., No. 18 on June 19, 2013, HJW distributed a dividend of 1 share to each owner of 2 shares with a total share dividend of Rp 25,000,000,000 or 25,000,000 shares, so that the amount of HJW's issued and paid up capital was equal to Rp 75,000,000,000. With respect to the stock dividend, the Company obtained additional shares of 12,750,000 shares or amounting to Rp 12,750,000,000, while the percentage of ownership remained 51%.

Sesuai dengan Akta Notaris Weliana Salim, S.H., No. 9 tanggal 6 Juni 2014, HJW membagikan dividen saham sebesar 1 lembar saham kepada setiap pemilik 3 lembar saham dengan jumlah pembagian dividen saham sebesar Rp 25.000.000.000 atas 25.000.000 lembar saham, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor HJW menjadi Rp 100.000.000.000. Atas dividen saham tersebut, Entitas Induk memperoleh tambahan saham sebanyak 12.750.000 lembar saham atau sebesar Rp 12.750.000.000, sedangkan persentase pemilikannya tetap sebesar 51%.

In accordance with the Notary Deed of Weliana Salim, S.H., No. 9 on June 6, 2014, HJW distributed a dividend of 1 share to each owner of 3 shares with a total share dividend of Rp 25,000,000,000 for 25,000,000 shares, bringing the total issued and paid-up capital to Rp 100,000,000,000. With respect to the stock dividend, the Company obtained additional shares of 12,750,000 shares or amounting to Rp 12,750,000,000, while the percentage of ownership remained 51%.

Sesuai dengan Akta Notaris Weliana Salim, S.H., No. 19 tanggal 16 Juni 2016, HJW membagikan dividen saham sebesar 1 lembar saham kepada setiap pemilik 3 lembar saham dengan jumlah pembagian dividen saham sebesar Rp 30.000.000.000 atas 30.000.000 lembar saham, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor HJW menjadi Rp 130.000.000.000. Atas dividen saham tersebut, Entitas Induk memperoleh tambahan saham sebanyak 15.300.000 lembar saham atau sebesar Rp 15.300.000.000, sedangkan persentase pemilikannya tetap sebesar 51%.

In accordance with the Notary Deed of Weliana Salim, S.H., No. 19 on June 16, 2016, HJW distributed a dividend of 1 share to each owner of 3 shares with a total share dividend of Rp 30,000,000,000 for 30,000,000 shares, bringing the total issued and paid up capital to Rp 130,000,000,000. For the said stock dividend, the Company obtained additional shares of 15,300,000 shares or amounting to Rp 15,300,000,000, while the percentage of ownership remained 51%.

HJW memiliki tiga unit hotel sebagai berikut:

HJW has three hotel units as follows:

Nama Hotel/ *Hotel Name*	**Lokasi/** *Location*	**Jumlah Kamar/** *Total Rooms*
The Jayakarta Bali Beach Resort & Spa	Bali	278
The Jayakarta Lombok Hotel & Spa	Lombok	171
The Jayakarta Yogyakarta Hotel & Spa	Yogyakarta	129

Selain itu, HJW memiliki 24 *unit serviced apartment* yang dikelola oleh PT Jayakarta Padmatama, Entitas Anak (Catatan 11).

In addition, HJW has 24 serviced apartments managed by PT Jayakarta Padmatama, a Subsidiary (Note 11).

PT Bali Realtindo Benoa (BRB)

Sesuai dengan Akta Notaris No. 38 tanggal 7 April 1997 yang dibuat di hadapan Achmad Bajumi, S.H., pengganti Notaris Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, Entitas Induk mendirikan PT Bali Bagus Benoa. Anggaran Dasar PT Bali Bagus Benoa telah mengalami perubahan melalui Akta Notaris No. 149 tanggal 30 Juni 1997, yang dibuat di hadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan nama semula PT Bali Bagus Benoa menjadi PT Bali Realtindo Benoa. Perubahan ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-5990.HT.01.01.TH.97 tanggal 2 Juli 1997.

BRB didirikan dengan modal dasar sebesar Rp 6.000.000.000. Dari modal dasar tersebut, telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 1.500.000.000, dengan kepemilikan Entitas Induk sebesar 99,993% atau sebesar Rp 1.499.999.999. Sesuai dengan Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan BRB adalah bidang pemborongan dan pembangunan perumahan.

Sesuai dengan Akta Notaris Adam Kasdarmadji, S.H., No. 114 tanggal 20 Juni 1998, Entitas Induk meningkatkan penyertaannya pada BRB dari sebesar 99,93% menjadi 99,99% dengan jumlah tambahan modal disetor sebesar Rp 36.500.000.000, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor BRB menjadi sebesar Rp 38.000.000.000. Penyertaan Entitas Induk menjadi sebesar Rp 37.999.000.000.

Sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 4 pada tanggal 6 Juni 2001, BRB mengeluarkan 7.000 lembar saham baru dengan nilai sebesar Rp 7.000.000.000 yang seluruhnya disetor oleh Entitas Induk, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor BRB menjadi sebesar Rp 45.000.000.000 dan jumlah kepemilikan saham Entitas Induk di BRB meningkat menjadi sebesar Rp 44.999.000.000, dengan persentase kepemilikan sebesar 99,99%. Sampai saat ini, BRB belum memulai kegiatan operasi komersialnya.

Perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 50 tanggal 29 Juli 2024, dibuat oleh dan dihadapan Herlina, S.H., M.Kn., L.L.M., terkait perubahan susunan Dewan Komisaris BRB dan tempat kedudukan BRB. Perubahan ini telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Pemberitahuan No. AHU-0160192.AH.01.11.TAHUN 2024 tanggal 2 Agustus 2024. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Berita Negara terkait perubahan ini masih dalam proses penyelesaian.

PT Bali Realtindo Benoa (BRB)

In accordance with Notarial Deed No. 38 dated April 7, 1997 made before Achmad Bajumi, S.H., substitute for Notary Imas Fatimah, S.H., Notary in Jakarta, the Company established PT Bali Bagus Benoa. PT Bali Bagus Benoa's Articles of Association have been amended through Notarial Deed No. 149 dated June 30, 1997, which was made before Imas Fatimah, S.H., Notary in Jakarta, regarding the change of the original name of PT Bali Bagus Benoa to PT Bali Realtindo Benoa. This amendment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision letter No. C2-5990.HT.01.01.TH.97 dated July 2, 1997.

BRB was established with an authorized capital of Rp 6,000,000,000. Of the authorized capital, Rp 1,500,000,000 has been issued and fully paid, with ownership of the Company of 99.993% or Rp 1,499,999,999. In accordance with the Articles of Association, the scope of BRB's activities is the area of housing construction and construction.

In accordance with Notarial Deed of Adam Kasdarmadji, S.H., No. 114 dated June 20, 1998, the Company increased its investment in BRB from 99.93% to 99.99% with an additional paid up capital of Rp 36,500,000,000, bringing the total issued and paid up capital of BRB to Rp 38,000,000,000. Participation of the Company is Rp 37,999,000,000.

As stated in the Notary Deed of Fathiah Helmi, S.H., No. 4 on June 6, 2001, BRB issued 7,000 new shares with a value of Rp 7,000,000,000, which were entirely paid up by the Company, so that the total issued and paid up capital of BRB amounted to Rp 45,000,000,000 and the number of shares of the Company in BRB increased to in the amount of Rp 44,999,000,000, with a percentage of ownership of 99.99%. Until now, BRB has not yet started its commercial operations.

The latest amendment is based on Notarial Deed No. 50 dated July 29, 2024, made by and before Herlina, S.H., M.Kn., L.L.M., concerning the changes in the composition of BRB's board of commissioners and its domicile. These changes have been submitted to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Notification Letter No. AHU-0160192.AH.01.11 dated August 2, 2024. As at the date of the financial statements, the State Gazette in relation to these changes is still in process.

PT Jayakarta Realti Investindo (JRI)

Sesuai dengan Akta Notaris No. 36 tanggal 7 April 1997, yang dibuat di hadapan Notaris Achmad Bajumi, S.H., pengganti Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, Entitas Induk mendirikan JRI yang berkedudukan di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-14452.HT.01.01.TH.98. tanggal 22 September 2000. JRI didirikan dengan modal dasar sebesar Rp 6.000.000.000. Dari modal dasar tersebut, telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 1.500.000.000, dengan persentase kepemilikan Entitas Induk sebesar 99,99% atau sebesar Rp 1.499.999.999.

Sesuai dengan Akta Notaris No. 4 tanggal 2 April 2013, yang dibuat di hadapan Notaris Muhammad Irsan, S.H., Notaris di Tangerang, Entitas Induk meningkatkan penyertaannya pada JRI dari sebesar 99,93% menjadi 99,99% dengan tambahan modal disetor sebesar Rp 13.500.000.000, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor JRI menjadi sebesar Rp 15.000.000.000. Penyertaan Entitas Induk menjadi Rp 14.999.000.000. Sesuai dengan Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan JRI adalah dalam bidang pariwisata dan perhotelan. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, JRI belum memulai kegiatan operasi komersialnya, tanah yang dimiliki JRI di Cengkareng yang semula akan dibangun J Hotel Cengkareng akan dijual.

JRI memiliki satu unit apartemen di Kawasan BSD CBD Barat Blok/Lot/II/06, Kecamatan Cisauk, Kelurahan Sampora, Kabupaten Tangerang, Banten.

Perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 47 tanggal 29 Juli 2024, dibuat oleh dan dihadapan Herlina, S.H., M.Kn., L.L.M., terkait perubahan susunan Dewan Komisaris BRB dan tempat kedudukan BRB. Perubahan ini telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Pemberitahuan No. AHU-0165552.AH.01.11.TAHUN 2024 tanggal 9 Agustus 2024. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Berita Negara terkait perubahan ini masih dalam proses penyelesaian.

PT Hotel Jaya Cikarang (HJC)

Sesuai dengan Akta Notaris No. 10 tanggal 18 Februari 2013, yang dibuat di hadapan Notaris Weliana Salim, S.H., Notaris di Jakarta, Entitas Induk mendirikan HJC yang berkedudukan di Cikarang. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0023894.AH.01.09 Tahun 2013 tanggal 19 Maret 2013. HJC didirikan dengan modal dasar sebesar Rp 20.000.000.000. Dari modal dasar tersebut, telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 14.000.000.000, dengan persentase kepemilikan Entitas Induk sebesar 99,99% atau sebesar Rp 13.999.000.000. Sesuai dengan Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan HJC adalah bidang perhotelan. Sampai dengan tanggal

PT Jayakarta Realti Investindo (JRI)

In accordance with Notarial Deed No. 36 dated April 7, 1997, made before the Notary Achmad Bajumi, S.H., successor to Imas Fatimah, S.H., Notary in Jakarta, the Company established a JRI domiciled in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. C2-14452.HT.01.01.TH.98. September 22, 2000. JRI was established with an authorized capital of Rp 6,000,000,000. Of the authorized capital, Rp 1,500,000,000 has been issued and fully paid, with a percentage of ownership of the Company of 99.99% or Rp 1,499,999,999.

In accordance with Notarial Deed No. 4 dated April 2, 2013, which was made before Notary Muhammad Irsan, S.H., Notary in Tangerang, the Company increased its participation in JRI from 99.93% to 99.99% with additional paid up capital of Rp 13,500,000,000, so the total capital placed and paid up by JRI in the amount of Rp 15,000,000,000. Participation of the Company becomes Rp 14,999,000,000. In accordance with the Articles of Association, the scope of JRI's activities is in the fields of tourism and hospitality. As at December 31, 2025, JRI has not yet started its commercial operations. Meanwhile, the land owned by JRI in Cengkareng that was originally going to be built into J Hotel Cengkareng will be sold.

JRI has one apartment unit in Kawasan BSD CBD Barat Blok/Lot/II/06, Kecamatan Cisauk, Kelurahan Sampora, Kabupaten Tangerang, Banten.

The latest amendment is based on Notarial Deed No. 47 dated July 29, 2024, made by and before Herlina, S.H., M.Kn., L.L.M., concerning the changes in the composition of BRB's board of commissioners and its domicile. These changes have been submitted to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Notification Letter No. AHU- 0165552.AH.01.11 dated August 9, 2024. As at the date of the financial statements, the State Gazette in relation to these changes is still in process.

PT Hotel Jaya Cikarang (HJC)

In accordance with Notarial Deed No. 10 dated February 18, 2013, by Weliana Salim, S.H., Notary in Jakarta, the Company established HJC domiciled in Cikarang. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0023894.AH.01.09 of 2013 dated March 19, 2013. HJC was established with an authorized capital of Rp 20,000,000,000. Of the authorized capital, Rp 14,000,000,000 has been issued and fully paid, with a percentage of ownership of the Company of 99.99% or Rp 13,999,000,000. In accordance with the Articles of Association, the scope of HJC activities is in the hotel sector. As at September 30, 2026, HJC has not yet started its commercial operations and is still in the planning

30 September 2026, HJC belum memulai kegiatan operasi komersialnya dan masih dalam tahap perencanaan pembangunan hotel dengan nama J Hotel Cikarang dengan rencana jumlah kamar sebanyak 154 kamar.

stages of building a hotel named J Hotel Cikarang with a planned number of rooms of 154 rooms.

Perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 55 tanggal 30 Juli 2024, dibuat oleh dan dihadapan Herlina, S.H., M.Kn., L.L.M., terkait perubahan susunan Dewan Komisaris BRB dan tempat kedudukan BRB. Perubahan ini telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Pemberitahuan No. AHU-0166215.AH.01.11.TAHUN 2024 tanggal 9 Agustus 2024. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Berita Negara terkait perubahan ini masih dalam proses penyelesaian.

The latest amendment is based on Notarial Deed No. 55 dated July 30, 2024, made by and before Herlina, S.H., M.Kn., L.L.M., concerning the changes in the composition of BRB's board of commissioners and its domicile. These changes have been submitted to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Notification Letter No. AHU- 0166215.AH.01.11 dated August 9, 2024. As at the date of the financial statements, the State Gazette in relation to these changes is still in process.

PT Hotel Jayakarta Flores (HJF)

PT Hotel Jayakarta Flores (HJF)

Sesuai dengan Akta Notaris No. 74 tanggal 21 Mei 2008, yang dibuat di hadapan Notaris Evi Susanti Panjaitan, S.H., HJW mendirikan HJF yang berkedudukan di Flores. Akta pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-30932.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 6 Juni 2008. HJF didirikan dengan modal dasar sebesar Rp 10.000.000.000. Dari modal dasar tersebut, telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 2.500.000.000, dengan kepemilikan HJW sebesar 99,96% atau sebesar Rp 2.499.000.000. Sesuai dengan Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan HJF adalah bidang perhotelan. HJF memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 2011.

In accordance with Notarial Deed No. 74 dated May 21, 2008, by Evi Susanti Panjaitan, S.H., HJW established HJF domiciled in Flores. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-30932.AH.01.01.Tahun 2008 dated June 6, 2008. HJF was established with an authorized capital of Rp 10,000,000,000. Of the authorized capital, Rp 2,500,000,000 has been issued and fully paid, with HJW ownership of 99.96% or equal to Rp 2,499,000,000. In accordance with the Articles of Association, the scope of HJF activities is the hotel sector. HJF started its commercial operations in 2011.

HJF memiliki hotel dengan nama The Jayakarta Suites Komodo-Flores, Beach Resort, Diving & Spa di Flores dengan jumlah kamar sebanyak 71 kamar.

HJF has a hotel named The Jayakarta Suites Komodo-Flores, Beach Resort, Diving & Spa in Flores with 71 rooms.

Sebagaimana yang dinyatakan dalam Akta Notaris Weliana Salim, S.H., No. 50 tanggal 22 Agustus 2011, HJF meningkatkan modal dasarnya menjadi dan HJW meningkatkan penyertaannya pada HJF dari sebesar 99,96% menjadi 99,99% dengan jumlah tambahan modal disetor sebesar Rp 7.500.000.000, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor HJF menjadi sebesar Rp 10.000.000.000. Penyertaan HJW menjadi sebesar Rp 9.999.000.000.

As stated in the Notary Deed of Weliana Salim, S.H., No. 50 dated August 22, 2011, HJF increased its authorized capital to and HJW increased its investment in HJF from 99.96% to 99.99% with an additional paid-in capital amounting to Rp 7,500,000,000, so the total issued and paid-up capital of HJF to Rp 10,000,000,000. HJW's investment then amounted to Rp 9,999,000,000.

Sesuai dengan Akta No. 20 tanggal 19 Juni 2013, yang dibuat di hadapan Notaris Weliana Salim, S.H., HJF meningkatkan modal dasarnya menjadi Rp 20.000.000.000 dan HJW meningkatkan penyertaannya pada HJF dari sebesar Rp 9.999.000.000 menjadi sebesar Rp 20.000.000.000, dengan kepemilikan HJW berubah dari 99,990% menjadi menjadi 99,995%.

In accordance with Notarial Deed No. 20 dated June 19, 2013, by Weliana Salim, S.H., HJF increased its authorized capital amounting to Rp 20,000,000,000 and HJW increased its participation in HJF from Rp 9,999,000,000 becomes Rp 20,000,000,000, with ownership of HJW changed from 99.990% to 99.995%.

Sebagaimana yang dinyatakan dalam Akta Notaris Weliana Salim, S.H., No. 10 tanggal 6 Juni 2014, HJW meningkatkan penyertaannya pada HJF yang semula sebesar 99,995% menjadi 99,996%, dengan jumlah tambahan modal disetor sebesar Rp 10.000.000.000, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor HJF menjadi sebesar Rp 30.000.000.000. Penyertaan HJW menjadi sebesar Rp 29.999.000.000.

As stated in the Notarial Deed of Weliana Salim, S.H., No. 10 dated June 6, 2014, HJW increased its investment in HJF, which was originally 99.995% to 99.996%, with an additional paid-up capital of Rp 10,000,000,000, bringing the total issued and paid-up capital of HJF to Rp 30,000,000,000. HJW's investment then amounted to Rp 29,999,000,000.

Sesuai dengan akta No. 18 dari Notaris Weliana Salim, S.H., tanggal 16 Juni 2016, HJF meningkatkan modal dasar ditempatkan dan disetor penuh menjadi Rp 50.000.000.000 yang diambil seluruhnya oleh HJW melalui konversi sebagian utang HJF kepada HJW, sehingga jumlah penyertaan modal HJW menjadi sebesar Rp 49.999.000.000, dengan kepemilikan HJW berubah dari 99,996% menjadi 99,998%.

In accordance with Notarial Deed No. 18 of Weliana Salim, S.H., dated June 16, 2016, HJF increased the issued and fully paid capital to Rp 50,000,000,000 taken entirely by HJW through the conversion of a portion of HJF's debt to HJW, bringing the total investment of HJW's to Rp 49,999,000,000, with HJW ownership changing from 99.996% to 99.998%.

PT Hotel Jaya Bali (HJB)

Sesuai dengan Akta No. 78 tanggal 26 November 2015, yang dibuat di hadapan Notaris Evi Susanti Panjaitan, S.H., HJW mendirikan HJB yang berkedudukan di Bali. Akta pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU-2471263.AH.01.01.Tahun 2015 tanggal 10 Desember 2015. HJB didirikan dengan modal dasar sebesar Rp 40.000.000.000. Dari modal dasar tersebut, telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 30.000.000.000, dengan kepemilikan HJW sebesar 90% atau sebesar Rp 27.000.000.000. Sesuai dengan Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan HJB adalah bidang perhotelan. HJB memulai kegiatan operasionalnya pada tahun 2016.

PT Hotel Jaya Bali (HJB)

In accordance with Notarial Deed No. 78 dated November 26, 2015, by Evi Susanti Panjaitan, S.H., HJW established HJB domiciled in Bali. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-2471263.AH.01.01.Tahun 2015 dated December 10, 2015. HJB was established with an authorized capital amounting to Rp 40,000,000,000. Of the authorized capital, Rp 30,000,000,000 has been issued and fully paid, with HJW ownership of 90% or Rp 27,000,000,000. In accordance with the Articles of Association, the scope of HJB activities is the hotel sector. HJB started its operational activities in 2016.

Sesuai dengan Akta Notaris Dr. Evi Susanti Panjaitan, S.H., M.A., No. 50 tanggal 2 Oktober 2024, HJB meningkatkan modal disetornya menjadi Rp 40.000.000.000 dan HJW meningkatkan penyertaannya pada HJB dengan jumlah tambahan modal disetor sebesar Rp 9.000.000.000, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor HJB menjadi sebesar Rp 36.000.000.000. Penambahan modal tersebut berasal dari konversi hutang pemegang saham.

In accordance with on the Notarial Deed of Dr. Evi Susanti Panjaitan, S.H., M.A., No. 50 dated October 2, 2024, HJB increased the issued and fully paid capital to Rp 40,000,000,000 and HJW increased the investment in HJB with additional paid-in capital of Rp 9,000,000,000, bringing the total fully paid capital of HJB to Rp 36,000,000,000. The additional shares arose from the conversion of due to shareholder.

HJB memiliki hotel dengan nama J Hotel Bali dengan jumlah kamar sebanyak 91 kamar.

HJB has a hotel named J Hotel Bali with 91 rooms.

PT Jayakarta Padmatama (Padmatama)

Sesuai Akta No. 32 tanggal 9 Februari 2001, yang dibuat di hadapan Notaris Josef Sunar Wibisono, S.H., HJW mendirikan Padmatama yang berkedudukan di Bali. Akta pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C-03362.HT.01.01.HT. 2003 tanggal 17 Februari 2003. Padmatama didirikan dengan modal dasar sebesar Rp 2.000.000.000. Dari modal dasar tersebut, jumlah modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 500.000.000, dengan kepemilikan HJW sebesar 99,80% atau sebesar Rp 499.000.000. Sesuai dengan Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Padmatama adalah bidang jasa pengelolaan properti, pembangunan, pengembangan dan perdagangan. Padmatama memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 2001.

PT Jayakarta Padmatama (Padmatama)

Based on Notarial Deed No. 32 dated February 9, 2001, by Josef Sunar Wibisono, S.H., HJW established Padmatama based in Bali. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia No. C-03362.HT.01.01.HT. 2003 dated February 17, 2003. Padmatama was founded with an authorized capital of Rp 2,000,000,000. Of the authorized capital, Rp 500,000,000 has been issued and fully paid, with HJW ownership of 99.80% or Rp 499,000,000. In accordance with the Articles of Association, the scope of Padmatama's activities is in the field of property management, development, development and trade services. Padmatama began its commercial operations in 2001.

Padmatama mengelola *serviced apartment* dengan nama The Jayakarta Residence Bali dengan jumlah apartemen yang dikelola sebanyak 24 unit apartemen.

Padmatama manages serviced apartments under the name The Jayakarta Residence Bali with 24 apartments managed.

PT Bali Boga Rasa (BBR)

Sesuai Akta No. 29 tanggal 11 Maret 2011, yang dibuat di hadapan Notaris Evi Susanti Panjaitan, S.H., HJW mendirikan BBR yang berkedudukan di Bali. BBR didirikan dengan modal dasar sebesar Rp 300.000.000. Dari modal dasar tersebut, seluruhnya telah ditempatkan dan disetor penuh, dengan kepemilikan HJW sebesar 95% atau sebesar Rp 285.000.000. Sesuai dengan Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan BBR adalah bidang perdagangan, perindustrian dan jasa. BBR memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 2011.

PT Bali Boga Rasa (BBR)

Based on Notarial Deed No. 29 dated March 11, 2011, by Evi Susanti Panjaitan, S.H., HJW established BBR which is in Bali. BBR was established with an authorized capital amounting to Rp 300,000,000. Of the authorized capital, all shares are fully issued and paid, with 95% owned by HJW or amounting to Rp 285,000,000. In accordance with the Articles of Association, the scope of BBR's activities is in the fields of trade, industry and services. BBR began its commercial operations in 2011.

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Entitas Induk yang diaktakan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 77 tanggal 30 Juni 2026 dan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 42 tanggal 17 Juli 2023, adalah sebagai berikut:

d. Board of Commissioners, Board of Director and Employees

As at September 30, 2026 and 2025, the composition of the board of commissioner and board of director of the Company based on General Meeting of Shareholders notarized in the Notary Deed of Fathiah Helmi, S.H., No. 77 dated June 30, 2026 and Notary Deed of Fathiah Helmi, S.H., No. 42 dated July 17, 2023, is as follows:

Dewan Komisaris		**Board of Commissioners**
Komisaris utama	Lukman Pudjiadi	President Commissioner
Komisaris	Marianti Pudjiadi	Commissioner
Komisaris Independen	Budhi Liman	Independent Commissioner
Direksi		**Directors**
Direktur utama	Kristian Pudjiadi	President Director
Direktur	Ariyo Tejo	Director

Personil manajemen kunci Entitas Induk meliputi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Grup.

Key management personnel of the Company include all members of the Board of Commissioners and Directors. The key management has the authority and responsibility to plan, lead and control the activities of the Group.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, Grup memiliki masing-masing 879 dan 981 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

As at September 30, 2026 and 2025, the Group had 879 and 981 permanent employees (unaudited), respectively.

e. Komite Audit, Internal Audit dan Sekretaris Perusahaan

Susunan Komite Audit Entitas Induk pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

e. Audit Committee, Internal Audit and Corporate Secretary

Composition of the Audit Committee of the Company as at September 30, 2026 and 2025 are as follows:

Komite Audit		**Audit Committee**
Ketua	Budhi Liman	Head
Anggota	Yudi Prayudi	Member
Anggota	Iwan Sugiono	Member

Susunan Internal Audit Entitas Induk pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

Internal Audit		**Internal Auditors**
Ketua	Gatot Sanyoto	Head
Anggota	Irwan	Member

The composition of the Internal Audit of the Company as at September 30, 2026 and 2026 is as follows:

Sekretaris Perusahaan Entitas Induk pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 adalah Dadang Suwarsa.

The Corporate Secretary of the Company as at September 30, 2026 and 2025 is Dadang Suwarsa.

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Oktober 2026.

f. Completion of the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on October 30, 2026.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi yang Material

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

2. Material Accounting Policy Information

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

Dasar pengukuran yang digunakan adalah biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian disusun dengan metode akuntansi akrual.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah diamendemen dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2025.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah Indonesia (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Group.

b. Prinsip Konsolidasi

b. Basis of Consolidation

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anaknya. Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group has all the following:

1. Kekuasaan atas *investee*
2. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
3. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

1. Power over the investee
2. is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
3. the ability to use its power to affect its returns.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group losses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Laba rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali (KNP), walaupun hasil di kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the noncontrolling interest (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

NCI are presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang. Suatu aset disajikan lancar jika:

i) akan direalisasikan, atau ditujukan untuk diperdagangkan, atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
ii) dimilik terutama untuk tujuan diperdagangkan, atau
iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
ii) dimilik terutama untuk tujuan diperdagangkan, atau
iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

c. Current and noncurrent classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/noncurrent classification. An asset is current when it is:

i) expected to be realized, or intended to be sold, or consumed in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading, or
iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as noncurrent.

A liability is current when it is:

i) expected to be settled in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading,
iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or
iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as noncurrent.

Deferred tax assets and liabilities are classified as noncurrent assets and noncurrent liabilities.

d. Kas dan Bank

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, serta tidak digunakan sebagai jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

d. Cash and Bank

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placement, and which are not used as collateral and are not restricted.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
   (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
   (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu kondisi berikut:
   (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya Perusahaan, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
   (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup.
   (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
   (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
   (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.
   (ix) entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup.

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

e. Transaction with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
   (i) has control or joint control over the Group;
   (ii) has significant influence over the Group; or
   (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

b. An entity is related to the the Group if any of the following conditions applies:
   (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each the company, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
   (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
   (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
   (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the the Group.
   (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
   (vii) a person identified in a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
   (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.
   (ix) an entity which is a subsidiary of an associate or joint venture of the Group.

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan Grup ditentukan dengan menggunakan metode *first-in, first-out* (FIFO). Nilai realisasi neto ditentukan berdasarkan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran beban yang diperlukan untuk menyelesaikan dan menjual persediaan tersebut.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. The cost of inventory for the Group is determined using the first-in, first-out (FIFO) method. The net realizable value is determined based on the estimated selling price in the ordinary course of business after deducting the estimated costs needed to complete and sell the inventory.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

g. Beban Dibayar Di Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat atau masa kontrak dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

h. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, kecuali untuk tanah yang tidak terdepresiasi. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

h. Property and equipment

Direct Acquisition

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*
Bangunan dan prasarana/*Building and infrastucture*	20 - 30
Mesin/*Machinery*	5 - 8
Peralatan dan perabotan kantor/*Office equipment and furniture*	4 - 8
Kendaraan/*Transportation*	4 - 5

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Land is stated at cost and not depreciated. Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

The carrying value of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When property, plant and equipment are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset Tetap Dalam Penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Construction in Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

i. Properti Investasi

Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

i. Investment Property

Investment properties are measured at cost including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred, if the recognition criteria are met, and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomis properti investasi sebagai berikut:

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the investment properties as follows:

Bangunan	20 tahun/*years*	Building

Properti investasi Grup terdiri dari bangunan ruko, dan apartemen yang dikuasai Grup untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

The Group's investment properties consist of shop houses, and apartment buildings that are controlled by the Group to generate rental or for increase in value or both, and not to be used in the production or supply of goods or services for administrative purposes or for sale in daily business activities.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

An investment property should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of an investment property is credited or charged to operations in the year the asset is derecognized.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik atau dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Nilai residu, jika ada, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

j. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi atau adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Grup pada entitas asosiasi.

Ketika entitas dalam Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi milik Grup, keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari transaksi tersebut diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebatas kepentingan para pihak dalam asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

k. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation or commencement of an operating lease to another party. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted, if appropriate, at each financial year end.

j. Investment in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results and assets and liabilities of associates or joint ventures are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted there after to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate, the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

The Group determines at each reporting date whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate.

When an entity within the Group transacts with an associate, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

k. Impairment of Nonfinancial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasian, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revalued amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas tersebut.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset or cash-generating unit.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan atau amortisasi aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation or amortization charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

l. Penyisihan untuk Penggantian Perabotan dan Peralatan Hotel

Penyisihan untuk penggantian perabotan dan peralatan hotel ditetapkan sebesar 2% dari jumlah *service charge* untuk Hotel Jayakarta Jakarta; sebesar 2,5% dari jumlah *service charge* untuk Hotel Jayakarta di Bali, Residence Bali, Hotel Jayakarta Yogyakarta dan Lombok; sebesar 3% dari jumlah *service charge* untuk Hotel Jayakarta Cisarua, Anyer, dan Bandung; sebesar 6% dari jumlah *service charge* untuk Hotel Jayakarta Flores dan J Hotel Bali.

l. Allowance for Hotel Furniture and Equipment Replacement

Allowance for hotel furniture and equipment replacement is set at 2% of the service charge total for Hotel Jayakarta Jakarta; 2.5% of the service charge total for Hotel Jayakarta in Bali, Residence Bali, Hotel Jayakarta Yogyakarta and Lombok; 3% of the service charge total for Hotel Jayakarta Cisarua, Anyer, and Bandung; and at 6% of the service charge total for Hotel Jayakarta Flores and J Hotel Bali.

m. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Grup.

m. Dividends

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

n. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup dimana semua perubahan pada nilai tercatat dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja. Perppu Cipta Kerja 2/2022 telah ditetapkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 31 Maret 2023 berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak perubahan pada batas atas aset dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program.

n. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined Benefit Plans

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 on Job Creation. Perppu Cipta Kerja 2/2022 has been enacted into law on March 31, 2023, based on Law No. 6 of 2023.

Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected unit credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statements of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus.

Pengukuran kembali diakui sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian),
- Beban atau pendapatan bunga neto,
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements),
- Net interest expense or income,
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

o. Sewa

Sebagai Penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepsi kontrak. Grup mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurang insentif sewa,
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan,
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual,
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut, dan

o. Leases

As Lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives,
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date,
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees,
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options, and

- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisi menggunakan tingkat diskonto revisi berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisi ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Aset hak guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal.

- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group accounts for a lease modification as a separate lease if both:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:

- remeasures and allocates the consideration in the modified contract;
- determines the lease term of the modified lease;
- remeasures the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Group's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;
- decreases the carrying amount of the right- of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognizes in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- makes a corresponding adjustment to the right-of-use assets for all other lease modifications.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement date and any initial direct costs.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Aset hak guna selanjutnya diukur dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

	Tahun/ *Years*	
Kendaraan	1 - 2	Vehicles

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar.

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets.

Aset hak guna disajikan sebagai bagian dari "Aset tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The right-of-use assets are presented as part of “Property and equipment” on the consolidated statement of financial position.

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset nonkeuangan.

The Group applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk diskon, rabat, pajak hotel dan restoran, pajak pertambahan nilai, atau jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

p. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes discount, rebates, hotel and restaurant tax, value added tax, or amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Pendapatan jasa perhotelan

Pendapatan jasa perhotelan yang terdiri dari pendapatan kamar dan departmental lainnya diakui pada saat jasa diberikan. Uang jasa yang diterima di muka namun belum jatuh tempo dikelompokkan dalam akun “Pendapatan Diterima Di Muka” pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penjualan makanan dan minuman

Pendapatan dari penjualan makanan dan minuman diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa diakui sesuai dengan periode yang sudah berjalan pada tahun yang bersangkutan. Pendapatan yang diterima di muka ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak yang berlaku.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen diakui pada saat hak Grup untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga dan beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pendapatan dari investasi jangka pendek

Pendapatan dari investasi jangka pendek diakui pada saat terjadi perubahan nilai wajar investasi jangka pendek.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

q. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

Revenue of hotel services

Revenue of hotel services consisting of room and other departmental income is recognized when services are rendered. Fees that are received in advance but have not yet matured are grouped in the "Unearned Revenues" account in the consolidated statement of financial position.

Sales of food and beverages

Revenues from sales of food and beverages are recognized when significant risks and benefits have been transferred to the buyer.

Rental income

Rental income is recognized in accordance with the current period of the year. Revenue received in advance is deferred and recognized as regular income in accordance with the applicable contract.

Dividend revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders’ rights to receive payment has been established.

Interest income and interest expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Income from short-term investments

Revenues from short-term investments are recognized when there is a change in the fair value of short-term investments.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

q. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group’s companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company’s functional and the Group’s presentation currency.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss,

As at September 30, 2026 and 2025, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	30 September/ *September 30*	
	2026	2025
	(dalam Rupiah penuh) / *(in full Rupiah)*	(dalam Rupiah penuh) / *(in full Rupiah)*
Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar (USD)*	17.998	16.782

r. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian.

r. Income Taxation

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in Annual Tax Return with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

s. Pajak Final

s. Final Tax

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenai pajak yang bersifat final. Pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

t. Informasi Segmen

t. Segment Information

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:
a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

An operating segment is a component of an entity:
a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
c. for which discrete financial information is available.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada lokasi unit usaha Grup.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the location of the Group's business units.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

u. Laba Per Saham

Jumlah laba per saham dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 September 2026 dan 2025 sebanyak 797.813.496 lembar saham.

v. Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), atau (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

i. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan métode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and transactions are eliminated as part of the consolidation process.

u. Net Earnings Per Share

The amount of profit per share is calculated by dividing net profit for the current year attributable to owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year. The weighted average shares outstanding for the years ended September 31, 2026 and 2025 were 797,813,496 shares.

v. Financial Instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss (FVTPL), or (iii) fair value through other comprehensive income (FVOCI).

i. Financial assets at amortized cost

A financial assets shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, kategori ini meliputi kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga - neto dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

As at September 30, 2026 and 2025, the Group's cash on hand and in banks, trade receivables - third parties - net and other receivables classified as financial assets at amortized cost.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Financial Liabilities and Equity Instruments

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument.

i. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya, pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

  Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan métode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya

Pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, kategori ini meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, utang dividen - pihak ketiga dan utang bank jangka panjang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

i. Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities measured at amortized cost, or (ii) financial liabilities at FVTPL.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

- Financial liabilities at amortized cost

  Financial liabilities at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As at September 30, 2026 and 2025, the Group's short-term bank loan, trade payables - third parties, other payables, accrued expenses, dividend payable - third payables and long-term bank loans classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

ii. Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

ii. Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laba rugi selama periode relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh fee (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

Saling Hapus atas Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL"). Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability.

When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses (ECL). To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Karena piutang usaha dan aset kontrak Grup tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (forward-looking) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Because the Group's trade receivables and contract assets do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables are written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Reclassifications of Financial Assets

The Group reclassifies its financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

i. Aset keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

(a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

(b) Grup tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau

(c) Grup telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

i. Financial assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

(a) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

(b) the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

(c) the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (pass through arrangement), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

w. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

w. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability; or
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable; and
3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements at fair value on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by reassessing categorization at the end of each reporting period.

x. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

x. Events after the Reporting Date

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian:

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements:

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha. Rincian terkait masalah ini diungkapkan dalam Catatan 35.

Going Concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group's has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis. Details related to this mater are disclosed in Note 35.

Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Group's management assessment, Group's functional currency is in Rupiah.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK 109. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi, sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan dalam Catatan 32.

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungan berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat default yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah default di sektor manufaktur, maka tingkat default historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat default yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili default aktual pelanggan di masa depan. Informasi mengenai ECL pada piutang usaha dan kontrak aset Grup diungkapkan dalam Catatan 5.

Penyisihan Penurunan Nilai dan Persediaan Usang

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban kerugian penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

Fair Value of Financial Assets and Financial iabilities

The Group carries certain financial assets and financial liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence, while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 32.

Impairment of Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Group's trade receivables and contract assets is disclosed in Note 5.

Allowance for Decline and Obsolescence of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the result of the Group's operations.

The carrying amounts of inventories are disclosed in Note 7.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Komitmen Sewa Operasi - Grup sebagai Pesewa

Grup telah menandatangani sewa properti komersial atas portfolio properti investasinya. Grup telah menuntukan, berdasarkan evaluasi syarat dan ketentuan perjanjian, bahwa Grup mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset-aset tersebut dan mengakui kontrak tersebut sebagai sewa operasi.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 21 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 20.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Operating Lease Commitments - Group as Lessor

The Group has entered into commercial property leases on its investment property portfolio. The Group has determined, based on evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains substantially all the risks and rewards of ownership of the related assets and accounts for the contracts as operating leases.

Employee Benefits Liabilities

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 21 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to other comprehensive income and therefore, generally affect the recognized other comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liabilities.

The carrying amount of the employee benefits liabilities are disclosed in Note 20.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap, Properti Investasi, Aset Takberwujud, dan Aset Hak-Guna

Biaya perolehan aset tetap, properti investasi, aset takberwujud, dan aset hak-guna disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat setiap aset tetap, properti investasi, aset takberwujud, dan aset hak-guna Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset.

Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap, properti investasi, aset takberwujud, dan aset hak-guna dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment, Investment Properties, Intangible Assets and Right-of-Use Assets

The costs of property, plant and equipment, investment properties, intangible assets, and right-of use assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment, investment properties, intangible assets, and right-of-use assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset.
It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment, investment properties, intangible assets, and right-of-use assets would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Income Tax

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made. Further details are disclosed in Note 17.

Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Perusahaan memiliki perbedaan temporer dan seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sebesar Rp 52.018.369.794, pada tanggal 31 Desember 2025, dimana pajak penghasilan tangguhan tidak diakui.
Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17d.

Deferred Tax Assets and Liabilities

Deferred tax assets and liabilities are recognized for all taxable temporary differences to the extent that it is probable that the temporary differences can be used. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The Company had total temporary differences and all unused tax losses amounting to Rp 52,018,369,794, as at December 31, 2025, respectively, for which deferred income tax is not recognized.
Further details are disclosed in Note 17d.

Estimasi Suku Bunga Pinjaman Inkremental untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental ("IBR") untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkungan ekonomi yang sama.

Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

Estimating the Incremental Borrowing Rate for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment.

IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

4. Kas dan Bank / 4. Cash On Hand and In Banks

Terdiri dari: / Consist of:

	30 September 2026	31 December 2025	
Kas	810.552.573	464.759.144	Cash on Hand
Bank - pihak ketiga			Cash in Banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk	13.059.218.415	29.062.625.112	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12.891.674.841	3.157.276.563	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.550.411.734	10.035.245.468	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.318.858.111	2.933.895.233	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank NTB Syariah	502.327.859	1.116.417.612	PT Bank NTB Syariah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12.435.011	34.676.138	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	7.416.378	38.064.088	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Banten (Perseroda) Tbk	6.558.492	392.882.507	PT Bank Pembangunan Daerah Banten (Perseroda) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur (Perseroda) Tbk	4.380.663	4.560.663	PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur (Perseroda) Tbk
Subjumlah	31.353.281.504	46.775.643.384	Subtotal
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD 82.403 dan USD 5.385 pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025)	1.483.097.730	90.366.707	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD 82.403 and USD 5.385 as at September 30, 2026 and December 31, 2025)
Subjumlah	32.836.379.234	46.866.010.091	Subtotal
Jumlah	33.646.931.807	47.330.769.235	Total

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat saldo kas dan bank yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, there is no cash on hand and in banks balances that is restricted in use or placed in related parties.

5. Piutang Usaha - Pihak Ketiga - Neto / Trade Receivables - Third Parties - Net

Rincian piutang usaha berdasarkan jenis piutang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on the types of receivables are as follows:

	30 September 2026	31 December 2025	
City ledger	14.633.276.787	10.238.081.348	City ledger
Guest ledger	999.962.826	1.766.691.403	Guest ledger
Lain-lain	2.787.227.657	2.528.286.959	Others
Jumlah	18.420.467.270	14.533.059.710	Total
Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE)	(3.577.273.575)	(3.577.273.575)	Allowance for Expected Credit Loss (ECL)
Neto	14.843.193.695	10.955.786.135	Net

Mutasi penyisihan KKE piutang usaha adalah sebagai berikut:

Movements in the Group's allowance for ECL of trade receivables are as follows:

	30 September 2026	31 December 2025	
Saldo awal tahun	3.577.273.575	4.215.715.529	Beginning balances
Penyisihan tahun berjalan	-	36.537.038	Allowance for the year
Penghapusan selama tahun berjalan	-	(674.978.992)	Write off during the year
Neto	3.577.273.575	3.577.273.575	Net

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

The details of aging of trade receivables are as follows:

	30 September 2026	31 December 2025	
Sampai dengan 1 bulan	8.888.236.084	7.055.759.169	Up to 1 month
1 - 3 bulan	745.027.810	944.007.979	1 - 3 months
3 - 6 bulan	441.240.653	2.211.705.397	3 - 6 months
Lebih dari 6 bulan	8.345.962.723	4.321.587.165	More than 6 months
Jumlah piutang usaha	18.420.467.270	14.533.059.710	Total trade receivables
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(3.577.273.575)	(3.577.273.575)	Allowance for impairment of receivables
Jumlah	14.843.193.695	10.955.786.135	Total

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh nilai tercatat piutang usaha berdenominasi Rupiah.

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, all the carrying amount of the Group's trade receivables are denominated in Rupiah.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha dikemudian hari.

Based on a review of each customer's receivables at the end of the year, the Group's management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover possible losses from uncollectible trade receivables in the future.

6. Sifat Hubungan dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi yang meliputi antara lain:

Sifat Hubungan

Pihak-pihak berelasi/*Related parties*	Sifat hubungan/ *Nature of relationships*	Sifat transaksi/ *Types of transaction*
PT Istana Kuta Ratu Prestige	Pemegang saham/ *Shareholder*	Piutang lain-lain dan utang lain-lain/ *Other receivables and other payables*
PT Jayakarta Inti Manajemen	Pemegang saham/ *Shareholder*	Piutang lain-lain, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar/ *Other receivables, other payables and accrued expenses*
PT Dharma Deva	Pemegang saham entitas anak/ *Subdisiary's shareholder*	Utang lain-lain/ *Other payables*
PT Jayakarta Investindo	Pemegang saham/ *Shareholder*	Jaminan/ *Guarantee*
Ariyo Tejo	Direktur/ *Director*	Jaminan Pribadi / *Personal Guarantee*
Kristian Pudjiadi	Direktur Utama/ *President Director*	Jaminan Pribadi / *Personal Guarantee*

Transaksi pihak-pihak berelasi

a. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain dari pihak berelasi timbul terutama dari uang yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Grup untuk kegiatan operasional pihak berelasi. Piutang lain-lain tidak memiliki jaminan dan tidak berbunga. Tidak ada provisi untuk piutang lain-lain dari pihak berelasi pada 2026 dan 2025.

b. Utang lain-lain

Utang lain-lain dari pihak berelasi merupakan uang yang diberikan pihak berelasi kepada Grup untuk kegiatan operasional. Utang lain-lain tidak memiliki jaminan dan tidak berbunga.

c. Beban masih harus dibayar

Beban masih harus dibayar merupakan bantuan jasa manajemen dan keagenan dengan JIM yang masih harus dibayar (Catatan 35).

d. Jaminan

Jaminan yang diberikan oleh pihak berelasi atas fasilitas kredit yang didapat Perusahaan terdiri atas:

PT Bank Mandiri Tbk

- Jaminan pribadi atas nama Ariyo Tejo, direktur Perusahaan.
- Jaminan pribadi atas nama Kristian Pudjiadi, direktur utama Perusahaan.

6. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties involving the following:

Nature of Relationships

Transaction with related parties

a. Other receivables

Other receivables from related parties arise mostly from cash provided by the Group for related parties' operational activities. Other receivables are unsecured and non-interest bearing. There are no provisions for other receivables from related parties in 2026 and 2025.

b. Other payables

Other payables to related parties represent cash provided by related parties to the Group for operational activities. Other payables are unsecured and non-interest bearing.

c. Accrued expenses

Accrued expenses to related parties represent management and agency fee with JIM that is not yet paid (Note 35).

d. Guarantee

Guarantee granted by related parties for the credit facilities obtained by the Company consists of:

PT Bank Mandiri Tbk

- Personal Guarantee of Ariyo Tejo, director of the Company.
- Personal Guarantee owned by Kristian Pudjiadi Sudjono, president director of the Company.

- Jaminan utang bank berupa Bilyet Deposito Berjangka dengan nomor seri AE 087051 dan AE 386198 dengan nominal Rp 1.400.000.000 dan Rp 3.500.000.000 atas nama PT Jayakarta Investindo.

- Bank loan is collateralized by a Time Deposit Bilyet with serial numbers AE 087051 and AE 386198 with a nominal value of Rp 1,400,000,000 and Rp 3,500,000,000 on behalf of PT Jayakarta Investindo.

e. Kompensasi pada Komisaris dan Direksi

Akun ini merupakan imbalan yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Grup.

e. Compensation of Commisioner and Directors

This account represent salaries to Group's Board of Director and Commisioner.

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Balances and transactions with related parties are as follows:

			Persentase Terhadap Jumlah Aset/ *Percentage to Total Assets*		
	2026	2025	2026	2025	
Aset					Assets
Piutang lain-lain					Other receivables
PT Jayakarta Inti Manajemen (JIM)	1.465.636.966	658.397.510	0,40%	0,17%	PT Jayakarta Inti Manajemen (JIM)
PT Istana Kuta Ratu Prestige (IKRP)	-	17.300.000	-	0,00%	PT Istana Kuta Ratu Prestige (IKRP)
Jumlah	1.465.636.966	675.697.510	0,40%	0,18%	Total

			Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage to Total Liabilities*		
	2026	2025	2026	2025	
Liabilitas					Liabilities
Utang lain-lain					Other payables
PT Istana Kuta Ratu Prestige (IKRP)	16.235.977.681	16.096.709.990	14,93%	8,40%	PT Istana Kuta Ratu Prestige (IKRP)
PT Dharma Deva (DD)	2.000.000.000	2.000.000.000	1,84%	1,04%	PT Dharma Deva (DD)
PT Jayakarta Inti Manajemen (JIM)	1.020.576.540	809.581.152	0,94%	0,42%	PT Jayakarta Inti Manajemen (JIM)
Lain-lain	808.773.223	808.773.223	0,74%	0,42%	Others
Jumlah	20.065.327.444	19.715.064.365	18,45%	10,26%	Total

			Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage to Total Liabilities*		
	2026	2025	2026	2025	
Beban masih harus dibayar					Accrued expenses
PT Jayakarta Inti Manajemen (JIM)	1.663.102.835	1.864.945.235	1,53%	0,97%	PT Jayakarta Inti Manajemen (JIM)

	2026	2025	Persentase Terhadap Jumlah Beban Gaji/ *Percentage to Total Salaries Expenses* 2026	2025	
Kompensasi untuk Komisaris dan Direksi					Compensation of Commisioner and Directors
Dewan Komisaris	1.282.500.000	2.052.000.000	2,18%	2,37%	Board of Commisioners
Direksi	2.677.500.000	3.570.000.000	4,54%	4,12%	Board of Directors
Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen	1.667.250.000	2.223.000.000	2,83%	2,56%	Major shareholders who are also part of management
Jumlah	5.627.250.000	7.845.000.000	9,55%	9,05%	Total

7. Persediaan / 7. Inventories

Akun ini terdiri dari: / This account consist of:

	30 September 2026	31 December 2025	
Linen in operation	11.659.946.539	11.749.928.438	Linen in operation
China glassware	2.826.378.742	2.704.405.325	China glassware
Makanan	720.305.499	794.236.818	Food
Minuman	372.665.713	441.067.332	Beverages
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 150 juta)	1.944.417.376	1.835.298.453	Others (each under Rp 150 million)
Jumlah	17.523.713.869	17.524.936.366	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang	(1.270.264.965)	(1.270.264.965)	Allowance for decline in value of inventories and obsolete inventories
Bersih	16.253.448.904	16.254.671.401	Net

Persediaan lain-lain terutama merupakan persediaan untuk keperluan tamu, alat cetak dan peralatan untuk hotel dan bungalow.

Other inventories are mainly for the needs of guests, prints and equipment for hotels and bungalows.

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Movements in allowance for impairment of inventories are as follows:

	30 September 2026	31 December 2025	
Saldo awal	1.270.264.965	1.270.264.965	Beginning balance
Penyisihan tahun berjalan	-	-	Allowance for the year
Saldo akhir	1.270.264.965	1.270.264.965	Ending balance

Semua persediaan di atas merupakan persediaan yang dimiliki oleh Grup dan tidak terdapat persediaan yang dikonsinyasikan kepada pihak lain, serta tidak ada persediaan yang dijaminkan sehubungan dengan liabilitas apapun.

All of the above inventories are inventories owned by the Group and no inventories is consigned to other parties, and no inventories is guaranteed in connection with any liabilities.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan.

Based on a review of the condition of inventories at the end of the year, the Group's management believes that the allowance for decline in value of inventories and obsolete inventories is sufficient to cover possible losses on inventories.

8. Beban Dibayar Di Muka / Prepaid Expenses

Beban dibayar di muka terdiri dari: / Prepaid expenses consist of:

	30 September 2026	31 December 2025	
Beban provisi, lisensi dan legal	237.141.479	2.947.328.091	Provision, license and legal expenses
Asuransi	222.454.729	1.331.357.154	Insurance
Lain-lain (di bawah Rp 150 juta)	575.235.783	1.097.476.901	Others (below Rp 150 million)
Jumlah	1.034.831.991	5.376.162.146	Total

9. Uang Muka Pembelian Aset Tetap dan Properti Investasi / Advance Purchase of Property and Equipment and Property Investment

Akun ini terdiri dari: / This account consist of:

	30 September 2026	31 December 2025	
Uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi	21.669.106.680	13.704.176.307	Advance purchase of property and equipment and property investment

Uang muka pembelian aset tetap merupakan uang muka untuk penambahan prasarana, mesin dan perabotan di unit-unit hotel dan usaha milik Grup.

Advances for the purchase of property and equipment represent advances for the addition of infrastructure, machinery and furniture in the Group's hotel and business units.

10. Aset Tetap - Neto / Property and Equipment - Net

Rincian dan mutasi aset tetap selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

The details and mutations of property and equipment during 2026 and 2025 are as follows:

	30 September 2026/*30 September 2026*					
	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	30 September 2026/ *September 30, 2026*	
Biaya perolehan						**Cost**
Kepemilikan Langsung						Direct ownership
Tanah	170.557.923.487	-	11.406.863.656	-	159.151.059.831	Land
Bangunan dan prasarana	288.163.583.824	345.601.250		397.454.250	288.906.639.324	Building and infrastructure
Mesin	88.999.371.658	1.254.409.694	-	-	90.253.781.352	Machine
Peralatan dan perabotan	69.852.098.209	1.934.790.208	-	-	71.786.888.417	Office equipment and furniture
Kendaraan	9.241.088.728	11.163.027	-	-	9.252.251.755	Vehicles
Aset Dalam Penyelesaian						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	112.600.000	302.925.000		(397.454.250)	18.070.750	Building and infrastructure
Total biaya perolehan	626.926.665.906	3.848.889.179	11.406.863.656	-	619.368.691.429	**Total cost**
Akumulasi penyusutan						**Accumulated depreciation**
Kepemilikan Langsung						Direct ownership
Bangunan dan prasarana	205.926.862.113	5.665.617.981	-	-	211.592.480.094	Building and infrastructure
Mesin	80.314.684.804	1.358.427.046	-	-	81.673.111.850	Machine
Peralatan dan perabotan	66.867.808.531	1.517.133.484	-	-	68.384.942.015	Office equipment and furniture
Kendaraan	7.154.755.733	485.955.162	-	-	7.640.710.895	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	360.264.111.181	9.027.133.673	-	-	369.291.244.854	**Total accumulated depreciation**
Nilai tercatat	266.662.554.725				250.077.446.575	**Carrying amount**

	31 Desember 2025/*31 December 2025*					
	31 Desember 2024/ ***December 31, 2024***	**Penambahan/** ***Additions***	**Pengurangan/** ***Deductions***	**Reklasifikasi/** ***Reclassification***	**31 Desember 2025/** ***December 31, 2025***	
Biaya perolehan						**Cost**
Kepemilikan Langsung						Direct ownership
Tanah	170.557.923.487	-	-	-	170.557.923.487	Land
Bangunan dan prasarana	287.081.568.481	1.047.230.990	-	34.784.353	288.163.583.824	Building and infrastructure
Mesin	87.640.962.203	1.358.409.455	-	-	88.999.371.658	Machine
Peralatan dan perabotan	68.277.786.288	1.596.622.513	22.310.592	-	69.852.098.209	Office equipment and furniture
Kendaraan	9.220.455.488	20.633.240	-	-	9.241.088.728	Vehicles
Aset Dalam Penyelesaian						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	147.384.353	-	-	(34.784.353)	112.600.000	Building and infrastructure
Total biaya perolehan	622.926.080.300	4.022.896.198	22.310.592	-	626.926.665.906	**Total cost**
Akumulasi penyusutan						**Accumulated depreciation**
Kepemilikan Langsung						Direct ownership
Bangunan dan prasarana	197.404.181.199	8.522.680.914	-	-	205.926.862.113	Building and infrastructure
Mesin	77.754.738.551	2.573.696.253	13.750.000	-	80.314.684.804	Machine
Peralatan dan perabotan	65.210.349.668	1.666.019.455	8.560.592	-	66.867.808.531	Office equipment and furniture
Kendaraan	6.470.204.018	684.551.715	-	-	7.154.755.733	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	346.839.473.436	13.446.948.337	22.310.592	-	360.264.111.181	**Total accumulated depreciation**
Nilai tercatat	276.086.606.864				266.662.554.725	**Carrying amount**

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses for the years ended September 30, 2026 and December 31, 2025 are allocated as follows:

	30 September 2026	31 December 2025	
Beban lain-lain - penyusutan aset tetap	9.026.327.426	13.443.771.420	Other expenses - depreciation of property and equipment
Beban kantor pusat	806.247	3.176.917	Head office expenses
Jumlah	9.027.133.673	13.446.948.337	Total

Keuntungan penjualan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

Gain on sale of property and equipment for the year ended September 30, 2026 and 2025, are as follows:

	30 September 2026	31 December 2025	
Penerimaan dari penjualan aset tetap	89.816.250.000	4.700.000	Receipts from the sale of property and equipment
Nilai tercatat bersih	11.406.863.656	-	Net carrying amount
Keuntungan penjualan aset tetap	78.409.386.344	4.700.000	Gain on sale of property and equipment

Penambahan bangunan pada tahun 2026 dan 2025 merupakan beban renovasi unit-unit hotel di:

The addition of buildings in 2026 and 2025 is renovating expenses of hotel units in:

	30 September 2026	31 December 2025	
Entitas Induk			The Company
The Jayakarta Cisarua Inn & Villas Mountain	-	-	The Jayakarta Cisarua Inn & Villas Mountain
The Jayakarta Anyer Villas Beach Resort, Boutique Suites & Spa	-	23.910.490	The Jayakarta Anyer Villas Beach Resort, Boutique Suites & Spa
Entitas Anak			Subsidiaries
HJW			HJW
The Jayakarta Bali Beach Resort & Spa	721.313.000	801.025.800	The Jayakarta Bali Beach Resort & Spa
The Jayakarta Yogyakarta Hotel & Spa	-	161.844.700	The Jayakarta Yogyakarta Hotel & Spa
The Jayakarta Lombok Beach Resort & Spa	-	-	The Jayakarta Lombok Beach Resort & Spa
HJF			HJF
The Jayakarta Suites Komodo - Flores, Beach Resort, Diving & Spa	7.725.000	60.450.000	The Jayakarta Suites Komodo - Flores, Beach Resort, Diving & Spa
HJB			HJB
Hotel Jaya Bali	14.017.500	-	Hotel Jaya Bali
Jumlah	743.055.500	1.047.230.990	Total

Rincian luas tanah dan bangunan pada tahun 2026 adalah sebagai berikut:

The details of land and building area in 2026 is as follows:

	Luas Tanah/ *Surface Area*	Luas Bangunan/ *Building Area*	
Entitas Induk			The Company
The Jayakarta Cisarua Inn & Villas Mountain Resort & Spa	17.207 m^2	1.791 m^2	The Jayakarta Cisarua Inn & Villas Mountain Resort & Spa
The Jayakarta Anyer Villas Beach Resort, Boutique Suites & Spa	17.192 m^2	7.218 m^2	The Jayakarta Anyer Villas Beach Resort, Boutique Suites & Spa
The Jayakarta Bandung Suites, Boutique Suites & Spa	10.000 m^2	12.618 m^2	The Jayakarta Bandung Suites, Boutique Suites & Spa
The Jayakarta SP Hotel & Spa	8.135 m^2	38.037 m^2	The Jayakarta SP Hotel & Spa
Entitas Anak			Subsidiaries
HJW			HJW
The Jayakarta Lombok Beach Resort & Spa	47.912 m^2	12.725 m^2	The Jayakarta Lombok Beach Resort & Spa
The Jayakarta Bali Beach Resort & Spa	35.920 m^2	12.797 m^2	The Jayakarta Bali Beach Resort & Spa
The Jayakarta Yogyakarta Hotel & Spa	21.665 m^2	2.414 m^2	The Jayakarta Yogyakarta Hotel & Spa
BRB	60.411 m^2	-	BRB
HJF			HJF
The Jayakarta Suites Komodo - Flores, Beach Resort, Diving & Spa	35.210 m^2	9.115 m^2	The Jayakarta Suites Komodo - Flores, Beach Resort, Diving & Spa
JRI	2.164 m^2	-	JRI
HJC	2.000 m^2	-	HJC
HJB			HJB
J Hotel Bali	1.075 m^2	3.153 m^2	J Hotel Bali

Beberapa tanah dan bangunan milik Entitas Induk digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 19) terdiri atas:

- Tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 146, 147 dan 211 atas nama Entitas Induk yang terletak di Jl. Hayam Wuruk No. 126, Jakarta Pusat, berikut bangunan The Jayakarta SP Hotel & Spa.
- Tanah dengan SHGB No. 68 atas nama Entitas Induk yang terletak di Jl. Karang Bolong Km. 17/135, desa Bandulu, Kecamatan Anyer, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, berikut bangunan The Jayakarta Anyer Villas Beach Resort, Boutique Suites & Spa.
- Tanah dengan SHGB No. 548 atas nama Entitas Induk dan AJB No. 143/Cisarua/2012 yang terletak di Jl. Sindang Subur (Jl. Raya Puncak Km. 84), desa Tugu Selatan, Kecamatan Cisarua, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat, berikut bangunan The Jayakarta Cisarua Inn & Villas Mountain Resort & Spa.

Some land and buildings owned by the Company are used as collateral for loans obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 19) consists of:

- Land with SHGB No. 146, 147 and 211 on behalf of the Company, located on Jl. Hayam Wuruk No. 126, Jakarta Pusat, include the building of The Jayakarta SP Hotel & Spa.
- Land with SHGB No. 68 on behalf of the Company, located on Jl. Karang Bolong Km. 17/135, Bandulu village, Anyer District, Serang Regency, Banten Province, and the Jayakarta Anyer Villas Beach Resort, Boutique Suites & Spa.
- Land with SHGB No. 548 on behalf of the Company and AJB No. 143/Cisarua/2012 located on Jl. Sindang Subur (Jl. Raya Puncak Km. 84), South Tugu village, Cisarua District, Bogor City, West Java Province, and the Jayakarta Cisarua Inn & Villas Mountain Resort & Spa.

Beberapa tanah berikut bangunan milik HJW, Entitas Anak, masing-masing dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 17, 18, 19, 20, 21, 30 dan 38 terletak di Kabupaten Badung, Kuta Bali digunakan sebagai jaminan untuk Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus III (Catatan 19), yang diperoleh HJW dan HJB dari PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris E. Betty Budiyanti Moesigit, S.H., No. 9 tanggal 26 Januari 2016.

Some of the land and buildings owned by HJW, a Subsidiary, with HGB No. 17, 18, 19, 20, 21, 30 and 38 respectively located in Badung Regency, Kuta Bali are used as collateral for the Special Transaction Loan Facility III (Note 19), obtained by HJW and HJB from PT Bank CIMB Niaga Tbk as stated in Notarial Deed E. Betty Budiyanti Moesigit, S.H., No. 9 dated January 26, 2016.

Berdasarkan Akta Notaris I Nyoman Suryawan, S.H., No. 16, tanggal 7 Agustus 2025, Entitas Anak telah menandatangani Perjanjian Jual Beli dengan PT Berkat Benoa Propertindo (pihak ketiga) untuk melakukan penjualan tanah seluas 40.640 m2. Perusahaan telah menerima uang muka penjualan sebesar Rp 54.149.437.500 dan telah dicatat sebagai bagian dari ”Hutang Lain-lain” pada laporan keuangan 31 Desember 2025.

Based on Notarial Deed No. 16 of I Nyoman Suryawan, S.H., dated August 7, 2025, the Subsidiary has entered into a Sales and Purchase Agreement with PT Berkat Benoa Propertindo (a third party) for the sale of 40,640 m² of land. The Company has received a down payment of Rp 54,149,437,500, which has been recorded as part of “Other Payables” in the financial statements on December 31, 2025.

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 58, 59, 60, 61 tertanggal 6 Juli 2026 Notaris Jolanda Imelda Kalalo, S.H., M.Kn., di Kabupaten Badung, Provinsi Bali, Entitas Anak telah menjual tanah pada bidang Blok A seluas 23.951 m2 dengan harga jual sebesar Rp 89.816.250.000. Sampai dengan tanggal Laporan Keuangan 30 September 2026, tercatat pada akun “Hutang Lain-lain” sebesar Rp 6.526.500.000 sebagai uang muka penjualan tanah bidang blok B.

Based on Sale and Purchase Deeds No. 58, 59, 60, and 61, dated July 6, 2026, and executed before Notary Jolanda Imelda Kalalo, S.H., M.Kn., in Badung Regency, Bali Province, the Subsidiary sold a plot of land in Block A, measuring 23,951 m², for a total sale price of IDR 89,816,250,000. As of the financial statement date of September 30, 2026, an amount of IDR 6,526,500,000 is recorded under the "Other Payables" account, representing a down payment for the sale of a plot of land in Block B.

Tanah dan bangunan Hotel The Jayakarta Lombok Hotel & Spa dan The Jayakarta Yogyakarta Hotel & Spa milik HJW, Entitas Anak digunakan sebagai *negative pledge* untuk Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus III yang diperoleh HJW, entitas anak (Catatan 19).

Land and building of The Jayakarta Lombok Hotel & Spa and The Jayakarta Yogyakarta Hotel & Spa owned by HJW, a Subsidiary, is used as a negative pledge for Special Transaction Loan Facility III obtained by HJW, a subsidiary (Note 19).

Pada tanggal 31 Desember 2026 dan 2025, aset tetap dan properti investasi Grup (Catatan 11), telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu kepada PT Lippo General Insurance Tbk pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar USD 77.045.000 (atau setara dengan Rp 1.245.201.290.000). Manajemen Grup berpendapat bahwa perlindungan asuransi terhadap aset tetap telah diasuransikan secara memadai.

As at December 31, 2026 and 2025, the Group's property and equipment and investment properties (Note 11), are insured against fire risk and other risks based on a certain policy package to PT Lippo General Insurance Tbk third parties, with the sum insured amounting to USD 77,045,000 (or equivalent to Rp 1,245,201,290,000). The Group's management believes that the insurance coverage of property and equipment is adequate.

Aset dalam penyelesaian merupakan biaya pembangunan dan renovasi bangunan dan prasarana kantor pusat dan unit-unit hotel yang masih dalam tahap pengerjaan. Rincian aset dalam penyelesaian sesuai lokasi unit Grup pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

Assets under construction represent the costs of construction and renovation of buildings and infrastructure of the head office and hotel units that are still in the works. The details of the assets under construction according to the location of the Group units as at September 30, 2026 and 2025 are as follows:

	2026			2025			
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Tingkat penyelesaian/ *Level of completion***	**Estimasi Tahun penyelesaian/ *Estimated year of completion***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	**Tingkat penyelesaian/ *Level of completion***	**Estimasi Tahun penyelesaian/ *Estimated Year of Completion***	
Hotel Jayakarta							Hotel Jayakarta
Flores	11.920.750	25%	2026	-	-	-	Flores
Yogyakarta	6.150.000	50%	2026	-	-	-	Yogyakarta
Bali	-	-	2026	112.600.000	75%	2026	Bali
Total	**18.070.750**			112.600.000			**Total**

Harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 201.040.304.950 pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

The acquisition cost of property and equipment that have been fully depreciated and is still being used is equal to Rp 201,040,304,950 as at September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, Grup tidak memiliki aset tetap yang tidak dipakai sementara, aset tetap yang tidak dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak ada yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

As at September 30, 2026 and 2025, the Group has no temporary unused property and equipment, or are not terminated from active use and none are classified as available-for-sale.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 30 September 2026 dan 2025.

Based on a review of the recoverable amount from property and equipment, the Group's management believes that there were no events or changes that indicate an impairment in assets as at September 30, 2026 and 2025.

11. Properti Investasi / Property Investment

Rincian dan mutasi properti investasi Grup selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

The details and mutations of the Group's property investment during 2026 and 2025 are as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya perolehan					Cost
Apartemen	8.089.686.006	-	-	8.089.686.006	Apartment
Ruko	1.798.710.390	-	-	1.798.710.390	Shop-houses
Total biaya perolehan	9.888.396.396			9.888.396.396	Total cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Apartemen	3.390.672.482	330.176.529	-	3.720.849.011	Apartment
Ruko	1.068.657.655	84.970.053	-	1.153.627.708	Shop-houses
Total akumulasi penyusutan	4.459.330.137	415.146.582		4.874.476.719	Total accumulated depreciation
Nilai buku	5.429.066.259			5.013.919.677	Book value

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya perolehan					Cost
Apartemen	5.778.349.280	2.311.336.726	-	8.089.686.006	Apartment
Ruko	1.798.710.390	-	-	1.798.710.390	Shop-houses
Total biaya perolehan	7.577.059.670	2.311.336.726	-	9.888.396.396	Total cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Apartemen	2.854.920.756	535.751.726	-	3.390.672.482	Apartment
Ruko	1.068.657.655	-	-	1.068.657.655	Shop-houses
Total akumulasi penyusutan	3.923.578.411	535.751.726	-	4.459.330.137	Total accumulated depreciation
Nilai buku	3.653.481.259			5.429.066.259	Book value

Properti investasi Grup, pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, terdiri dari:

The Group's property investment as at September 30, 2026 and December 31, 2025 consists of:

		Jumlah Unit/ *Total Unit*	
Jenis/ *Type*	**Lokasi/ *Location***	**2026**	**2025**
Apartemen/*Apartment*	Residen Jayakarta Bali, Blok A	8 Unit	8 Unit
Apartemen/Apartment	Residen Jayakarta Bali, Blok B	16 Unit	16 Unit
Ruko/*Store-houses*	Jl. Padma Utara, Legian, Kuta, Badung	1 Unit	1 Unit
Apartemen/*Apartment*	Kawasan BSD CBD Barat Blok/Lot/II/06	1 Unit	1 Unit

Beban penyusutan properti investasi sebesar Rp 276.764.388 dan Rp 535.751.726 untuk tahun 2026 dan 2025 disajikan dalam akun "Beban penyusutan properti investasi" sebagai bagian dari "Pendapatan (beban) kantor pusat" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Depreciation expense on property investment amounting to Rp 276,764,388 and Rp 535,751,726 in 2026 and 2025 is presented in the "Depreciation expense of investment properties" as part of "Head office income (expenses)" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, properti investasi Grup telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan resiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu yang merupakan satu kesatuan dengan asuransi aset tetap (Catatan 10). Manajemen berkeyakinan nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

As at September 30, 2026 and 2025, the Group's property investment are insured against the risk of loss from fire and other risks based on a certain policy package that is an integral part of property and equipment insurance (Note 10). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai properti investasi.

As at September 30, 2026 and 2025, the Group's management believes that there is no indication of impairment in property investment.

12. Investasi pada Entitas Asosiasi

Berdasarkan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 28 tanggal 18 Agustus 1998, Entitas Induk dan HJW, Entitas Anak, membeli saham JIM masing-masing sebanyak 300.000 dan 250.000 lembar saham dengan harga nominal sebesar Rp 1.000 per lembar saham dengan jumlah kepemilikan masing-masing sebesar Rp 300.000.000 atau 30% dan Rp 250.000.000 atau 25%.

12. Investments In Associates

Based on Notarial Deed of Fathiah Helmi, S.H., No. 28 August 18, 1998, the Company and HJW, a Subsidiary, purchased 300,000 and 250,000 JIM shares at a nominal price of Rp 1,000 per share with total ownership of Rp 300,000,000 or 30% each Rp 250,000,000 or 25%.

Rincian investasi pada JIM, Entitas Asosiasi secara langsung oleh Entitas Induk dan secara tidak langsung melalui HJW, adalah sebagai berikut:

Details of investment in JIM, the associate directly through the Company and indirectly through HJW, are as follows:

	30 September 2026	31 December 2025	
Perolehan			Cost
Saldo awal	550.000.000	550.000.000	Beginning balance
Bagian atas laba bersih			Share in net income of associate
Saldo awal	3.586.185.522	3.459.256.916	Beginning balance
Bagian atas laba bersih tahun berjalan	934.244.659	1.002.012.040	Share in net income during the year
Dividen	(825.000.000)	(855.000.000)	Dividend
Koreksi	-	(51.299.624)	Correction
Bagian penghasilan komprehensif lain	-	31.216.190	Share in other comprehensive income
Saldo akhir	3.695.430.181	3.586.185.522	Ending balance
Nilai tercatat	4.245.430.181	4.136.185.522	Carrying amount

Kepemilikan Entitas Induk secara langsung dan secara tidak langsung melalui HJW terhadap entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The Associate ownership direcctly through the Company and indirectly through HJW is as follows:

Entitas Asosiasi/ *Associates*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Domisili/ *Domicile*	Kegiatan Pokok, Sifat dan Hubungan Entitas Asosiasi/ *Main Activities, Nature and Relationships of Associates*
	Langsung/ *Direct*	Tidak Langsung Melalui HJW/ *Indirect through HJW*		
PT Jayakarta Inti Manajemen	30%	25%	Jakarta/ *Jakarta*	PT Jayakarta Inti Manajemen menyediakan jasa pengelolaan hotel yang dimiliki oleh Grup/ *PT Jayakarta Inti Manajemen provides hotel management services owned by the Group*

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan JIM pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas:

The summary of JIM's financial information as at September 30, 2026 and 2025 recorded using the equity method is as follows:

	30 September 2026	31 December 2025	
LANCAR			CURRENT
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	763.368.581	1.790.785.235	Cash and cash equivalent
Aset lancar lainnya (tidak termasuk kas dan setara kas)	16.805.890.977	13.116.251.219	Other current asssets (exclude cash and cash equivalent)
Jumlah aset lancar	17.569.259.558	14.907.036.454	Total Current Assets
Liabilitas jangka pendek			Short-term Liabilites
Liabilitas keuangan (tidak termasuk utang usaha)	182.144.200	109.248.148	Finance liabilites (exclude trade payables)
Liabilitas lancar lainnya (termasuk utang usaha)	6.372.067.927	4.168.418.391	Other current liabilities (include trade payables)
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	6.554.212.127	4.277.666.539	Total Short-term Liabilites
TIDAK LANCAR			NONCURRENT
Aset tidak lancar	498.492.969	516.041.966	Noncurrent assets
Liabilitas keuangan	892.306.939	724.423.376	Finance liabilites
Liabilitas lainnya	1.020.229.715	1.020.229.715	Other liabilities
Jumlah tidak lancar	1.912.536.654	2.260.695.057	Total Noncurrent
Aset neto	9.601.003.746	9.400.758.790	Net assets

	30 September 2026	30 September 2025	
Pendapatan	6.066.642.644	6.233.797.265	Revenues
Beban usaha	(4.360.480.861)	(4.060.749.199)	Operating expenses
Pendapatan lain-lain	12.019.280	(27.787.583)	Other income
Laba sebelum pajak	1.718.181.063	2.145.260.483	Income before tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan	-	-	Income tax benefits (expenses)
Laba tahun berjalan	1.718.181.063	2.145.260.483	Net income for the year
Beban komprehensif lain	-	-	Other comprehensive expenses
Laba komprehensif tahun berjalan	1.718.181.063	2.145.260.483	Comprehensive income for the year
Dividen kas yang diterima Grup dari entitas asosiasi	825.000.000	1.100.000.000	Cash dividend Group received from associate entity

Bagian atas laba neto tahun berjalan JIM masing-masing sebesar Rp 934.244.659 dan Rp 437.096.529 pada tahun 2026 dan 2025, disajikan dalam akun “Bagian atas laba neto entitas asosiasi“ sebagai bagian dari “Pendapatan (Beban) Kantor Pusat” dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

The portion of current year's net profit of JIM amounting to Rp 934,244,659 and Rp 437,096,529 in 2026 and 2025, respectively, are presented in the "Gain on associates" as part of "Head Office Revenues (Expenses)" in the report consolidated profit or loss and other comprehensive income.

Sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi:
1. Tidak terdapat pengendalian signifikan terhadap entitas asosiasi.
2. Tidak terdapat pembatasan signifikan atas kemampuan entitas asosiasi untuk mentransfer dana kepada Entitas Induk.
3. Tidak terdapat bagian atas liabilitas kontijensi asosiasi yang terjadi bersama-sama dengan investor lain.
4. Tidak terdapat liabilitas kontijensi asosiasi yang terjadi karena investor berkewajiban bersama-sama untuk semua atau sebagian liabilitas entitas asosiasi.

Regarding investments in associates:
1. There is no significant control over the associated entity.
2. There are no significant restrictions on the ability of associates to transfer funds to the Parent Entity.
3. There is no portion of the associate contingent liabilities that occur together with other investors.
4. There are no associate contingent liabilities that occur because the investor is jointly liable for all or part of the associate's liabilities.

Berdasarkan hasil penelaahan berkala terhadap nilai realisasi neto dari Investasi pada entitas asosiasi, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai terhadap investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

Based on the results of periodic reviews of the net realizable value of investments in associated companies, the Group's management believes that there was no indication of impairment of investments in associates as at September 30, 2026 and December 31, 2025.

13. Aset Takberwujud - Neto / 13. Intangible Asset - Net

Rincian aset takberwujud Grup pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, adalah sebagai berikut:

Details of intangible asset of Group as at September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	2026	2025	
Hak atas tanah berupa Hak Guna Bangunan HJW	4.801.185.084	4.801.185.084	Land right - Building Use Rights - HJW
Hak atas tanah berupa Hak Guna Bangunan Entitas Induk	2.416.025.110	2.416.025.110	Land right - Building Use Rights - the Company
Dikurangi akumulasi amortisasi hak atas tanah berupa Hak Guna Bangunan			Less acumulated amortization of Building Use Rights
HJW	(2.885.984.443)	(2.720.796.796)	HJW
Entitas Induk	(650.793.797)	(544.197.081)	The Company
Jumlah	3.680.431.954	3.952.216.317	Total

Pada tanggal 23 September 2013, berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Badung, Bali, No. 200, 201, 203, 204, 205, 206, HJW memperoleh perpanjangan hak atas tanah berupa Hak Guna Bangunan selama 20 tahun dengan harga perolehan sebesar Rp 4.416.428.424.

On September 23, 2013, based on a Decision Letter issued by the Head of the Badung Regency Land Office, Bali, No. 200, 201, 203, 204, 205, 206, HJW obtained an extension of land rights in the form of Building Use Rights for 20 years at an acquisition price of Rp 4,416,428,424.

Pada tanggal 13 April 2018, berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Sleman, Sleman No. 201/HGB/BPN-34.04/2018 The Jayakarta Yogyakarta Hotel & Spa memperoleh perpanjangan Hak Guna Bangunan selama 20 tahun dengan harga perolehan sebesar Rp 54.332.924.

On April 13, 2018, based on a Decision Letter issued by the Head of the Sleman Regency Land Office, Sleman No. 201/HGB/BPN-34.04/2018 The Jayakarta Yogyakarta Hotel & Spa obtained an extension of Building Rights for 20 years at an acquisition price of Rp 54,332,924.

Pada tanggal 7 Januari 2020, berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Serang, No. 368/HGB/BPN.36.04/2019 The Jayakarta Anyer Villas Beach Resort, Boutique Suites & Spa memperoleh perpanjangan Hak Guna Bangunan selama 20 tahun dengan harga perolehan sebesar Rp 275.000.000.

On January 7, 2020, based on a Decision Letter issued by the Head of the Serang Regency Land Office, No. 368/HGB/BPN.36.04/2019 The Jayakarta Anyer Villas Beach Resort, Boutique Suites & Spa obtained an extension of Building Rights for 20 years at an acquisition price of Rp 275,000,000.

Pada tanggal 10 Juni 2022, berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kota Administrasi Jakarta Barat, No. 1399/HGB/BPN-31.73/V/2022, No. 1400/HGB/BPN-31.73/V/2022, No. 1401/HGB/BPN-31.73/V/2022 The Jayakarta SP Hotel & Spa memperoleh perpanjangan Hak Guna Bangunan selama 20 tahun dengan harga perolehan sebesar Rp 1.111.014.210.

On June 10, 2022, based on a Decision Letter issued by the Head of the West Jakarta Land Office, No. 1399/HGB/BPN-31.73/V/2022, No. 1400/HGB/BPN-31.73/V/2022, No. 1401/HGB/BPN-31.73/V/2022 The Jayakarta SP Hotel & Spa obtained an extension of Building Rights for 20 years at an acquisition price of Rp 1,111,014,210.

Pada tanggal 17 Maret 2023, berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kota Bandung, No. 87/HGB/BPN.32.73/III/2024 The Jayakarta Bandung Suites, Boutique Suites & Spa memperoleh perpanjangan Hak Guna Bangunan selama 20 tahun dengan harga perolehan sebesar Rp 833.710.000.

On March 17, 2023, based on a Decision Letter issued by the Head of the Bandung City Land Office, No. 87/HGB/BPN.32.73/III/2024 The Jayakarta Bandung Suites, Boutique Suites & Spa obtained an extension of Building Rights for 20 years at an acquisition price of Rp 833,710,000.

Pada tanggal 14 Maret 2023, berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Sleman, Sleman No. 300/HGB/BPN-34.04/XII/2022 The Jayakarta Yogyakarta Hotel & Spa memperoleh perpanjangan Hak Guna Bangunan selama 30 tahun dengan harga perolehan sebesar Rp 133.030.480.

On March 14, 2023, based on a Decision Letter issued by the Head of the Yogyakarta Land Office, No. 300/HGB/BPN-34.04/XII/2022 The Jayakarta Yogyakarta Hotel & Spa obtained an extension of Building Rights for 30 years at an acquisition price of Rp 133,030,480.

Pada tanggal 26 Maret 2024, berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Lombok Barat No. 22/HGB/BPN-52.01/XII/2024, 23/HGB/BPN-52.01/XII/2024, dan 24/HGB/BPN-52.01/XII/2024, The Jayakarta Lombok Beach Resort & Spa memperoleh perpanjangan Hak Guna Bangunan selama 30 tahun dengan harga perolehan sebesar Rp 251.726.179.

On March 26, 2024, based on a Decision Letter issued by the Head of the Lombok Land Office, No. 22/HGB/BPN-52.01/XII/2024, 23/HGB/BPN-52.01/XII/2024, and 24/HGB/BPN-52.01/XII/2024, The Jayakarta Lombok Beach Resort & Spa obtained an extension of Building Rights for 30 years at an acquisition price of Rp 251,726,179.

Amortisasi hak atas tanah berupa Hak Guna Bangunan sebesar Rp 242.749.894 dan Rp 187.398.450 untuk tahun 2026 dan 2025 disajikan dalam akun ”Amortisasi aset takberwujud” sebagai bagian dari “Pendapatan (Beban) Lain-lain” pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Amortization of land rights in the form of Building Use Rights amounting to Rp 242,749,894 and Rp 187,398,450 for 2026 and 2025 are presented in the "Amortization of intangible asset" account as part of "Other Revenue (Expenses)" in the statement of profit or loss and other comprehensive income consolidated.

14. Utang Usaha - Pihak Ketiga / Trade Payables - Third Parties

Utang usaha seluruhnya merupakan utang kepada pemasok atas pembelian persediaan hotel.

Trade payables are wholly owed to suppliers for the purchase of hotel inventories.

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The details of aging of trade payables are as follows:

	30 September 2026	31 December 2025	
Sampai dengan 1 bulan	4.118.260.455	4.799.181.239	Up to 1 month
1-3 bulan	2.259.142.270	2.433.710.128	1-3 months
3-6 bulan	759.210.355	304.564.016	3-6 months
Lebih dari 6 bulan	2.536.383.433	1.985.799.303	More than 6 months
Jumlah	9.672.996.513	9.523.254.686	Total

Pemasok utama Grup, antara lain, adalah PT Lianinti Abadi, PT Aroma Duta Rasa, PT Bintang Bali Indah, PT Udayana Pool, PT Dineta Jaya, UD Alam Lestari, CV Patra Buana Putra, PD Sukanda Jaya, UD Indosegar, UD Sari Daging, dan CV Daya Utama Pool.

Main supplier of the Groups are PT Lianinti Abadi, PT Aroma Duta Rasa, PT Bintang Bali Indah, PT Udayana Pool, PT Dineta Jaya, UD Alam Lestari, CV Patra Buana Putra, PD Sukanda Jaya, UD Indosegar, UD Sari Daging, dan CV Daya Utama Pool.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, semua utang usaha Grup dalam mata uang Rupiah. Karena sifatnya yang jangka pendek, nilai wajar utang usaha diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, all Group trade payables are denominated in Rupiah. Regarding the nature is short-term, the fair value of trade payables is estimated to be the same as its carrying value.

15. Utang Lain-lain / Other Payables

Utang lain-lain kepada pihak ketiga terdiri dari:

Other payables to third parties consist of:

	30 September 2026	31 December 2025	
Pihak ketiga			Third parties
Service charge yang belum dibagikan	1.464.959.769	1.986.013.426	Undistributed service charges
Pension installment	1.184.231.612	1.677.582.738	Pension installment
Lain-lain	14.724.142.691	62.474.403.729	Others
Subjumlah	17.373.334.072	66.137.999.893	Subtotal
Pihak berelasi (Catatan 6b)	20.065.327.450	19.715.064.365	Related parties (Note 6b)
Jumlah	37.438.661.522	85.853.064.258	Total

16. Beban Akrual / Accrued Expenses

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	30 September 2026	31 December 2025	
Pihak ketiga			Third parties
Listrik dan air	1.658.440.220	1.972.803.304	Electricity and water
Komisi	1.334.247.324	1.189.905.478	Commission
Reservasi	701.030.779	774.635.380	Reservation
Gaji, upah dan tunjangan lain	324.946.648	145.333.442	Salaries and wages
Jasa profesional	125.347.500	235.500.000	Professional fees
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 150 juta)	3.603.357.062	3.691.680.715	Others (each below Rp 150 million)
Subjumlah	7.747.369.533	8.009.858.319	Subtotal
Pihak berelasi (Catatan 6c)	1.663.102.835	1.864.945.235	Related party (Note 6c)
Jumlah	9.410.472.368	9.874.803.554	Total

17. Perpajakan / Taxation

a. Pajak dibayar di muka / Prepaid Taxes

	30 September 2026	31 December 2025	
Entitas Induk			The Company
Pajak Penghasilan			Income Taxes
Pasal 23	89.516.416	31.928.262	Article 23
Subjumlah	89.516.416	31.928.262	Subtotal
Entitas anak			Subsidiary
Pajak Penghasilan			Income Taxes
Pasal 21	5.516.168	-	Article 21
Pasal 22	33.061	-	Article 22
Pasal 23	32.680.095	-	Article 23
Pasal 25	110.505.020	-	Article 25
Subjumlah	148.734.344	-	Subtotal
Jumlah	238.250.760	31.928.262	Total

b. Utang pajak / Taxes payable

Akun ini terdiri dari: / This account consists of:

	30 September 2026	31 December 2025	
Entitas Induk			The Company
Pajak Penghasilan			Income Taxes
Pasal 21	761.603.242	778.772.410	Article 21
Pasal 23	28.666.883	20.706.180	Article 23
Pajak lainnya:			Other taxes:
Pajak Hotel dan Restoran	466.255.388	850.172.461	Hotel and Restaurant Tax
Pajak Pertambahan Nilai	1.475.226.108	1.170.134.128	Value Added Tax
Subjumlah	2.731.751.621	2.819.785.179	Subtotal
Entitas anak			Subsidiary
Pajak Penghasilan			Income Taxes
Pasal 4(2)	181.542.636	176.595.222	Article 4(2)
Pasal 21	512.602.111	847.439.637	Article 21
Pasal 23	111.778.546	110.858.400	Article 23
Pasal 25	-	12.972.950	Article 25
Pasal 29	161.617.229	2.748.034.801	Article 29
Pajak lainnya:			Other taxes:
Pajak Hotel dan Restoran	1.357.468.206	1.460.737.833	Hotel and Restaurant Tax
Subjumlah	2.325.008.728	5.356.638.843	Subtotal
Jumlah	5.056.760.349	8.176.424.022	Total

c. Beban pajak penghasilan / Income tax expenses

Akun ini terdiri dari: / This account consists of the following:

	30 September 2026	31 December 2025	
Pajak tangguhan	-	(614.994.640)	Deferred tax
Pajak kini	(230.622.990)	(2.876.608.496)	Current tax
Jumlah beban pajak penghasilan	(230.622.990)	(3.491.603.136)	Total income tax expenses

d. Pajak Tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tahun 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

e. Deferred Tax

Computation of deferred tax income (expenses) from temporary differences between commercial and tax reporting by using the applicable tax rate as at 2026 and 2025, are as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Koreksi/ *Correction***	**Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi/ *Credited (Charged) to Profit Loss***	**Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ *Charged to Other Comprehensive Income***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Aset pajak tangguhan Entitas Induk:						Deferred tax of the Company
Penyisihan imbalan kerja	2.799.896.668		-	-	2.799.896.668	Employee benefits liabilities
Penyisihan penurunan nilai persediaan	146.204.338		-	-	146.204.338	Allowance for impairment of inventories
Penyisihan penurunan nilai piutang	76.992.516		-	-	76.992.516	Allowance for impairment of receivables
Penyusutan aset tetap	(751.484.334)		-		(751.484.334)	Depreciation of property and equipment
Aset pajak tangguhan Entitas Induk - neto	2.271.609.188		-	-	2.271.609.188	**Company's deferred tax assets - net**
Aset pajak tangguhan Entitas Anak	1.872.948.830		-	-	1.872.948.830	Deferred tax assets of Subsidiaries
Aset pajak tangguhan Entitas Anak	56.739.136		-	-	56.739.136	Deferred tax assets of Subsidiaries
Total aset pajak tangguhan	4.201.297.154		-	-	4.201.297.154	**Total deferred tax assets**
Liabilitas pajak tangguhan Entitas Anak	(711.295.862)		-	-	(711.295.862)	Deferred tax liabilities of Subsidiaries
Total liabilitas pajak tangguhan	(711.295.862)		-	-	(711.295.862)	**Total deferred tax liabilities**

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Koreksi/ *Correction***	**Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi/ *Credited (Charged) to Profit Loss***	**Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ *Charged to Other Comprehensive Income***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Aset pajak tangguhan Entitas Induk:						Deferred tax of the Company
Penyisihan imbalan kerja	2.490.487.444	-	58.054.970	251.354.254	2.799.896.668	Employee benefits liabilities
Penyisihan penurunan nilai persediaan	146.204.338	-	-	-	146.204.338	Allowance for impairment of inventories
Penyisihan penurunan nilai piutang	127.960.544	-	(50.968.028)	-	76.992.516	Allowance for impairment of receivables
Penyusutan aset tetap	(700.254.402)	-	(51.229.932)	-	(751.484.334)	Depreciation of property and equipment

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Koreksi/ *Correction***	**Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi/ *Credited (Charged) to Profit Loss***	**Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ *Charged to Other Comprehensive Income***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Aset pajak tangguhan Entitas Induk - neto	2.064.397.924	-	(44.142.990)	251.354.254	2.271.609.188	**Company's deferred tax assets - net**
Aset pajak tangguhan Entitas Anak	2.088.326.968	-	(590.352.217)	374.974.079	1.872.948.830	Deferred tax assets of Subsidiaries
Aset pajak tangguhan Entitas Anak	49.707.269	(382)	18.743.321	(11.711.072)	56.739.136	Deferred tax assets of Subsidiaries
Total aset pajak tangguhan	4.202.432.161	(382)	(615.751.886)	614.617.261	4.201.297.154	**Total deferred tax assets**
Liabilitas pajak tangguhan Entitas Anak	(712.053.109)	-	757.247	-	(711.295.862)	Deferred tax liabilities of Subsidiaries
Total liabilitas pajak tangguhan	(712.053.109)	-	757.247	-	(711.295.862)	**Total deferred tax liabilities**

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, BRB, HJC, dan BBR, Entitas Anak, tidak menghitung aset dan liabilitas pajak tangguhan karena tidak terdapat perbedaan temporer antara pelaporan komersial dan pajak.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Entitas Induk dan Padmatama, Entitas Anak, tidak mengakui aset pajak tangguhan yang berasal dari rugi fiskal, karena besar kemungkinan manfaat pajak tersebut tidak dapat direalisasikan.

e. Administrasi Perpajakan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

As at September 30, 2026 and 2025, BRB, HJC, and BBR, Subsidiaries, did not calculate deferred tax assets and liabilities because there were no temporary differences between commercial and tax reporting.

As at September 30, 2026 and 2025, the Company and Padmatama, a Subsidiary, did not recognize deferred tax assets resulting from fiscal losses, because it is probable that the tax benefits will not be realized.

e. Tax Administration

Based on the taxation laws in force in Indonesia, the Group calculates, determines and pays for itself the amount of tax due. The Director General of Taxes (DGT) may determine or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or at the end of 2013, whichever is earlier. New provisions applicable to the 2008 tax year and subsequent years stipulate that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

18. Pendapatan Diterima Di muka / 18. Unearned Revenue

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	30 September 2026	31 December 2025	
Uang muka tamu	6.417.567.867	6.665.861.554	Guests' advances
Pendapatan sewa diterima di muka	1.371.186.450	511.795.558	Unearned rent revenue
Jaminan sewa	606.614.473	1.153.488.967	Rent guarantee
Lain-lain	47.684.879	47.684.879	Others
Jumlah	8.443.053.669	8.378.830.958	Total

Uang muka tamu merupakan uang muka yang diterima oleh Grup dari pelanggan untuk sewa pakai kamar hotel.

Sewa diterima di muka merupakan sewa *rooftop* untuk menara telekomunikasi dan sewa ruangan oleh tenan yang diterima di muka di unit-unit hotel dan usaha milik Grup.

Advances for guests are advances received by the Group from customers for rental use of hotel rooms.

Prepaid rentals are rooftop rentals for telecommunications towers and office space rentals are accepted in advance at the Group's hotel and business units.

19. Utang Bank / 19. Bank Loans

Jangka pendek / Short-term

	30 September 2026	31 December 2025	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	4.900.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	-	4.900.000.000	Total

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Berdasarkan Addendum IV Perjanjian Kredit No. WCO.BDG/0113/KSB/2021 tanggal 23 Mei 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Non Revolving* dari Mandiri sebesar Rp 1.400.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk modal kerja Entitas Induk. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 23 Mei 2026. Fasilitas pinjaman ini dikenai bunga sebesar 3,5% - 4,25% per tahun.

Berdasarkan Addendum IV Perjanjian Kredit No. WCO.BDG/0142/KSB/2021 tanggal 23 Mei 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Non Revolving* dari Mandiri sebesar Rp 3.500.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk modal kerja Entitas Induk. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 29 Juni 2026. Fasilitas pinjaman ini dikenai bunga sebesar 3,5% - 4,25% per tahun.

Berdasarkan Addendum III Perjanjian Kredit No. WCO.BDG/0113/KSB/2021 tanggal 24 Mei 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Non Revolving* dari Mandiri sebesar Rp 1.400.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk modal kerja Entitas Induk. Fasilitas pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 23 Mei 2025. Fasilitas pinjaman ini dikenai bunga sebesar 3,5% - 4,25% per tahun.

Berdasarkan Addendum III Perjanjian Kredit No. WCO.BDG/0142/KSB/2021 tanggal 30 Juni 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Non Revolving* dari Mandiri sebesar Rp 3.500.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk modal kerja Entitas Induk. Fasilitas pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 29 Juni 2025. Fasilitas pinjaman ini dikenai bunga sebesar 3,5% - 4,25% per tahun.

Berdasarkan Addendum II Perjanjian Kredit No. WCO.BDG/0113/KSB/2021 tanggal 22 Mei 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Non Revolving* dari Mandiri sebesar Rp 1.400.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk modal kerja Entitas Induk. Fasilitas pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 23 Mei 2024. Fasilitas pinjaman ini dikenai bunga sebesar 3,5% - 4,25% per tahun.

Berdasarkan Addendum II Perjanjian Kredit No. WCO.BDG/0142/KSB/2021 tanggal 22 Mei 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Non Revolving* dari Mandiri sebesar Rp 3.500.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk modal kerja Entitas Induk. Fasilitas pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 29 Juni 2024. Fasilitas pinjaman ini dikenai bunga sebesar 3,5% - 4,25% per tahun.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Based on Addendum IV of the Investment Credit Agreement No. WCO.BDG/0113/KSB/2021 dated May 23, 2025, the Company obtained Revolving credit facilities from Mandiri amounting to Rp 1,400,000,000. This loan facility is used as working capital of the Company This loan facility will mature on May 23, 2026. This loan facility is subject to interest rate of 3.5% - 4.25% per annum.

Based on Addendum IV of the Investment Credit Agreement No. WCO.BDG/0142/KSB/2021 dated May 23, 2025, the Company obtained Revolving credit facilities from Mandiri amounting to Rp 3,500,000,000. This loan facility is used as working capital of the Company This loan facility will matured on June 29, 2026. This loan facility is subject to interest rate of 3.5% - 4.25% per annum.

Based on Addendum III of the Investment Credit Agreement No. WCO.BDG/0113/KSB/2021 dated May 24, 2024, the Company obtained Revolving credit facilities from Mandiri amounting to Rp 1,400,000,000. This loan facility is used as working capital of the Company This loan facility has matured on May 23, 2025. This loan facility is subject to interest rate of 3.5% - 4.25% per annum.

Based on Addendum III of the Investment Credit Agreement No. WCO.BDG/0142/KSB/2021 dated June 30, 2024, the Company obtained Revolving credit facilities from Mandiri amounting to Rp 3,500,000,000. This loan facility is used as working capital of the Company This loan facility has matured on June 29, 2025. This loan facility is subject to interest rate of 3.5% - 4.25% per annum.

Based on Addendum II of the Investment Credit Agreement No. WCO.BDG/0113/KSB/2021 dated May 22, 2023, the Company obtained Revolving credit facilities from Mandiri amounting to Rp 1,400,000,000. This loan facility is used as working capital of the Company This loan facility has matured on May 23, 2024. This loan facility is subject to interest rate of 3.5% - 4.25% per annum.

Based on Addendum II of the Investment Credit Agreement No. WCO.BDG/0142/KSB/2021 dated May 22, 2023, the Company obtained Revolving credit facilities from Mandiri amounting to Rp 3,500,000,000. This loan facility is used as working capital of the Company This loan facility has matured on June 29, 2024. This loan facility is subject to interest rate of 3.5% - 4.25% per annum.

Fasilitas pinjaman ini dijaminkan dengan jaminan berupa Bilyet Deposito Berjangka dengan nomor seri AE 087051 dan AE 386198 dengan nominal Rp 1.400.000.000 dan Rp 3.500.000.000 atas nama PT Jayakarta Investindo.

This credit facility is collateralized by a Time Deposit Bilyet with serial numbers AE 087051 and AE 386198 with a nominal value of Rp 1,400,000,000 and Rp 3,500,000,000 on behalf of PT Jayakarta Investindo.

Jangka panjang / Long-term

	30 September 2026	31 December 2025	
Entitas Induk			The Company
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Kredit Investasi Refinancing I	-	13.690.000.000	Refinancing Investment Credit I
Kredit Investasi Refinancing II	-	5.800.000.000	Refinancing Investment Credit II
Entitas Anak			The Subsidiary
HJW			HJW
PT Bank CIMB Niaga Tbk			PT Bank CIMB Niaga Tbk
Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus III	2.275.000.000	9.100.000.000	Special Transaction Loan Facility III
Jumlah	2.275.000.000	28.590.000.000	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Less current maturities portion:
Entitas Induk			The Company
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Kredit Investasi Refinancing I	-	9.500.000.000	Credit investment refinancing I
Kredit Investasi Refinancing II	-	5.800.000.000	Credit investment refinancing II
Entitas Anak			The Subsidiary
HJW			HJW
PT Bank CIMB Niaga Tbk			PT Bank CIMB Niaga Tbk
Fasilitas Pinjaman transaksi khusus III	2.275.000.000	9.100.000.000	Special Transaction Loan Facility III
Total bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2.275.000.000	24.400.000.000	Total less current maturities portion
Bagian jangka panjang			Long-term portion
Entitas Induk			The Company
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Kredit Investasi Refinancing I	-	4.190.000.000	Credit investment refinancing I
Kredit Investasi Refinancing II	-	-	Credit investment refinancing II
Entitas Anak			The Subsidiary
HJW			HJW
PT Bank CIMB Niaga Tbk			PT Bank CIMB Niaga Tbk
Fasilitas Pinjaman transaksi khusus III	-	-	Special Transaction Loan Facility III
Jumlah bagian jangka panjang	-	4.190.000.000	Total long-term portion

Entitas Induk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Kredit Investasi Refinancing I

Pada tanggal 27 Maret 2019, Entitas Induk memperoleh fasilitas pinjaman berupa Kredit Investasi Refinancing I dari Mandiri. Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah untuk pembiayaan renovasi The Jayakarta SP Hotel & Spa di Jl. Hayam Wuruk No. 126, Jakarta Pusat, dengan pagu pinjaman sebesar Rp 30.000.000.000. Pinjaman ini diangsur dalam periode 3 (tiga) bulanan yang dimulai pada tanggal 27 Maret 2019 sampai dengan tanggal 26 Juni 2026 dengan rincian angsuran sebagai berikut:

The Company

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Refinancing Investment Credit I

On March 27, 2019, the Company obtained a loan facility in the form of Refinancing Investment Credit I from Mandiri. The purpose of using this facility is to finance the renovation of The Jayakarta SP Hotel & Spa at Jl. Hayam Wuruk No. 126, Central Jakarta, with a loan ceiling of Rp 30,000,000,000. This loan is repaid in a period of 3 (three) months starting on March 27, 2019 up to June 26, 2026 with the following installment details:

2019	1.500.000.000	2019
2020	3.000.000.000	2020
2021	3.500.000.000	2021
2022	4.500.000.000	2022
2023	5.000.000.000	2023
2024	5.000.000.000	2024
2025	5.000.000.000	2025
2026	2.500.000.000	2026
Jumlah	30.000.000.000	Total

Berdasarkan Addendum I Perjanjian Kredit Investasi No. CRO.BDG/0056/KI/2019 tanggal 23 April 2020, Mandiri menyetujui restrukturisasi kredit dan menurunkan Limit Kredit. Restrukturisasi kredit yaitu pada pagu pinjaman menjadi sebesar Rp 27.750.000.000, jangka waktu fasilitas kredit mulai dari 23 April 2020 sampai dengan tanggal 22 April 2027 dan suku bunga 9% per tahun mulai tanggal 1 April 2020 sampai dengan tanggal 31 Maret 2021, suku bunga yang dibayarkan sebesar 4% per tahun dan sisanya ditangguhkan dan dibayar mengangsur selama 2 tahun setiap 3 bulan. Mulai tanggal 1 April 2021 suku bunga pinjaman menjadi 11,5% per tahun.

Based on Addendum I of the Investment Credit Agreement No. CRO.BDG/0056/KI/2019 dated April 23, 2020, Mandiri approved credit restructuring and reduced the Credit Limit. Credit restructuring, namely the loan ceiling of Rp 27,750,000,000, the term of the credit facility starts from April 23, 2020 to April 22, 2027 and the interest rate is 9% per annum starting April 1, 2020 up to the date of March 31, 2021, the interest rate paid is 4% per annum and the remainder is deferred and paid in installments for 2 years every 3 months. Starting April 1, 2021, the loan interest rate will be 11.5% per annum.

Pinjaman ini diangsur dalam periode 3 (tiga) bulanan yang dimulai Juni 2021 sampai dengan tanggal Maret 2027 dengan rincian angsuran sebagai berikut:

This loan is repaid in a period of 3 (three) months starting on June 2021 up to March 2027 with the following installment details:

2021	750.000.000	2021
2022	5.000.000.000	2022
2023	5.000.000.000	2023
2024	5.000.000.000	2024
2025	5.000.000.000	2025
2026	5.500.000.000	2026
2027	1.500.000.000	2027
Jumlah	27.750.000.000	Total

Pada tanggal 25 Maret 2022, Mandiri menyetujui restrukturisasi kredit dan menurunkan Limit Kredit. Restrukturisasi kredit yaitu pada pagu pinjaman menjadi sebesar Rp 27.000.000.000, jangka waktu fasilitas kredit mulai dari 25 Maret 2022 sampai dengan tanggal 22 April 2027 dan suku bunga 7,5% per tahun mulai tanggal 1 Maret 2022 sampai dengan tanggal 31 Mei 2022, sisanya ditangguhkan dan dibayar mengangsur selama 2 tahun setiap 3 bulan. Mulai tanggal 1 Juni 2022 suku bunga pinjaman menjadi 11,5% per tahun. Pinjaman ini diangsur dalam periode 3 (tiga) bulanan yang dimulai Juni 2022 sampai dengan tanggal April 2027 dengan rincian angsuran sebagai berikut:

On March 25, 2022, Mandiri agreed to restructure credit and reduce Credit Limits. Loan restructuring, namely the loan limit to Rp 27.000.000.000, the term of the credit facility starts from March 25, 2022 until April 22, 2027 and an interest rate of 7.5% per annum from March 1,2022 until May 31, 2022, the rest deferred and paid in installments for 2 years every 3 months. Starting June 1, 2022, the interest rate on the loan will be 11.5% per annum. This loan is repaid in a period of 3 (three) months starting on June 2021 up to March 2027 with the following installment details:

2023	1.080.000.000	2023
2024	4.975.000.000	2024
2025	8.550.000.000	2025
2026	9.500.000.000	2026
2027	2.095.000.000	2027
Jumlah	26.200.000.000	Total

Fasilitas pembiayaan ini dijamin dengan:

a. Hak Guna Bangunan Nomor 146/Kelurahan Mangga Besar, seluas 3.325 m^2 milik Entitas Induk.
b. Hak Guna Bangunan Nomor 147/Kelurahan Mangga Besar, seluas 4.014 m^2 milik Entitas Induk.
c. Hak Guna Bangunan Nomor 211/Kelurahan Mangga Besar, seluas 975 m^2 milik Entitas Induk.
d. Hak Guna Bangunan Nomor 62/Desa Tugu Selatan, seluas 1.120 m^2 milik Entitas Induk.
e. Hak Guna Bangunan Nomor 63/Desa Tugu Selatan, seluas 5.135 m^2 milik Entitas Induk.
f. Hak Guna Bangunan Nomor 64/Desa Tugu Selatan, seluas 4.750 m^2 milik Entitas Induk.
g. Hak Guna Bangunan Nomor 124/Desa Tugu Selatan, seluas 2.932 m^2 milik Entitas Induk.
h. Hak Guna Bangunan Nomor 125/Desa Tugu Selatan, seluas 3.270 m^2 milik Entitas Induk.
i. Personal Guarantee dari Kristian Pudjiadi.
j. Personal Guarantee dari Ariyo Tejo.

This facility is secured by :

a. Building Use Right No. 146/Kelurahan Mangga Besar, area of 3,325 m^2 owned by the Company.
b. Building Use Right No. 147/Kelurahan Mangga Besar, area of 4,014 m^2 owned by the Company.
c. Building Use Right No. 211/Kelurahan Mangga Besar, area of 975 m^2 owned by the Company.
d. Building Use Right No. 62/Desa Tugu Selatan, area of 1,120 m^2 owned by the Company.
e. Building Use Right No. 63/Desa Tugu Selatan, area of 5,135 m^2 owned by the Company.
f. Building Use Right No. 64/Desa Tugu Selatan, area of 4,750 m^2 owned by the Company.
g. Building Use Right No. 124/Desa Tugu Selatan, area of 2,932 m^2 owned by the Company.
h. Building Use Right No. 125/Desa Tugu Selatan, area of 3,270 m^2 owned by the Company.
i. Personal Guarantee by Kristian Pudjiadi
j. Personal Guaarantee by Ariyo Tejo

Kredit Investasi Refinancing II

Pada tanggal 27 Maret 2019, Entitas Induk memperoleh fasilitas pinjaman berupa Kredit Investasi Refinancing II dari Mandiri. Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah untuk pembiayaan renovasi The Jayakarta Villas Anyer, Beach Resort, Boutique Suites & Spa di Jl. Karang Bolong Km 17/135, Anyer, Cilegon, Banten, dengan pagu pinjaman sebesar Rp 15.000.000.000. Pinjaman ini diangsur dalam periode 3 (tiga) bulanan yang dimulai pada tanggal 27 Maret 2019 sampai dengan tanggal 26 Juni 2026 dengan rincian angsuran sebagai berikut:

Refinancing Investment Credit II

On March 27, 2019, the Company obtained a loan facility in the form of Refinancing Investment Credit II from Mandiri. The purpose of using this facility is to finance the renovation of The Jayakarta Villas Anyer, Beach Resort, Boutique Suites & Spa on Jl. Karang Bolong Km 17/135, Anyer, Cilegon, Banten, with a loan ceiling of Rp 15,000,000,000. This loan is payable in a period of 3 (three) months starting on March 27, 2019 until June 26, 2026 with the following installment details:

2019	500.000.000	2019
2020	1.500.000.000	2020
2021	2.000.000.000	2021
2022	2.250.000.000	2022
2023	2.500.000.000	2023
2024	2.500.000.000	2024
2025	2.500.000.000	2025
2026	1.250.000.000	2026
Jumlah	15.000.000.000	Total

Berdasarkan Addendum I Perjanjian Kredit Investasi No. CRO.BDG/0057/KI/2019 tanggal 23 April 2020, Mandiri menyetujui restrukturisasi kredit dan menurunkan Limit Kredit. Restrukturisasi kredit yaitu pada pagu pinjaman menjadi sebesar Rp 14.250.000.000, jangka waktu fasilitas kredit mulai dari 23 April 2020 sampai dengan tanggal 22 April 2027 dan suku bunga 9% per tahun mulai tanggal 1 April 2020 sampai dengan tanggal 31 Maret 2021, suku bunga yang dibayarkan sebesar 4% per tahun dan sisanya ditangguhkan dan dibayar mengangsur selama 2 tahun setiap 3 bulan. Mulai tanggal 1 April 2021 suku bunga pinjaman menjadi 11,5% per tahun.

Based on Addendum I of the Investment Credit Agreement No. CRO.BDG/0057/KI/2019 dated April 23, 2020, Mandiri approved credit restructuring and reduced the Credit Limit. Credit restructuring, namely the loan ceiling of Rp 14,250,000,000, the term of the credit facility starts from April 23, 2020 to April 22, 2027 and the interest rate is 9% per annum starting April 1, 2020 up to the date of March 31, 2021, the interest rate paid is 4% per annum and the remainder is deferred and paid in installments for 2 years every 3 months. Starting April 1, 2021, the loan interest rate will be 11.5% per annum.

Pinjaman ini diangsur dalam periode 3 (tiga) bulanan yang dimulai Juni 2021 sampai dengan Maret 2027 dengan rincian angsuran sebagai berikut:

This loan is repaid in a period of 3 (three) months starting on June 2021 up to March 2027 with the following installment details:

2021	300.000.000	2021
2022	1.500.000.000	2022
2023	2.500.000.000	2023
2024	2.500.000.000	2024
2025	2.500.000.000	2025
2026	3.500.000.000	2026
2027	1.450.000.000	2027
Jumlah	14.250.000.000	Total

Kredit Investasi Refinancing II

Pada tanggal 25 Maret 2022, Mandiri menyetujui restrukturisasi kredit dan menurunkan Limit Kredit. Restrukturisasi kredit yaitu pada pagu pinjaman menjadi sebesar Rp 13.950.000.000, jangka waktu fasilitas kredit mulai dari 25 Maret 2022 sampai dengan tanggal 22 April 2027 dan suku bunga 7,5% per tahun mulai tanggal 1 Maret 2022 sampai dengan tanggal 31 Mei 2022, sisanya ditangguhkan dan dibayar mengangsur selama 2 tahun setiap 3 bulan. Mulai tanggal 1 Juni 2022 suku bunga pinjaman menjadi 11,5% per tahun. Pinjaman ini diangsur dalam periode 3 (tiga) bulanan yang dimulai Juni 2022 sampai dengan tanggal April 2027 dengan rincian angsuran sebagai berikut:

Refinancing Investment Credit II

On March 25, 2022, Mandiri agreed to restructure credit and reduce Credit Limits in the loan ceiling to Rp 13.950.000.000, the term of the credit facility starts from March 25, 2022 until April 22, 2027 and an interest rate of 7.5% per annum from March 1, 2022 until May 31, 2022 the rest deferred and paid in installments for 2 years every 3 months. Starting June 1, 2022, the interest rate on the loan will be 11.5% per annum. This loan is repaid in a period of 3 (three) months starting on June 2022 up to March 2027 with the following installment details:

2023	480.000.000	2023
2024	1.675.000.000	2024
2025	3.500.000.000	2025
2026	5.800.000.000	2026
2027	2.095.000.000	2027
Jumlah	13.550.000.000	Total

Fasilitas pembiayaan ini dijamin dengan:

a. Hak Guna Bangunan Nomor 27/Desa Bandulu, seluas 17.042 m^2 milik Entitas Induk.
b. Hak Guna Bangunan Nomor 68/Desa Bandulu, seluas 789 m^2 milik Entitas Induk.
c. Hak Guna Bangunan Nomor 62/Desa Tugu Selatan, seluas 1.120 m^2 milik Entitas Induk.
d. Hak Guna Bangunan Nomor 63/Desa Tugu Selatan, seluas 5.135 m^2 milik Entitas Induk.
e. Hak Guna Bangunan Nomor 64/Desa Tugu Selatan, seluas 4.750 m^2 milik Entitas Induk.
f. Hak Guna Bangunan Nomor 124/Desa Tugu Selatan, seluas 2.932 m^2 milik Entitas Induk.
g. Hak Guna Bangunan Nomor 125/Desa Tugu Selatan, seluas 3.270 m^2 milik Entitas Induk.
h. Personal Guarantee dari Kristian Pudjiadi.
i. Personal Guarantee dari Ariyo Tejo.

This facility is secured by :

a. Building Use Right No. 27/Desa Bandulu, area of 17,042 m^2 owned by the Company.
b. Building Use Right No. 68/Desa Bandulu, area of 789 m^2 owned by the Company.
c. Building Use Right No. 62/Desa Tugu Selatan, area of 1,120 m^2 owned by the Company.
d. Building Use Right No. 63/Desa Tugu Selatan, area of 5,135 m^2 owned by the Company.
e. Building Use Right No. 64/Desa Tugu Selatan, area of 4,750 m^2 owned by the Company.
f. Building Use Right No. 124/Desa Tugu Selatan, area of 2,932 m^2 owned by the Company.
g. Building Use Right No. 125/Desa Tugu Selatan, area of 3,270 m^2 owned by the Company.
h. Personal Guarantee by Kristian Pudjiadi
i. Personal Guarantee by Ariyo Tejo

Pinjaman Kredit Investasi Refinancing I dan II dikenai tingkat suku bunga sebesar 8,25% per tahun dan dibayarkan pada tanggal 23 setiap bulannya.

Refinancing Investment Credit Loans I and II bear interest at 8.25% per annum and are paid on the 23rd of the month.

Kredit Modal Kerja *Non Revolving*

Pada tanggal 9 Juni 2021, Entitas Induk memperoleh fasilitas pinjaman berupa Kredit Modal Kerja *Non Revolving* dari Mandiri. Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah untuk pembiayaan kebutuhan usaha di setor Hotel, Restoran, dan Akomodasi. Pinjaman ini diangsur setiap bulan yang dimulai pada tanggal 31 Maret 2022 sampai dengan tanggal 31 Juli 2024 dengan rincian angsuran sebagai berikut:

Non Revolving Working Capital Credit

On June 9, 2021, the Company obtained a loan facility in the form of Non Revolving Working Capital Credit from Mandiri. The purpose of using this facility is to finance business needs in hotels, restaurants and accommodations. This loan is payable in a period of 3 (three) months starting on March 27, 2022 until July 31, 2024 with the following installment details:

2023	3.660.606.063	2023
2024	2.744.573.228	2024
Total	6.405.179.291	Total

Fasilitas pembiayaan ini dijamin dengan:

a. Hak Guna Bangunan Nomor 27/Desa Bandulu, seluas 17.042 m^2 milik Entitas Induk.
b. Hak Guna Bangunan Nomor 68/Desa Bandulu, seluas 789 m^2 milik Entitas Induk.
c. Hak Guna Bangunan Nomor 62/Desa Tugu Selatan, seluas 1.120 m^2 milik Entitas Induk.
d. Hak Guna Bangunan Nomor 63/Desa Tugu Selatan, seluas 5.135 m^2 milik Entitas Induk.
e. Hak Guna Bangunan Nomor 64/Desa Tugu Selatan, seluas 4.750 m^2 milik Entitas Induk.
f. Hak Guna Bangunan Nomor 124/Desa Tugu Selatan, seluas 2.932 m^2 milik Entitas Induk.
g. Hak Guna Bangunan Nomor 125/Desa Tugu Selatan, seluas 3.270 m^2 milik Entitas Induk.
h. Personal Guarantee dari Kristian Pudjiadi.
i. Personal Guarantee dari Ariyo Tejo.

Pinjaman Kredit Modal Kerja dikenai tingkat suku bunga sebesar 7,5% per tahun dan dibayarkan pada tanggal 23 setiap bulannya.

Dalam Perjanjian Kredit Modal Kerja Non Revolving terdapat klausula bahwa tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Mandiri (Persero), Tbk, terlebih dahulu Entitas Induk tidak diperkenankankan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Melakukan perubahan anggaran dasar termasuk di dalamnya perubahaan pemegang saham, direktur dan atau komisaris, permodalan dan nilai nominal saham.
- Memindahkan barang jaminan.
- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak lain, kecuali untuk keperluan transaksi usaha wajar.
- Menjaminkan harta kekayaan kepada pihak lain sebatas yang menjadi jaminan di bank.
- Melunasi utang Entitas induk kepada pemilik/pemegang saham.
- Mengalihkan/ menyerahkan kepada pihak lain, sebagian atau seluruhnya atas hak dan kewajiban yang timbul berkaitan dengan fasilitas kredit.
- Melakukan transaksi dengan pihak lain diluar kewajaran praktek bisnis.
- Membuat suatu perikatan, perjanjian atau dokumen lain yang bertentangan dengan perjanjian kredit dan atau dokumen jaminan.

Selama periode pinjaman, Entitas Induk wajib memelihara rasio-rasio sebagai berikut:

a. *Debt Equity Ratio* maksimum 233%
b. *Debt Capacity Ratio* maksimum 4,5 kali
c. *Debt Service Coverage* minimum 100%

Pada tanggal 2 Februari 2026, Entitas Induk telah melunasi fasilitas utang bank Kredit Investasi Refinancing dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Pada tanggal 31 Juli 2024, Entitas Induk telah melunasi fasilitas utang bank Kredit Modal Kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

This facility is secured by :

a. Building Use Right No. 27/Desa Bandulu, area of 17,042 m^2 owned by the Company.
b. Building Use Right No. 68/Desa Bandulu, area of 789 m^2 owned by the Company.
c. Building Use Right No. 62/Desa Tugu Selatan, area of 1,120 m^2 owned by the Company.
d. Building Use Right No. 63/Desa Tugu Selatan, area of 5,135 m^2 owned by the Company.
e. Building Use Right No. 64/Desa Tugu Selatan, area of 4,750 m^2 owned by the Company.
f. Building Use Right No. 124/Desa Tugu Selatan, area of 2,932 m^2 owned by the Company.
g. Building Use Right No. 125/Desa Tugu Selatan, area of 3,270 m^2 owned by the Company.
h. Personal Guarantee by Kristian Pudjiadi.
i. Personal Guarantee by Ariyo Tejo.

Refinancing Investment Credit Loans I and II bear interest at 7.5% per annum and are paid on the 23rd of the month.

In the Non Revolving Working Capital Credit Agreement there are clauses, without written consent from PT Bank Mandiri (Persero), Tbk, firstly the Company is not allowed to do the following things:

- Amend the articles of association including changes in shareholders, directors and/or commissioners, capital and par value of shares.
- Transfer collateral.
- Obtain credit facilities or loans from other parties, except for the purposes of fair business transactions.
- Securing assets to other parties to the extent of a guarantee at the bank.
- Paying off the Company's debt to the owner/ shareholder.
- Transfer / surrender to other parties, part or all of the rights and obligations arising related to credit facilities.
- Conduct transactions with other parties outside the normal business practices.
- Make an agreement, agreement or other document that is contrary to the credit agreement and/ or collateral document.

During the guarantee period, the Company must maintain the following ratios:

a. Debt Equity Ratio at maximum 233%
b. Debt Capacity Ratio at maximum 4.5 times
c. Debt Service Coverage at minimum 100%

As at February 2, 2026, the Company has fully paid Refinancing Investment Credit bank loan facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

As at July 31, 2024, the Company has fully paid Working Capital Credit bank loan facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

HJW

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Niaga)

Pinjaman yang diperoleh HJW dari Niaga merupakan Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus III yang diperoleh pada tanggal 26 Januari 2016 dengan pagu pinjaman sebesar Rp 100.000.000.000. Pinjaman ini kemudian dinovasi sejumlah Rp 25.000.000.000 kepada PT Hotel Jaya Bali (HJB) pada tanggal 7 November 2016.

Pinjaman ini diangsur dalam periode 3 (tiga) bulanan setiap tanggal 30 mulai tanggal 30 Maret 2016 sampai dengan tanggal 30 Desember 2025 dengan rincian angsuran sebagai berikut:

a. Tahun pertama hingga tahun ketujuh sebesar Rp 2.250.000.000.
b. Angsuran terakhir sebesar Rp 2.625.000.000.

Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 12,00% per tahun dan bunga dibayarkan pada tanggal 30 setiap bulannya.

Berdasarkan Perubahan ke-2 Perjanjian Kredit pada tanggal 28 Mei 2020 Niaga setuju memberikan *Grace Period* angsuran pada tanggal 27 Juni 2020 dan angsuran tanggal 27 September 2020. Jumlah angsuran pokok masa *Grace Period* akan dibayarkan pada angsuran terakhir yaitu tanggal 27 Desember 2023. Pembayaran angsuran akan di mulai pada tanggal bulan Desember 2020.

Berdasarkan Perubahan ke-3 Perjanjian Kredit pada tanggal 21 Desember 2020 HJW mengajukan penundaan jatuh tempo pembayaran angsuran tahap ke 2 (dua) untuk *grace period* angsuran tanggal 27 Desember 2020 dan 27 Maret 2021. Pembayaran angsuran akan di mulai untuk angsuran pada bulan Juni 2021.

Berdasarkan Perubahan ke-4 Perjanjian Kredit pada tanggal 28 Juli 2021, Niaga setuju memberikan *Grace Period* untuk angsuran pada tanggal 27 Juni 2021, 27 September 2021, 27 Desember 2021 dan angsuran pada tanggal 27 Maret 2022. Niaga juga setuju memberikan tambahan tenor jangka waktu Fasilitas Kredit sebanyak 24 bulan sekaligus memperpanjang tanggal jatuh tempo yang semula berakhir pada tanggal 27 Desember 2023 menjadi sampai tanggal 27 Desember 2025 dan tingkat suku bunga sebesar 7,50% per tahun sampai bulan Maret 2022 serta bunga dibayarkan pada tanggal 30 setiap bulannya.

Sehubungan dengan Perubahan ke-4 Perjanjian Kredit tersebut, Niaga memberikan *Grace Period* pada tanggal 27 Juni 2020 sampai 27 Maret 2022, sedangkan pembayaran utang pokok adalah mulai tanggal 27 Juni 2022 - 27 Desember 2025 sebesar Rp 2.275.000.000.

HJW

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Niaga)

The loan obtained by HJW from Niaga is a Special Transaction Loan Facility III obtained on January 26, 2016 with a loan ceiling of Rp 100,000,000,000. This loan was then novated in the amount of Rp 25,000,000,000 to PT Hotel Jaya Bali (HJB) on November 7, 2016.

This loan is paid in a period of 3 (three) months every 30th starting March 30, 2016 up to December 30, 2025 with details of installments as follows:

a. The first year to the seventh year is Rp 2,250,000,000
b. The last installment was Rp 2,625,000,000.

This loan bears an interest rate of 12.00% per annum and interest is paid on the 30th of each month.

Based on the 2nd Amendment of the Credit Agreement on May 28, 2020 Niaga agreed to give Grace Period on installments date June 27, 2020 and September 27, 2020. The principal installment amount for the Grace Period will be paid in the last installment is December 27, 2023. Installment payments will start on December 2020.

Based on the 3rd amendment to the Credit Agreement on December 21,2020, HJW the postponement of the due date for the 2 (two) intallment payment for the grace period of the installment date. December 27, 2020 and March 27, 2021. Installment payments will start for installments in June 2021.

Based on the 4 th Amendment to the Credit Agreement on July 28, 2021, Niaga agreed to provide grace period for installments on June 27, 2021, September 27, 2021, December 27, 2021 and installments on March 27, 2022. Niaga also agreed to provide an additional tenor for the credit facility period of 24 months while extending the maturity date that originally ended on December 27, 2023 to December 27, 2025 and the interest rate of 7.50% per year until March 2022 and interest paid on the 30th of each month.

In connection with the 4th Amendment to the Credit Agreement, Niaga granted grace period from June 27, 2020 to March 27, 2022, while the principal debt payment was from June 27, 2022 to December 27, 2025 amounting to Rp 2,275,000,000.

Berdasarkan Perubahan ke-5 Perjanjian Kredit pada tanggal 12 April 2022, Niaga setuju memberikan *Grace Period* untuk angsuran pada tanggal 27 Juni 2022 sampai 27 Maret 2023. Niaga juga setuju memberikan tambahan tenor jangka waktu Fasilitas Kredit sebanyak 12 bulan sekaligus memperpanjang tanggal jatuh tempo yang semula berakhir pada tanggal 27 Desember 2025 menjadi sampai tanggal 27 Desember 2026 dan tingkat suku bunga sebesar 7,50% per tahun sampai bulan Maret 2024 serta bunga dibayarkan pada tanggal 30 setiap bulannya.

Based on the 5th Amendment to the Credit Agreement on April 12, 2022, Niaga agreed to provide grace period for installments on June 27, 2022 until, September 27, 2023. Niaga also agreed to provide an additional tenor for the credit facility period of 12 months while extending the maturity date that originally ended on December 27, 2025 to December 27, 2026 and the interest rate of 7.50% per year until March 2024 and interest paid on the 30th of each month.

Sehubungan dengan Perubahan ke-5 Perjanjian Kredit tersebut, Niaga memberikan *Grace Period* pada tanggal 27 Juni 2022 sampai 27 Maret 2023, sedangkan pembayaran utang pokok adalah mulai tanggal 27 Juni 2023 - 27 Desember 2026 sebesar Rp 2.275.000.000.

In connection with the 5th Amendment to the Credit Agreement, Niaga granted grace period from June 27, 2020 to March 27, 2023, while the principal debt payment was from June 27, 2023 to December 27, 2026 amounting to Rp 2,275,000,000.

Sehubungan dengan Perubahan ke-6 Perjanjian Kredit tersebut, Niaga memberikan Grace Period pada tanggal 27 Juni 2023 sampai 27 Desember 2026, memperpanjang tanggal jatuh tempo yang semula berakhir pada tanggal 27 Desember 2025 menjadi sampai tanggal 27 Desember 2026 dan tingkat suku bunga sebesar 7,50% per tahun sampai bulan Desember 2026 serta bunga dibayarkan pada tanggal 30 setiap bulannya.

In connection with the 6th Amendment to the Credit Agreement, Niaga granted a grace period from June 27, 2023, to December 27, 2026, extending the maturity date, which originally ended on December 27, 2025 to December 27, 2026, with an interest rate of 7.50% per annum until December 2026, with interest payable on the 30th of each montth.

Untuk pinjaman-pinjaman ini, HJW, Entitas Anak, memberikan jaminan berupa tanah berikut bangunan milik HJW, Entitas Anak serta *negative pledge* atas tanah dan bangunan Hotel Jayakarta, The Jayakarta Lombok Hotel & Spa dan The Jayakarta Yogyakarta Hotel & Spa (Catatan 10).

For these loans, HJW, a Subsidiary, provides collateral in the form of land and buildings owned by HJW, a Subsidiary and negative pledge of land and buildings of the Jayakarta Hotel, The Jayakarta Lombok Hotel & Spa and The Jayakarta Yogyakarta Hotel & Spa (Note 10).

Dalam Perjanjian Kredit Modal Kerja terdapat klausula, tanpa persetujuan tertulis dari Niaga, terlebih dahulu Entitas Anak tidak diperkenankankan melakukan hal-hal sebagai berikut:

In the Working Capital Credit Agreement there are clauses, without written consent from Niaga firstly Subsidiary is not allowed to do the following things:

- Menjual/mengalihkan hak milik atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan baik berupa barang bergerak maupun tidak bergerak.
- Menjamin/mengagunkan kekayaan kepada pihak lain kecuali kepada Niaga.
- Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban membayar kepada pihak ketiga, termasuk memberikan jaminan secara langsung maupun tidak langsung atas kewajiban pihak ketiga.
- Memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain.
- Mengadakan perubahan atas maksud, tujuan dan kegiatan usaha.
- Mengubah susunan pengurus HJW, Entitas Anak, kecuali pergantian pengurus masih berasal dari Pudjiadi Grup.
- Membagikan dividen/saham bonus kepada pemegang saham sepanjang reaslisasi cash flow baik atau positif, maka cukup dengan pemberitahuan terlebih dahulu.
- Melakukan perubahan struktur permodalan.

- Selling or transferring ownership of, or leasing or granting the use of, all or part of assets, whether movable or immovable.
- Pledging or mortgaging assets to a third party, except to Niaga.
- Entering into agreements that may give rise to payment obligations to third parties, including providing direct or indirect guarantees for third-party obligations.
- Granting loans to or receiving loans from other parties.
- Making changes to the business's purpose, objectives, and activities.
- Changing the composition of the management of HJW and its Subsidiaries, unless the replacement of management members is still from the Pudjiadi Group.
- Distributing dividends or bonus shares to shareholders provided that cash flow realization is good or positive; in such cases, prior notification is sufficient.
- Making changes to the capital structure.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa HJW telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam perjanjian kredit di atas.

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, management believes that HJW has complied wit all the relevant covenants as required under all the credit agreements mentioned above.

Rincian beban bunga atas pinjaman Grup pada 30 September 2026 dan 2025, masing-masing sebesar Rp 694.058.831 dan Rp 1.029.205.207.

Details of interest expenses of Group loans in September 30, 2026 and 2025, each amounting Rp 694,058,831 to and Rp 1,029,205,207.

20. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan / 20. Employee Benefits Liabilities

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan mencatat penyisihan imbalan pascakerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang masing-masing dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Budi Ramdani, FSAI, S.Si., dan Kantor Konsultan Aktuaria Tubagus Syafrial & Amran Nangasan, dalam laporannya tertanggal 13 Maret 2026 dan 14 Maret 2025 dan menggunakan metode Projected Unit Credit.

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company has recognized employee benefits cost based on the calculation of Kantor Konsultan Aktuaria Budi Ramdani, FSAI, S.Si., and Kantor Konsultan Aktuaria Tubagus Syafrial & Amran Nangasan, independent actuary, in its reports dated March 13, 2026 and March 14, 2025, respectively, using “Projected Unit Credit” method.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan total liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The main assumptions used in determining total employee benefits liabilities are as follows:

	30 September 2026	31 December 2025	
Tingkat diskonto	5,09% - 6,46%	5,68% - 6,86%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	7,03%	8,00%	Average salary increasement per year
Tingkat pengunduran diri	1,00%	1,00%	Resignation rate
Umur pensiun	*58 tahun/Years*	58 tahun/*Years*	Retirement age
Tingkat mortalitas	100% TMI99	100% TMI99	Mortality rate
Metode penilaian	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit	Valuation method

Jumlah liabilitas imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amount of liabilities for employee benefit recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	30 September 2026	31 December 2025	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti	31.154.187.978	34.362.904.883	Present value of defined benefits obligation

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of employee benefits expenses are recognized on other comprehensive income in equity in consolidated statement of financial position are as follows:

	30 September 2026	31 December 2025	
Kerugian aktuarial atas perubahan asumsi keuangan	2.114.664.869	2.793.714.822	Actuarial loss on changes in financial assumptions
Jumlah	2.114.664.869	2.793.714.822	Total

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

Movements of employee benefits liabilities during 2026 and 2025 are as follows:

	30 September 2026	31 December 2025	
Saldo awal	34.362.904.883	30.967.566.005	Beginning balance
Beban tahun berjalan		6.946.205.696	Expense for the year
Rugi komprehensif lain	2.114.664.869	2.793.714.822	Other comprehensive loss
Pembayaran manfaat	(5.323.381.774)	(6.344.581.640)	Benefit paid
Saldo Akhir	31.154.187.978	34.362.904.883	Ending balance

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah liabilitas imbalan kerja cukup untuk memenuhi persyaratan peraturan yang berlaku pada tanggal 30 September 2026 dan 2025.

The Group's management believes that the amount of liability for employee benefits is sufficient to meet the requirements of the enforced regulations as at September 30, 2026 and 2025.

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada tahun 2025, adalah sebagai berikut:

A quantitative sensitivity analysis for significant assumptions in 2025 is as follows:

	1% Kenaikan/ ***Increased by 1%***	**1% Penurunan/** ***Decreased by 1%***	
Asumsi tingkat diskonto			Discount rate risk assumption
Tingkat diskonto	7,20% - 7,50%	5,20% - 5,50%	Discount rate
Dampak terhadap liabilitas imbalan kerja karyawan	(943.078.450)	1.066.063.947	Effect to employee benefits liabilities
Tingkat kenaikan gaji	9%	7%	Salary increasement rate
Dampak terhadap liabilitas imbalan kerja karyawan	984.131.795	(891.085.601)	Effect to employee benefits liabilities

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi.

Sensitivity analysis is based on changes in one actuarial assumption where other assumptions are considered constant. In practice, this rarely happens and changes in some assumptions may be correlated.

Dalam penghitungan sensitivitas liabilitas imbalan kerja atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Jumlah jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 30 September 2026 adalah sebagai berikut:

In calculating the sensitivity of employee benefit liabilities to key actuarial assumptions, the same method has been applied as in the calculation of employee benefit liabilities recognized in the consolidated statement of financial position. The amount of the defined benefit obligation as at September 30, 2026 is as follows:

	30 September 2026/ ***September 30, 2026***	
Dalam waktu 1 tahun	5.658.970.526	In 1 year
Dalam 1 - 5 tahun	8.615.656.718	Between 1 - 5 years
Dalam 5 - 10 tahun	9.919.164.163	Between 5 -10 years
Di atas 10 tahun	6.960.396.571	Over 10 years
Total liabilitas	31.154.187.978	Total liabilities

Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti di akhir periode laporan adalah 9,10 tahun.

The average duration of defined benefit obligation at the end of the reporting period is 9.10 years.

21. Modal Saham

Susunan pemegang saham dan kepemilikan saham Entitas Induk pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT EDI Indonesia, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

21. Share Capital

Details of shareholders of the Company as at September 30, 2026 and 2025 based on report maintained by PT EDI Indonesia, the share administrator, are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Issued and Fully Paid*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah/*Total*	Shareholders
PT Istana Kuta Ratu Prestige	444.396.400	55,70 %	44.439.640.000	PT Istana Kuta Ratu Prestige
PT Jayakarta Investindo	199.707.551	25,03 %	19.970.755.100	PT Jayakarta Investindo
Lenawati Setiadi Pudjiadi	52.733.475	6,61 %	5.273.347.500	Lenawati Setiadi Pudjiadi
Marianti Pudjiadi (Komisaris)	10.634.539	1,33 %	1.063.453.900	Marianti Pudjiadi (Commisioner)
Lukman Pudjiadi (Komisaris Utama)	10.539.138	1,32 %	1.053.913.800	Lukman Pudjiadi (President Commisioner)
Kristian Pudjiadi (Direktur Utama)	10.464.061	1,31 %	1.046.406.100	Kristian Pudjiadi (President Director)
Ariyo Tejo (Direktur)	3.352.960	0,42 %	335.296.000	Ariyo Tejo (Director)
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	65.985.372	8,27 %	6.598.537.200	Public (each ownership below 5%)
Jumlah	797.813.496	100.00%	79.781.349.600	Total

Rekonsiliasi saham yang beredar pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

Reconciliations of standing shares as at September 30, 2026 and 2025 are as follows:

	2026	2025	
Saldo awal	797.813.496	797.813.496	Beginning balance
Penambahan	-	-	Issuance
Saldo Akhir	797.813.496	797.813.496	Ending balance

22. Tambahan Modal Disetor

Pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, rincian akun tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

22. Additional Paid-In Capital

As at September 30, 2026 and 2025, the details of the additional paid-in capital account are as follows:

	2026	2025	
Agio saham yang berasal dari dividen saham	57.598.243.985	57.598.243.985	Share premium from share dividend
Agio saham dari penawaran umum perdana	1.340.000.000	1.340.000.000	Share premium from initial public offering
Pembagian saham bonus	(1.188.000.000)	(1.188.000.000)	Bonus share distribution
Subjumlah	57.750.243.985	57.750.243.985	Subtotal
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(40.480.159.767)	(40.480.159.767)	Difference in value from restructuring transactions of entities under common control
Selisih aset dan liabilitias pengampunan pajak	809.000.000	809.000.000	Difference in assets and liabilities of tax amnesty
Jumlah	18.079.084.218	18.079.084.218	Total

Berdasarkan Akta Notaris Mintarsih Natamihardja, S.H., No. 16, 17, 18, dan 19 tanggal 27 Desember 1999, Entitas Induk membeli saham HJW dari pihak-pihak yang berada dalam pengendalian yang sama.

Based on Notarial Deed of Mintarsih Natamihardja, S.H., No. 16, 17, 18, and 19 dated December 27, 1999, the Company purchased shares of HJW from parties under the same control.

Perhitungan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali atas transaksi pembelian saham HJW, Entitas Anak, adalah sebagai berikut:

The calculation of the difference in value from restructuring transactions of entities under common control over the purchase of shares of HJW, a Subsidiary, is as follows:

Harga perolehan	43.350.000.000	Acquisition cost
Dikurangi nilai buku neto HJW, Entitas Anak:		Less net book value of HJW, Subsidiary:
Modal saham	20.000.000.000	Share capital
Defisit	(14.372.862.289)	Deficits
Nilai buku - neto	5.627.137.711	Book value - net
Bagian Entitas Induk - 51% (51% x 5.627.137.711)	(2.869.840.233)	Portion of the Company - 51% (51% x 5,627,137,711)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	40.480.159.767	Difference in value from restructuring transactions of entities under common control

23. Dividen / Dividends

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diaktakan dalam Akta Notaris Kristianti Suryani, S.H., No. 11 tanggal 20 Juni 2025, pemegang saham telah menyetujui pembagian total dividen kas untuk tahun 2024 sebesar Rp 398.906.747 atau Rp 0,5 per saham biasa. Dividen kas tersebut telah dibayarkan pada tanggal 24 Juli 2025, sebagaimana pengumuman pembagian dividen tunai tanggal 24 Juni 2025.

At the Company's Annual General Meeting of Shareholders notarized in the Notary Deed of Notaris Kristianti Suryani, S.H., No. 11 dated June 20, 2025, a total dividend for 2024 amounting to Rp 398,906,747 or Rp 0.5 per ordinary share was approved. The cash dividend has been paid on July 24, 2025, as per the abboubcement of cash dividend distribution on June 24, 2025.

24. Beban Usaha - Peralatan, Pemeliharaan dan Energi / Operating Expenses - Equipment, Maintenance and Energy

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 September 2026	30 September 2025	
Listrik dan air	11.816.925.794	11.962.492.918	Electricity and water
Bahan bakar	5.322.984.529	4.323.842.900	Fuel
Perbaikan dan pemeliharaan	7.213.654.374	5.620.114.030	Reparation and maintenance
Jumlah	24.353.564.697	21.906.449.848	Total

25. Beban Usaha - Umum dan Administrasi / Operating Expenses - General and Administrative

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 September 2026	30 September 2025	
Pajak dan perijinan	2.885.911.238	657.151.299	Tax and permit
Komisi	1.601.523.503	1.844.290.031	Commisions
Telekomunikasi dan internet	1.064.767.584	183.302.828	Telecomunication and internet
Transportasi	734.386.774	716.604.444	Transportation
Jasa keamanan	645.697.436	520.172.976	Security service
Jasa profesional	486.859.434	42.828.031	Professional fee
Jamuan	452.615.088	522.275.162	Entertainment
Cetakan dan perlengkapan kantor	210.336.113	189.456.565	Printing and stationeries
Lain-lain (di bawah Rp 150 juta)	7.597.418.195	1.875.644.887	Others (below Rp 150 million)
Jumlah	15.679.515.365	6.551.726.223	Total

26. Beban Usaha - Pemasaran / Operating Expenses - Marketing Expenses

Akun ini terdiri dari: / This account consists of:

	30 September 2026	30 September 2025	
Perjalanan	808.766.586	478.033.664	Business trip
Iklan dan promosi	760.194.453	1.121.728.455	Advertising and promotion
Jamuan	195.110.108	155.401.035	Entertainment
Telekomunikasi	62.368.535	239.883.364	Telecomunication
Lain-lain (di bawah Rp 150 juta)	569.374.380	439.934.799	Others (below Rp 150 million)
Jumlah	2.395.814.062	2.434.981.317	Total

27. Beban Kantor Pusat - Umum dan Administrasi / Head Office - General and Administrative Expenses

Akun ini terdiri dari: / This account consists of:

	30 September 2026	30 September 2025	
Jasa profesional	1.653.091.027	883.862.237	Profesional fees
Perjalanan dan transportasi	387.629.566	260.365.663	Transportation
Asuransi	614.356.436	595.183.922	Inssurance
Pajak dan perijinan	155.216.401	32.324.666	Licenses and Taxes
Jamuan	387.416.377	354.358.788	Entertainment
Lain-lain (di bawah Rp 150 juta)	1.242.356.827	1.738.717.394	Others (below Rp 150 million)
Jumlah	4.440.066.634	3.864.812.670	Total

28. Laba Per Saham / Earning Per Share

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang total saham biasa yang ditempatkan penuh, yang beredar pada tahun bersangkutan, sebagai berikut:

Gain (loss) per share is calculated by dividing loss for the year attributable to owners of the Parent Compant by the weighted average total of ordinary shares outstanding, outstanding in the year concerned, as follows:

	30 September 2026	30 September 2025	
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	64.341.583.124	(1.908.904.458)	Income (loss) for the year attributable to the owners of the Company
Rata-rata tertimbang total lembar saham beredar	797.813.496	797.813.496	Weighted average number of ordinary share outstanding
Laba (rugi) per saham dasar	81	(2)	Earning (loss) per share

29. Kepentingan Non-Pengendali / NonControlling Interest

Perubahan kepentingan non-pengendali atas aset neto Entitas Anak yang dikonsolidasikan pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

Changes in noncontrolling interests in the net assets of the Subsidiaries which were consolidated as at September 30, 2026 and 2025 are as follows:

	30 September 2026	30 September 2025	
Saldo awal tahun	74.638.004.609	73.748.993.763	Beginning balance
Bagian kepentingan non-pengendali atas laba neto tahun berjalan	5.884.904.328	9.652.598.512	Portion of net income for the year for noncontrolling interest
Dividen	(3.189.500.000)	(7.284.688.713)	Dividend
Penyesuaian	-	11.974.411	Arrangement
Jumlah	77.333.408.937	76.128.877.973	Total

Rincian kepentingan non-pengendali atas aset neto entitas anak yang dikonsolidasikan sesuai nama Entitas Anak adalah sebagai berikut:

The details of the noncontrolling interests in the net assets of the Subsidiaries which are consolidated in accordance with the names of the subsidiaries are as follows:

	30 September 2026	31 December 2025	
Kepemilikan langsung			Direct ownership
HJW	74.793.151.150	72.022.005.917	HJW
BRB	12.029.803	4.955.131	BRB
JRI	875.000	876.760	JRI
HJC	938.516	941.927	HJC
Kepemilikan tidak langsung melalui HJW, Entitas Anak			Indirect ownership through HJW, Subsidiary
HJB	2.462.301.165	2.550.735.548	HJB
BBR	53.703.583	49.858.510	BBR
Padmatama	9.995.600	8.199.014	Padmatama
HJF	414.120	431.802	HJF
Jumlah	77.333.408.937	74.638.004.609	Total

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan Entitas Anak dari Grup yang memiliki kepentingan non-pengendali yang material terhadap Grup:

The following is a summary of financial information about Subsidiary of the Group that has material noncontrolling interests in the Group:

	30 September 2026	31 December 2025	
HJW			HJW
Aset lancar	35.680.724.394	44.886.185.466	Current assets
Aset tidak lancar	188.182.568.773	170.496.429.217	Noncurrent assets
Liabilitas jangka pendek	37.476.375.420	44.771.121.119	Short-term liabilities
Liabilitas jangka panjang	32.462.741.277	22.347.398.522	Long-term liabilities
Aset neto	153.924.176.470	148.264.095.042	Net assets
Penjualan	113.364.918.287	161.798.057.341	Revenues
Laba neto tahun berjalan	12.164.582.007	16.216.416.479	Net income for the year
Laba komprehensif	12.164.582.007	14.916.739.303	Comprehensive income

*)Informasi di atas adalah nilai sebelum eliminasi antar entitas/*The information above is the value before elimination between entities*

30. Informasi Segmen

Grup mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya secara geografis, terutama terdiri dari:
- Jakarta
- Bandung
- Anyer
- Cisarua
- Bali
- Lombok
- Yogyakarta
- Flores

Manajemen memantau hasil operasi dari setiap wilayah diatas secara terpisah untuk keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja, Oleh karena itu, penentuan segmen Grup konsisten dengan klarifikasi di atas. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian.

30. Segment Information

The Group categorize and evaluates its business geographically, mainly consisting of:
- Jakarta
- Bandung
- Anyer
- Cisarua
- Bali
- Lombok
- Yogyakarta
- Flores

Management monitors the operating results of each of the above zones separately for the purposes of making decisions regarding resource allocation and performance assessment. Therefore, the determination of the Group's segments is consistent with the above clarification. Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and is measured consistently with operating profit or loss in the consolidated financial statements.

30 September 2026/*September 30, 2026*

	Jakarta	Bandung	Anyer	Cisarua	Bali			Lombok	Yogyakarta	Flores			
	Hotel Jayakarta Jakarta	Hotel Jayakarta Bandung	Hotel Jayakarta Anyer	Hotel Jayakarta Cisarua	Hotel Jayakarta Bali	Residence Bali	J Hotel Bali	Hotel Jayakarta Lombok	Hotel Jayakarta Yogyakarta	Hotel Jayakarta Flores	Lainnya/Others	Elliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidation
Pendapatan/ *Revenues*													
Kamar/*Rooms*	8.100.056.806	10.965.074.883	5.956.063.541	1.853.829.914	46.926.039.659	4.371.651.478	3.517.710.032	6.755.589.166	3.874.317.941	5.289.603.534	-	-	97.609.936.954
Makanan dan minuman/*Food and beverages*	2.129.759.138	6.962.885.176	5.045.474.357	500.365.542	28.432.107.392	-	280.517.713	6.446.541.075	2.009.219.839	3.373.535.843	-	-	55.180.406.075
Departemental lainnya/*Others*	5.011.732.059	296.637.751	178.307.873	12.026.127	846.335.736	-	24.168.757	606.089.893	156.089.981	165.356.723	410.030.525	(119.987.000)	7.586.788.425
Total/*Totals*	**15.241.548.003**	**18.224.597.810**	**11.179.845.771**	**2.366.221.583**	**76.204.482.787**	**4.371.651.478**	**3.822.396.502**	**13.808.220.134**	**6.039.627.761**	**8.828.496.100**	**410.030.525**	**(119.987.000)**	**160.377.131.454**
Hasil segmen/ *Segmen results*													
Kamar/*Rooms*	3.333.259.987	6.895.467.852	3.959.143.458	838.241.227	28.209.846.643	649.345.377	2.274.621.847	4.650.575.320	2.168.671.862	3.264.869.071	-	(1.400.364.746)	57.644.407.389
Makanan dan minuman/ *Food and beverages*	149.512.010	2.654.839.403	2.785.164.492	153.411.324	14.822.895.319	-	(20.903.322)	2.830.045.069	665.919.443	1.554.934.379	-		25.595.818.118
Departemental lainnya/*Others*	1.301.983.354	237.010.017	(403.456.730)	4.939.036	658.488.942	-	10.467.824	509.622.221	117.937.981	137.861.585	236.589.055	-	2.811.443.284
Total/*Totals*	**4.784.755.351**	**9.787.317.272**	**6.340.851.220**	**996.591.587**	**43.691.230.904**	**649.345.377**	**2.264.186.349**	**7.990.242.610**	**2.952.529.286**	**4.957.665.035**	**236.589.055**	**(1.520.351.746)**	**86.051.668.791**
Beban usaha/ *Operating expenses*	(11.357.174.065)	(7.275.067.849)	(3.929.224.959)	(1.463.233.211)	(14.384.654.938)	(175.727.030)	(2.148.212.904)	(6.049.687.086)	(3.724.390.218)	(2.992.489.481)	(8.301.880.006)		(61.801.741.747)
Laba (rugi) usaha/ *Operating income (loss)*	**(6.572.418.714)**	**2.512.249.423**	**2.411.626.261**	**(466.641.624)**	**29.306.575.966**	**473.618.347**	**115.973.444**	**1.940.555.524**	**(771.860.933)**	**1.965.175.555**	**(8.065.290.951)**	**1.400.364.746**	**24.249.927.044**
Pendapatan(beban lain-lain)/*Other income (expenses)*	(3.901.144.112)	(1.407.900.284)	(915.454.988)	(292.875.959)	(5.437.702.155)	1.098.731.330	(836.958.316)	(1.483.837.440)	(939.246.080)	(2.356.873.260)	58.402.760.103	4.277.684.508	**46.207.183.348**
Laba (rugi) sebelum beban pajak/ *Income (loss) before tax expenses*	(10.473.562.826)	1.104.349.139	1.496.171.273	(759.517.583)	23.868.873.811	1.572.349.677	(720.984.872)	456.718.084	(1.711.107.013)	(391.697.705)	50.337.469.152	5.678.049.305	70.457.110.442
Beban pajak - neto/*Tax expenses - neto*													(230.622.990)
Laba neto tahun berjalan/*Net income for the year*													70.226.487.452
Pendapatan (rugi) komprehensif lain/*Other comprehensive income (loss)*													(2.114.664.869)
Jumlah Rugi komprehensif/*Total comprehensif loss*													68.111.822.583

	2025												
	Jakarta	Bandung	Anyer	Cisarua		Bali		Lombok	Yogyakarta	Flores			
	Hotel Jayakarta Jakarta	Hotel Jayakarta Bandung	Hotel Jayakarta Anyer	Hotel Jayakarta Cisarua	Hotel Jayakarta Bali	Residence Bali	J Hotel Bali	Hotel Jayakarta Lombok	Hotel Jayakarta Yogyakarta	Hotel Jayakarta Flores	Lainnya/Others	Elliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidation
Pendapatan/ *Revenues*													
Kamar/*Rooms*	9.743.027.911	15.931.629.926	7.770.490.449	2.486.354.109	65.511.982.278	6.415.271.022	5.894.181.855	10.049.859.280	5.489.939.217	8.944.206.778	-	-	138.236.942.825
Makanan dan minuman/*Food and beverages*	2.601.555.345	10.147.313.811	7.768.249.763	565.732.136	38.245.332.095	-	627.932.690	9.700.574.726	3.165.451.575	5.095.072.768	471.934.825	(119.987.000)	78.269.162.734
Departemental lainnya/*Others*	7.943.000.258	378.112.127	348.854.327	7.506.803	1.169.136.667	-	46.874.044	351.203.956	229.260.018	373.160.747	136.669.800	-	10.983.778.747
Total/*Totals*	**20.287.583.514**	**26.457.055.864**	**15.887.594.539**	**3.059.593.048**	**104.926.451.040**	**6.415.271.022**	**6.568.988.589**	**20.101.637.962**	**8.884.650.810**	**14.412.440.293**	**608.604.625**	**(119.987.000)**	**227.489.884.306**
Hasil segmen/ *Segmen results*													
Kamar/*Rooms*	1.319.921.045	2.611.906.729	856.943.681	531.509.274	16.164.896.889	4.875.161.088	1.074.213.035	1.491.889.948	1.150.039.288	1.924.875.891	-	(2.054.994.414)	29.946.362.454
Makanan dan minuman/ *Food and beverages*	1.373.315.509	3.824.191.469	2.632.416.624	230.224.721	13.788.894.018	-	593.168.924	3.859.420.169	1.490.404.112	2.074.002.880	-	(119.987.000)	29.746.051.426
Departemental lainnya/*Others*	2.439.715.654	8.060.224.655	6.279.401.015	418.486.370	30.681.807.399	(3.745.867.451)	2.390.533.162	5.951.912.130	1.284.769.694	4.719.924.928	355.366.614	4.229.975.828	63.066.249.998
Total/*Totals*	**5.132.952.208**	**14.496.322.853**	**9.768.761.320**	**1.180.220.364**	**60.635.598.306**	**1.129.293.637**	**4.057.915.122**	**11.303.222.246**	**3.925.213.093**	**8.718.803.699**	**355.366.616**	**2.054.994.414**	**122.758.663.878**
Beban usaha/ *Operating expenses*	(14.924.812.729)	(9.440.507.663)	(5.421.324.407)	(2.045.752.369)	(18.910.396.876)	(223.149.049)	(3.139.690.338)	(8.096.509.390)	(5.388.101.354)	(4.623.095.413)	(332.126.408)	-	(72.545.465.996)
Laba (rugi) usaha/ *Operating income (loss)*	**(9.791.860.521)**	**5.055.815.190**	**4.347.436.913**	**(865.532.005)**	**41.725.201.430**	**906.144.588**	**918.224.784**	**3.206.712.856**	**(1.462.888.261)**	**4.095.708.286**	**23.240.208**	**2.054.994.414**	**50.213.197.882**
Pendapatan(beban lain-lain)/*Other income (expenses)*	(4.292.389.884)	(2.270.671.635)	(1.179.359.296)	(176.744.109)	(8.189.807.876)	1.271.274.198	(1.413.327.920)	(2.454.889.628)	(1.308.835.174)	(3.623.263.462)	(9.381.170.183)	(15.792.762.958)	**(48.811.947.927)**
Laba (rugi) sebelum beban pajak/ *Income (loss) before tax expenses*	(14.084.250.405)	2.785.143.555	3.168.077.617	(1.042.276.114)	33.535.393.554	2.177.418.786	(495.103.136)	751.823.228	(2.771.723.435)	472.444.824	(9.357.929.975)	(13.737.768.544)	1.401.249.955
Beban pajak - neto/*Tax expenses - neto*													(3.491.603.136)
Laba neto tahun berjalan/*Net income for the year*													(2.090.353.181)
Pendapatan (rugi) komprehensif lain/*Other comprehensive income (loss)*													(2.204.935.897)
Jumlah Rugi komprehensif/*Total comprehensif loss*													(4.295.289.078)

Berdasarkan surat Keterbukaan Informasi no 088/PS-Corsec/VIII/2026 tanggal 16 Agustus 2026, PT Hotel Jayakarta Flores menutup sementara operasi Hotel Jayakarta Suites Komodo Flores. Latar belakang dari penutupan tersebut dikarenakan unit Hotel Jayakarta Suites Komodo Flores terdampak gempa bumi.

Based on the Information Disclosure letter no. 088/PS-Corsec/VIII/2026 dated August 16, 2026, PT Hotel Jayakarta Flores has temporarily suspended the operations of Hotel Jayakarta Suites Komodo Flores. This closure is due to the fact that the Hotel Jayakarta Suites Komodo Flores unit was affected by an earthquake.

31. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Resiko Keuangan

31. Financial Risk Management Objectives and Policies

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko pasar (yaitu risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite* Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

In their daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks faced by the Group arising from their financial instruments are market risk (i.e. foreign currency exchange rate risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The core function of the Group's risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Group's risk appetite. The Group regularly reviews their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi, yang dibantu oleh Komite Manajemen Risiko Keuangan (Komite MRK). Komite MRK terdiri atas *Finance Controller* dan Manajer Operasional yang mewakili setiap entitas anak, dan dipimpin oleh Direktur Keuangan. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga, dan risiko likuiditas.

Risk management is the responsibility of the Directors, supported by the Financial Risk Management Committee (the "Committee"). The Committee, comprising the Finance Controller of each subsidiary, is led by the Chief Financial Officer. The Directors have the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, nilai tukar dan risiko harga lainnya, analisis umur piutang untuk risiko kredit dan analisis beta untuk menentukan risiko pasar dari portofolio investasi.

The Group uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include sensitivity analysis in the case of interest rate, foreign exchange and other price risks, aging analysis for credit risk and beta analysis in respect of investment portfolios to determine market risk.

Sementara itu, Komite bertugas membantu Direksi dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk memastikan bahwa manajemen risiko telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan.

Meanwhile, the Committee has a responsibility to assist the Directors in ensuring that risk management has been implemented in accordance with these principles.

Risiko Pasar

Market Risk

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga.

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is affected by market risks, especially foreign currency exchange risk and interest rate risk.

Risiko Mata Uang Asing

Foreign Currency Exchange Risk

Risiko mata uang adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari kas dan bank dalam mata uang asing.

Foreign exchange currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group is exposed to foreign exchange risk arising from cash on hand and in banks in foreign currency.

Eksposur fluktuasi nilai tukar atas Grup berasal dari nilai tukar antara Dolar Amerika Serikat dan Rupiah.

Exposure to fluctuations in exchange rates for the Group comes from the exchange rate between the United States Dollar and the Rupiah.

Berikut adalah posisi aset moneter dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025:

Following are the positions of monetary assets in foreign currencies as at June 30, 2026 and 2025:

	2026		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent	
	USD	IDR	
Aset			**Assets**
Bank	82.403	1.483.097.730	Cash in banks

	2025		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent	
	USD	IDR	
Aset			**Assets**
Bank	5.385	90.366.707	Cash in banks

Pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, kurs konversi yang digunakan diungkapkan pada Catatan 2q mengenai kebijakan akuntansi untuk transaksi dan saldo dalam mata uang asing.

As at September 30, 2026 and 2025, the conversion rates used are disclosed in Note 2q regarding accounting policies for transactions and balances in foreign currencies.

Risiko Mata Uang Asing

Foreign Currency Exchange Risk

Analisa Sensitivitas atas Perubahan Selisih Kurs

Sensitivity on Changes in Foreign Exchange Rates

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dinyatakan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 30 September 2026 dan 2025.

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are stated at the exchange rate prevailing as of September 30, 2026 and 2025.

Kenaikan (Penurunan) Mata Uang Asing/ *Increase (Decrease) in Foreign Exchange*		**Pengaruh Pada Laba Sebelum Pajak/** *Effect on Income Before Tax*	
		2026	**2025**
USD	1%	(14.830.977)	(4.389.773)
USD	(1%)	14.830.977	4.389.773

Risiko Tingkat Suku Bunga

Interest Rate Risk

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman jangka pendek dan panjang dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term and long-term debt obligations with floating interest rates.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Company in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko tingkat suku bunga pada tanggal 30 September 2026 dan 2025:

The following table shows the carrying amounts, based on maturity, of the Group's financial assets and liabilities related to interest rate risk as at September 30, 2026 and 2025:

	30 September 2026/*September 30, 2026*						
	Rata - rata Suku Bunga Efektif/ *Average Effective Interest Rate*	Jatuh Tempo dalam Satu (1)Tahun/ *Within One (1) Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke 2/ *Mature in The Second Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ *Mature in The Third Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ *Mature in The Fourth Year*	Jatuh Tempo lebih dari 5 Tahun/ *Mature in more than 5 years*	Jumlah/ *Total*
Aset/*Assets*							
Bank/ *banks*	6,5%-9,5%	33.646.931.807	-	-	-	-	33.646.931.807
Liabilitas/Liabilities							
Utang bank jangka panjang/*Long-term bank*	7,5%-11,5%	2.275.000.000	-	-	-	-	2.275.000.000

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*						
	Rata - rata Suku Bunga Efektif/ *Average Effective Interest Rate*	Jatuh Tempo dalam Satu (1)Tahun/ *Within One (1) Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke 2/ *Mature in The Second Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ *Mature in The Third Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ *Mature in The Fourth Year*	Jatuh Tempo lebih dari 5 Tahun/ *Mature in more than 5 years*	Jumlah/ *Total*
Aset/*Assets*							
Bank/ *banks*	6,5%-9,5%	46.866.010.091	-	-	-	-	46.866.010.091
Liabilitas/Liabilities							
Utang bank jangka pendek/*Short-term bank loan*	3,5%-4,25%	4.900.000.000	-	-	-	-	4.900.000.000
Utang bank jangka panjang/*Long-term bank*	7,5%-11,5%	24.400.000.000	4.190.000.000	-	-	-	28.590.000.000

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas saldo pinjaman yang dikenakan suku bunga tetap, dimana semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal 30 September 2026 dan 2025:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on the fixed interest loans, with all other variables held constant, to the income before tax for the years ended September 30, 2026 and 2025:

Tahun/ *Year*	Kenaikan (Penurunan) dalam basis poin/ *Increase (Decrease) in basis point*	Efek terhadap laba sebelum pajak/ *Effect on income before tax*
2026	+1%	(546.400.000)
	-1%	546.400.000
2025	+1%	(731.345.732)
	-1%	731.345.732

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing, dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari bank, piutang usaha dari pelanggan dan piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi.

Risiko kredit yang berasal dari bank dikelola oleh manajemen Grup dengan memilih bank dan institusi keuangan yang kredibel pada saat mendapatkan dana.

Credit Risk

Credit risk is the risk that a third party failed to discharge its obligation based on financial instrument or customer contract, which will incur a financial loss. The Group is exposed to credit risk arising from its operating activities and from its financing activities, include deposits with banks, foreign exchange transactions, and other financial instruments. Credit risk arises mainly from cash in banks, and related parties, trade receivables - third parties, other receivables - third parties and related parties.

Credit risk arises from cash in banks are managed by the management's Group by selecting credible banks when cash are placed in the banks.

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Grup sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo bank, piutang pelanggan dan piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi dimonitor secara teratur oleh manajemen Grup.

Credit risk arises from trade receivables and other receivables is managed by the management of the Group in accordance with the policies, procedures, and control of the Group relating to customer credit risk management and other receivables. Credit limits are determined for all customers based on internal assessment criteria. The balance of cash in banks, trade receivables, and others receivables - third parties and related parties is monitored regularly by the management of the Group.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 30 September 2026 dan 2025:

The following table provides information regarding the maximum exposure to Group's credit risk as at September 30, 2026 and 2025:

	30 September 2026	**31 December 2025**	
Bank	32.836.379.234	46.866.010.091	Cash in banks
Piutang usaha	18.420.467.270	10.955.786.135	Trade receivables
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak ketiga	7.257.409.089	3.590.410.012	Third parties
Pihak berelasi	1.465.636.958	675.697.510	Related parties
Jumlah	59.979.892.551	62.087.903.748	Total

Grup melakukan hubungan usaha dengan pihak-pihak yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

The Group conducts business relationships only with recognized and credible parties. The Group has a policy for all customers to go through credit verification procedures. In addition, the amounts of receivables are monitored continuously to reduce the risk for impairment.

Tabel berikut ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit untuk komponen-komponen dalam laporan keuangan konsolidasian pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025:

The table below summarize the maximum exposure to credit risk for the components in the consolidated statement of financial position as at September 30, 2026 and December 31, 2025:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	**Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired***	**Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ *Past due and impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Kas di bank	32.836.379.234	-	-	32.836.379.234	Cash in banks
Piutang usaha	8.888.236.084	5.954.957.610	3.577.273.575	18.420.467.269	Trade receivables
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak ketiga	7.257.409.089	-	-	7.257.409.089	Third parties
Pihak berelasi	1.465.636.958	-	-	1.465.636.958	Related parties
Jumlah	50.447.661.365	5.954.957.610	3.577.273.575	59.979.892.550	**Total**

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	**Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired***	**Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ *Past due and impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Kas di bank	46.866.010.091	-	-	46.866.010.091	Cash in banks
Piutang usaha	7.055.759.169	3.900.026.966	3.577.273.575	14.533.059.710	Trade receivables
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak ketiga	3.590.410.012	-	-	3.590.410.012	Third parties
Pihak berelasi	675.697.510	-	-	675.697.510	Related parties
Jumlah	58.187.876.782	3.900.026.966	3.577.273.575	65.665.177.323	**Total**

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan

The Group does business only with recognized credible third parties. The Group's policy is that all customers who wish to trade on credit terms need to go through credit

secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Risiko kredit juga timbul dari simpanan-simpanan di bank dan institusi keuangan. Untuk memitigasi risiko kredit, Grup menempatkan kas pada institusi keuangan yang terpercaya.

verification procedures. In addition, the amount of receivables is monitored continuously to reduce the risk of impairment of receivables.

Credit risk also arises from deposits in banks and financial institutions. To mitigate credit risk, the Group places cash in a trusted financial institution.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas keuangannya yang diselesaikan dengan menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya. Tujuan Grup dalam mengelola likuiditas adalah untuk memastikan, sejauh mungkin, bahwa Grup akan memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo, baik dalam kondisi normal maupun tertekan, tanpa menimbulkan kerugian yang tidak dapat diterima atau risiko rusaknya reputasi Grup.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in meeting the obligations associated with its financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial asset. The Group's objective when managing liquidity is to ensure, as far as possible, that it will have sufficient liquidity to meet its liabilities when they are due, under both normal and stressed conditions, without incurring unacceptable losses or risking damage to the Group's reputation.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan *non-derivatif* dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	30 September 2026/ *September 30, 2026*					
	<=1 tahun/ <= *1 year*	**1 - 5 tahun/ *1 - 5 years***	**>=5 tahun/ >= *5 years***	**Jumlah/ *Total***	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	9.672.996.513	-	-	9.672.996.513	9.672.996.513	Trade payables - third parties
Utang lain-lain						Other payables
Pihak ketiga	17.373.334.072	-	-	17.373.334.072	17.373.334.072	Third parties
Pihak berelasi	20.065.327.446	-	-	20.065.327.446	20.065.327.446	Related parties
Beban masih harus dibayar						Accrued expenses
Pihak ketiga	7.747.369.534	-	-	7.747.369.534	7.747.369.534	Third parties
Pihak berelasi	1.663.102.835	-	-	1.663.102.835	1.663.102.835	Related parties
Utang dividen						Dividend payables
Pihak ketiga	3.573.886.828	-	-	3.573.886.828	3.573.886.828	Third parties
Utang bank	2.275.000.000	-	-	2.275.000.000	2.275.000.000	Bank loan
Jumlah Liabilitas Keuangan	62.371.017.228			62.371.017.228	62.371.017.228	Total Financial Liabilities

	31 Desember 2026/ *December 31, 2026*					
	<=1 tahun/ *<= 1 year*	1 - 5 tahun/ *1 - 5 years*	>=5 tahun/ *>= 5 years*	Jumlah/ *Total*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	4.900.000.000	-	-	4.900.000.000	4.900.000.000	Short-term bank loan
Utang usaha - pihak ketiga	9.523.254.686	-	-	9.523.254.686	9.523.254.686	Trade payables - third parties
Utang lain-lain						Other payables
Pihak ketiga	66.137.999.893	-	-	66.137.999.893	66.137.999.893	Third parties
Pihak berelasi	19.715.064.365	-	-	19.715.064.365	19.715.064.365	Related parties
Beban masih harus dibayar						Accrued expenses
Pihak ketiga	8.009.858.319	-	-	8.009.858.319	8.009.858.319	Third parties
Pihak berelasi	1.864.945.235	-	-	1.864.945.235	1.864.945.235	Related parties
Utang dividen						Dividend payables
Pihak ketiga	385.886.828	-	-	385.886.828	385.886.828	Third parties
Utang bank	24.400.000.000	4.190.000.000	-	28.590.000.000	28.590.000.000	Bank loan
Jumlah Liabilitas Keuangan	134.937.009.326	4.190.000.000	-	139.127.009.326	139.127.009.326	Total Financial Liabilities

Manajemen Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal *(gearing ratio)* yang dihitung melalui pembagian antara utang neto dengan modal. Utang neto adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan bank, sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tanggal-tanggal 30 September 2026 dan 2025, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

Gearing ratio pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure credit rating and healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group's management manages its capital structure and make adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

As generally accepted practice, the Group evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (gearing ratio), which is calculated as net liabilities divided by total capital. Net liabilities is total liabilities as presented in the consolidated statement of financial position less cash on hand and in banks. Whereas, total equity is all components of equity in the consolidated statement of financial position. As at September 30, 2026 and December 31, 2025, the ratio calculation are as follows:

The gearing ratio as at September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	30 September 2026	31 December 2025	
Pinjaman	2.275.000.000	33.490.000.000	Debt
Dikurangi: kas dan bank	(33.646.931.807)	(47.330.769.235)	Less: cash and bank
Pinjaman neto	(31.371.931.807)	(13.840.769.235)	Net debt
Ekuitas	257.164.484.385	192.242.161.802	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	(12,20%)	(7,20%)	Net debt-to-equity ratio

32. Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2026 dan 2025:

32. Financial Instruments

The table below is a comparison of the carrying amount and fair value of the Group's financial instruments recorded in the financial statements as at September 30, 2026 and 2025:

	30 September 2026		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset keuangan			Financial assets
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:			Financial assets measured at amortized cost:
Kas dan bank	33.646.931.807	33.646.931.807	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	14.843.193.694	14.843.193.694	Trade receivables - third parties - net
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak ketiga	7.257.409.089	7.257.409.089	Third parties
Pihak berelasi	1.465.636.958	1.465.636.958	Related parties
Jumlah	57.213.171.548	57.213.171.548	Total
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:			Financial liabilities measured at amortized cost:
Utang usaha - pihak ketiga	9.672.996.513	9.672.996.513	Trade payables - third parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak ketiga	17.373.334.072	17.373.334.072	Third parties
Pihak berelasi	20.065.327.444	20.065.327.444	Related parties
Beban masih harus dibayar			Accrued expenses
Pihak ketiga	7.747.369.534	7.747.369.534	Third parties
Pihak berelasi	1.663.102.835	1.663.102.835	Related parties
Utang dividen			Divided payables
Pihak ketiga	3.573.886.828	3.573.886.828	Third parties
Utang bank	2.275.000.000	2.275.000.000	Bank loans
Jumlah	62.371.017.226	62.371.017.226	Total

	31 Desember 2025		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset keuangan			Financial assets
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:			Financial assets measured at amortized cost:
Kas dan bank	47.330.769.235	47.330.769.235	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	10.955.786.135	10.955.786.135	Trade receivables - third parties - net
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak ketiga	3.590.410.012	3.590.410.012	Third parties
Pihak berelasi	675.697.510	675.697.510	Related parties
Jumlah	62.552.662.892	62.552.662.892	Total

Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:			Financial liabilities measured at amortized cost:
Utang bank jangka pendek	4.900.000.000	4.900.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	9.523.254.686	9.523.254.686	Trade payables - third parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak ketiga	66.137.999.893	66.137.999.893	Third parties
Pihak berelasi	19.715.064.365	19.715.064.365	Related parties
Beban masih harus dibayar			Accrued expenses
Pihak ketiga	8.009.858.319	8.009.858.319	Third parties
Pihak berelasi	1.864.945.235	1.864.945.235	Related parties
Utang dividen			Divided payables
Pihak ketiga	385.886.828	385.886.828	Third parties
Utang bank	28.590.000.000	28.590.000.000	Bank loans
Jumlah	139.127.009.326	139.127.009.326	Total

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Grup:

1. Nilai wajar kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga - neto, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan utang dividen - pihak ketiga mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.
2. Nilai tercatat utang bank mendekati nilai wajarnya karena suku bunga tetap dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank dan pembiayaan.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each categories of Group's financial instruments:

1. Cash on hand and in banks, trade receivables - third parties - net, other receivables, short-term bank loans, trade payables - third parties, other payables, accrued expenses, and dividends payables - third parties approximate their carrying values due to the short term nature that will be due within 12 months.
2. The carrying amount of bank debts is close to its fair value because the fixed interest rates of these financial instruments are subject to adjustments by banks and financing.

33. Pengungkapan Tambahan Arus Kas Konsolidasian

a. Aktivitas non-kas yang signifikan

33. Supplemental Disclosures of Activities Not Effecting Cash Flow

a. Significant non-cash activities

	30 September 2025	31 December 2025	
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi ke akun aset tetap dan properti investasi	-	2.311.336.726	Reclassification advances purchase of property and equipment and property investment to property and equipment and property investment
Reklasifikasi utang lain-lain ke penjualan aset tetap	37.743.150.000	-	Reclassification other payables to sale of property and equipment

b. Rekonsiliasi liabilitas neto:

b. Net liabilities reconciliation:

	30 September 2026/ September *30, 2026*				
	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**Arus Kas/ *Cash Flows***	**Perubahan Non Kas/ *Non-Cash Changes***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Utang bank jangka pendek	4.900.000.000	(4.900.000.000)	-	-	Short-term bank loans
Utang bank	28.590.000.000	(26.315.000.000)	-	2.275.000.000	Bank loans
Utang lain-lain - pihak berelasi	19.715.064.365	350.263.081	-	20.065.327.446	Other payables - related parties

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2025/*December 31, 2025*			
		Arus Kas/ *Cash Flows*	Perubahan Non Kas/ *Non-Cash Changes*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Utang bank jangka pendek	4.900.000.000	-	-	4.900.000.000	Short-term bank loans
Utang bank	49.740.000.000	(21.150.000.000)	-	28.590.000.000	Bank loans
Utang lain-lain - pihak berelasi	15.829.484.335	3.885.580.030	-	19.715.064.365	Other payables - related parties

34. Ikatan dan Perjanjian Penting

Entitas Induk, HJW, Padmatama, HJF, dan HJB mengadakan perjanjian manajemen dengan JIM, pihak berelasi, yang isinya menyatakan bahwa JIM bersedia untuk memberikan bantuan jasa manajemen dan keagenan dengan tugas-tugas sebagai berikut:

a. Mengelola dan mengoperasikan hotel berdasarkan prosedur operasional dan teknik manajemen yang dipergunakan oleh JIM;
b. Mengembangkan kebijakan dan program pemasaran;
c. Menyusun sistem akuntansi dan pengendalian internal hotel;
d. Menetapkan semua harga, daftar harga, tarif dan daftar tarif.

Sebagai imbalannya, Entitas Induk dan HJW berkewajiban membayar jasa insentif manajemen sebesar 2,5% dari laba usaha hotel, jasa manajemen sebesar 1% dari jumlah pendapatan departemental hotel dan jasa pemasaran sebesar 0,75% dari jumlah pendapatan departemental hotel. Jasa-jasa tersebut di atas diperhitungkan tiap bulannya.

Perjanjian Entitas Induk dengan JIM telah dimulai sejak tahun 1995 dan telah mengalami beberapa kali perubahan dan perpanjangan perjanjian. Perubahan terakhir adalah tanggal 1 September 2025 dan akan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2030.

Perjanjian HJW dengan JIM telah dimulai sejak tahun 1995 dan telah mengalami beberapa kali perubahan dan perpanjangan perjanjian. Perubahan terakhir adalah tanggal 1 November 2025 dan akan berakhir pada tanggal 31 Oktober 2030.

Perjanjian Padmatama dengan JIM telah dimulai sejak tahun 1995 dan telah mengalami beberapa kali perubahan dan perpanjangan perjanjian. Perubahan terakhir adalah tanggal 1 November 2025 dan akan berakhir pada tanggal 31 Oktober 2030.

Perjanjian HJF dengan JIM telah dimulai sejak tahun 2011 dan telah mengalami beberapa kali perubahan dan perpanjangan perjanjian, terakhir, pada tanggal 1 April 2025 dan perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 31 Maret 2030.

Pada tanggal 1 Februari 2021, perjanjian manajemen antara HJB dengan JIM telah diperpanjang dan akan berakhir pada tanggal 31 Januari 2026.

34. Significant Agreement

The Company, HJW, Padmatama, HJF, and HJB entered into a management agreement with JIM, related party, the contents of which state that JIM is willing to provide management and agency assistance with the following tasks:

a. Manage and operate the hotel based on operational procedures and management techniques used by JIM;
b. Develop marketing policies and programs;
c. Develop a system of accounting and internal control of hotels;
d. Set all prices, price lists, rates and tariffs.

In return, the Company and HJW are required to pay management incentive services at 2.5% of hotel operating profit, management services at 1% of total hotel departmental revenue and marketing services at 0.75% of total hotel departmental revenue. The services mentioned above are calculated every month.

Agreement between the Company and JIM began in 1995 and has been amended and extended several times. The latest change is September 1, 2025 and will be expire on August 31, 2030.

Agreement between HJW and JIM began in 1995 and has been amended and extended several times. The latest change is November 1, 2025 and will be expire on October 31, 2030.

Agreement between Padmatama and JIM began in 1995 and has been amended and extended several times. The latest change is November 1, 2025 and will be expire on October 31, 2030.

Agreement between HJF and JIM began in 2011 and has been amended and extended several times, most recently, on April 1, 2025 and this agreement will expire on March 31, 2030.

On February 1, 2021, the management agreement between HJB with JIM has been extended and will be expired on January 31, 2026.

Perjanjian HJB dengan JIM telah dimulai pada tahun 2016 dan telah mengalami beberapa kali perubahan dan perpanjangan perjanjian.

Pada tahun 2026 dan 2025, beban jasa-jasa tersebut di atas masing-masing sebesar Rp 4.213.861.949 dan Rp 4.617.662.040 disajikan dalam akun "Beban jasa manajemen, insentif dan pemasaran" sebagai bagian dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sampai dengan tanggal-tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, bagian beban jasa-jasa tersebut yang masih terutang oleh Entitas Induk dan HJW masing-masing sebesar Rp 1.020.576.540 dan Rp 809.581.152, dan disajikan dalam akun "Beban Masih Harus Dibayar" (Catatan 16) sebagai bagian dari laporan posisi keuangan konsolidasian.

Agreement between HJB and JIM began in 2016 and has been amended and extended several times.

In 2026 and 2025, the above service costs amounted to Rp 4,213,861,949 and Rp 4,617,662,040 is presented in the "Management services, incentives and marketing expenses" account as part of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, the portion of these service costs that were still outstanding by the Company and HJW amounted to Rp 1,020,576,540 and Rp 809,581,152, and is presented in the "Accrued Expenses" account (Note 16) as part of the consolidated statement of financial position.

35. Kondisi Keuangan dan Rencana Manajemen

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dengan asumsi bahwa Grup akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan. Selama tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, liabilitas lancar konsolidasian Grup yang melebihi aset lancar konsolidasian sebesar Rp 1.192.095.218.

Rencana manajemen sehubungan dengan kondisi ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program penghematan yang lebih ketat, dengan tidak mengurangi hak konsumen (tamu).
2. Terus melakukan program digitalisasi sarana penunjang secara integrasi, melalui Jayakarta Hotels & Resorts sebagai operator hotel milik Perseroan.
3. Melakukan survei pasar atas barang-barang kebutuhan hotel yang sebelumnya dua bulan sekali (2) menjadi satu bulan (1) sekali, atau jika terjadi lonjakan harga manajemen akan langsung terjun kelapangan.
4. Memantau harga pesaing, sehingga bisa memberikan harga yang kompetitif (*Competitor Analysis*).
5. Tidak menambah karyawan dan menerapkan *Key Performance Indicator* dengan taat azas.
6. Memberikan kebijakan selektif terhadap pemberian kredit kepada agen-agen penjualan, serta mengharuskan pembayaran tunai kepada agen baru.
7. Melakukan *Quality Assurance* (QA) kepada semua hotel milik perseroan dan milik anak perusahaan oleh Jayakarta Hotels & Resort untuk mengetahui keadaan produk.
8. Dalam memperbaiki struktur keuangan, Perseroan tetap akan melakukan penjualan tanah (kosong) yang belum dimanfaatkan.

Rencana tersebut di atas belum sepenuhnya direalisasikan Grup, namun manajemen optimis dapat melaksanakannya secara efektif di tahun mendatang.

35. Financial Condition and Management's Plans

The consolidated financial statements were prepared assuming that the Group will continued its operations substainably. During the year ended September 30, 2026, Group's consolidated current liabilities exceeding their consolidated current assets amounted to Rp 1,192,095,218.

The management's plans regarding this condition are as follows:

1. Implementation of a more stringent savings program, by not reducing the rights of consumers (guests).
2. Continue the integrated digitization program for supporting facilities through Jayakarta Hotels & Resorts, the Company's hotel operator.
3. Conduct market surveys for hotel supplies, changing from once every two months (2) to once a month (1). If price spikes occur, management will immediately take action.
4. Monitor competitors' prices to ensure competitive pricing (Competitor Analysis).
5. Will not hire additional employees and apply the Key Performance Indicator in compliance with the principle.
6. Provide a selective policy on granting credit to sales agents, and require cash payments to new agents.
7. Do Quality Assurance to all group and subsidiaries hotel by Jayakarta Hotel & Resort to know actual product.
8. In improving the financial structure, the Company will continue to sell unused (vacant) land.

The above plan has not yet been fully realized by the Group, but management is optimistic that it can implement it effectively in the coming year.

36. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Perubahan PSAK

Diterapkan pada tahun 2025

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2025, relevan bagi Grup namun tidak menyebabkan perubahan material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

- PSAK 117, "Kontrak Asuransi"

  PSAK 117 mengatur relaksasi beberapa ketentuan antara lain berupa penambahan pengecualian ruang lingkup, penyesuaian penyajian laporan keuangan, penerapan opsi mitigasi risiko dan beberapa modifikasi pada ketentuan transisi. PSAK 117 juga mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dengan yang berasal dari kegiatan investasi.

- Amendemen PSAK 117, "Kontrak Asuransi": Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 - Informasi Komparatif.

  Amendemen ini memperjelas pengaturan bagi entitas industri asuransi yang akan melakukan penerapan awal PSAK 117 dan PSAK 109 dalam periode bersamaan. Amendemen ini juga mengatasi isu penerapan yang terkait dengan informasi komparatif yang akan disajikan pada penerapan awal untuk aset keuangan.

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Amendemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan yang bersifat wajib untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan - Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

36. New Financial Accounting Standards

Changes to PSAK

Adopted in 2025

The implementation of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2025 and relevant to the Group, and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements:

- PSAK 117, "Insurance Contracts"

  PSAK 117 regulates the relaxation of several provisions, including the addition of scope exceptions, adjustments to the presentation of financial statements, application of risk mitigation options and some modifications to transitional provisions. PSAK 117 also requires a clear separation between income generated from the insurance business and from investment activities.

- Amendments to PSAK 117, "Insurance Contracts": Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 - Comparative Information

  This amendment clarifies the arrangements for insurance industry entities that will carry out the initial adoption of PSAK 117 and PSAK 109 in the same period. This amendment also addresses application issues related to the comparative information that will be presented on initial application to financial assets.

Issued but not yet effective

Amendments to financial accounting standards issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments - Disclosures": Classification and Measurement of Financial Instruments

Amendemen ini menambahkan dan mengklarifikasi ketentuan dalam PSAK 109 terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan, serta mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas *(solely payments of principal and interest)* untuk aset keuangan dengan fitur *ESG-linked*, aset keuangan dengan fitur *non recourse*, dan instrumen yang terikat secara kontraktual seperti *tranche*.

Selain itu, amendemen ini juga mengubah ketentuan dalam PSAK 107 terkait persyaratan pengungkapan investasi pada instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan menambah ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

These amendments add and clarify the provisions in PSAK 109 related to derecognition of financial liabilities, and clarifies the assessment of cash flow characteristics (solely payments of principal and interest) for financial assets with ESG-linked features, financial assets with non-recourse features, and contractually binding instruments such as tranches.

In addition, these amendments also revise the provisions in PSAK 107 related to the disclosure requirements for investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income and add provisions related to financial instruments with contractual terms that change the timing or amount of contractual cash flows.

- Amendemen PSAK 109, Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan - Pengungkapan": Kontrak Yang Mengacu Pada Listrik Bergantung Alam

  Amandemen ini mengubah persyaratan pengunaan sendiri dan akuntansi lindung nilai dalam PSAK 109 serta memperkenalkan persyaratan pengungkapan khusus untuk PSAK 107. Ketentuan ini hanya berlaku untuk kontrak yang melibatkan variabilitas dalam pembangkit listrik yang disebabkan oleh kondisi alam yang tidak dapat dikendalikan, seperti cuaca. Kontrak-kontrak ini dikenal sebagai 'kontrak dengan referensi listrik yang bergantung pada alam'.

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments - Disclosures": Contracts Referencing Nature-dependent Electricity

  The amendment modifies the 'own use' and hedge accounting requirements of PSAK 109 and introduce specific disclosure requirements for PSAK 107. They apply only to contracts that involve variability in electricity generation due to uncontrollable natural conditions, like weather. These are known as 'contracts referencing nature-dependent electricity'.

- PSAK 338 (Revisi 2025), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali"

  Revisi PSAK 338 ini mencakup ruang lingkup dan penerapan dari metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) dan pelepasan di ekuitas (*disposal in equity*) sebagai konsep akuntansi yang digunakan dalam PSAK 338. Perubahan utama dalam revisi ini mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis dalam kondisi tidak praktis.

- PSAK 338 (Revised 2025), "Business Combinations of Entities Under Common Control"

  This revision of PSAK 338 covers the scope and application of the pooling of interests and disposal in equity methods accounting concepts used in PSAK 338. The main changes in this revision comprise the exclusion of investment entities from the scope of PSAK 338, as well as additional definitions on transfered businesses, transferee entities, and transferor entities. This revision also includes references for measuring transfered businesses and the presentation of pre-combination business information when impracticable.

- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, “Instrumen Keuangan - Pengungkapan”, PSAK 109, “Instrumen Keuangan”, PSAK 110, “Laporan Keuangan Konsolidasian” dan PSAK 207, “Laporan Arus Kas”

  Penyesuaian tahunan ini terbatas pada amendemen yang mengklarifikasi susunan kata (*wording*) atau pembetulan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam standar.

- 2024 Annual Improvements to PSAK 107, “Financial Instruments - Disclosures”, PSAK 109, “Financial Instruments”, PSAK 110, “Consolidated Financial Statements” and PSAK 207, “Statement of Cash Flows”

  These annual improvements are limited to amendments that either clarify the wording or correct relatively minor unintended consequences, oversights or conflicts between requirements in the standards.

1 Januari 2027

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

  PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan "laba atau rugi operasional." PSAK ini menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi dengan mengelompokkan pos-pos ke dalam kategori operasi, investasi, pembiayaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mewajibkan pengungkapan tertentu, termasuk ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM), yang memungkinkan investor memahami bagaimana pandangan manajemen atas kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana ukuran tersebut dibandingkan dengan ukuran yang didefinisikan dalam PSAK 118.

- PSAK 119, "Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan"

  PSAK 119 adalah standar akuntansi sukarela yang didesain untuk mengurangi persyaratan pengungkapan yang ditetapkan dalam PSAK lainnya. Standar ini ditujukan untuk entitas anak yang tidak memiliki akuntabilitas publik, yang entitas induknya menyusun laporan keuangan konsolidasi yang tersedia secara publik dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (SAK), International Financial Reporting Standards (IFRS), atau standar akuntansi IFRS lainnya. Anak perusahaan tersebut akan tetap menerapkan persyaratan pengakuan, pengukuran, dan penyajian dalam dalam SAK, IFRS, atau standar akuntansi IFRS lainnya, tetapi dapat mengganti persyaratan pengungkapan dalam standar tersebut dengan persyaratan pengungkapan yang dikurangi. PSAK 119 berlaku untuk anak perusahaan yang memenuhi syarat dan memilih untuk mengadopsi standar ini dalam laporan keuangan konsolidasian, tersendiri, atau individual.

- PSAK 413, "Penurunan Nilai"

  PSAK 413 mengatur tentang penurunan nilai atas aset keuangan syariah dan pengakuan provisi kafalah penjaminan risiko kredit. PSAK 413 menggunakan konsep ekspektasi kerugian *(expected loss)* yang mensyaratkan pengakuan penyisihan untuk ekspektasi kerugian penurunan nilai. Perhitungannya mencerminkan jumlah tidak bias dan probabilitas tertimbang dan informasi wajar dan tersokong, serta tidak mencerminkan nilai waktu atas uang.

January 1, 2027

- PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements"

  PSAK 118 supersedes PSAK 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report "operating profit or loss." It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorising items into operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including management-defined performance measures (MPMs), allowing investors to understand management's view of the company's financial performance and how these measures compare to those defined in PSAK 118.

- PSAK 119, "Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures"

  PSAK 119 is a voluntary accounting standard designed to reduce disclosure requirements stipulated in other PSAKs. It is intended for subsidiaries without public accountability where the parent entity prepares consolidated financial statements that are publicly available and comply with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), International Financial Reporting Standards (IFRS), or other IFRS Accounting Standards. These subsidiaries will continue to apply the recognition, measurement and presentation requirements in SAK, IFRS, or other IFRS Accounting Standards, but they can replace the disclosure requirements in those standards with reduced disclosure requirements. PSAK 119 applies to eligible subsidiaries that elect to adopt the standard in their consolidated, separate, or individual financial statements.

- PSAK 413, "Impairment"

  PSAK 413 regulates the impairment of sharia financial assets and the recognition of kafalah provisions for credit risk guarantees. PSAK 413 uses the concept of expected loss which requires the recognition of provisions for expected impairment losses. The calculation reflects the unbiased and probability weighted amount and reasonable and supportable information, and does not reflect the time value of money.

- PSAK 414, "Penurunan Nilai Aset Keuangan Syariah bagi Entitas yang Menerapkan SAK Indonesia untuk Entitas Privat"

  PSAK 414 mengatur akuntansi penurunan nilai atas aset keuangan syariah bagi entitas yang menerapkan SAK Entitas Privat. Penurunan nilai terjadi ketika perkiraan jumlah arus kas yang diterima oleh entitas lebih rendah dibandingkan dengan jumlah arus kas yang seharusnya diterima. Ruang lingkup PSAK 414 adalah aset keuangan syariah berupa hak kontraktual untuk menerima kas yang jumlah dan waktu pembayarannya telah ditentukan, seperti piutang murabahah, piutang istishna, piutang pendapatan ijarah, dan lainnya. Penurunan nilai tersebut berdasarkan pada data historis kerugian *(incurred loss)* dan dihitung tanpa unsur nilai waktu atas uang *(time value of money)*.

Sampai dengan tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan amendemen PSAK tersebut dan dampak dari penerapan amendemen PSAK tersebut pada laporan keuangan konsolidasian belum dapat ditentukan.

- PSAK 414, "Impairment of Sharia Financial Assets for Entities Applying Indonesian Financial Accounting Standards for Private Entities"

  PSAK 414 regulates the accounting for impairment of sharia financial assets for entities applying Indonesian Financial Accounting Standards for Private Entities. Impairment occurs when the estimated amount of cash flows received by the entity is lower than the amount of cash flows that should have been received. The scope of PSAK 414 are sharia financial assets in the form of contractual rights to receive cash whose amount and timing of payment have been determined, such as murabahah receivables, istishna receivables, ijarah income receivables, and others. The impairment is based on historical incurred loss data and is calculated without the time value of money.

As at the date of authorization of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of the implementation of the above amendments to PSAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

****